



PERATURAN PERMAINAN

DAN PEMBELAJARAN

SEPAK BOLA

Untuk memenuhi tugas Blended Learning

Dosen pengampu
Dr. Wasis D. Dwiyo





KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadhirat Tuhan Yang Maha Esa atas izin dan karunia-Nya penyusunan Buku Peraturan dan Pembelajaran Sepakbola ini dapat terselesaikan. Penyusunan buku ini, dimaksudkan sebagai usaha awal untuk membantu pemula sehingga diharapkan dapat memahami dan menerapkan permainan sepakbola dengan baik dan benar.

Sesuai dengan namanya buku ini memuat materi-materi yang berkaitan dengan peraturan dan pembelajaran sepakbola. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah membantu dan memberi dukungan sehingga pembuatan buku ini dapat terselesaikan. Penulis berharap, informasi yang ada di dalam buku ini dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan prestasi dalam cabang olahraga sepakbola.

Penulis menyadari bahwa buku Sepakbola jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang konstruktif sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dimasa mendatang.

Malang, 28 November 2019

Penulis,

Rizki Syahrul M., S.Pd





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
-----------------------------	------------

DAFTAR ISI	v
-------------------------	----------

PENDAHULUAN

A. Identitas Mata Kuliah	1
B. Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Mata Kuliah Sepakbola	2
C. Analisis kebutuhan	4
D. Analisis Sumber Belajar dan Kendala	7
E. Identifikasi Karakteristik Pebelajar	10
F. Menetapkan Tujuan Pembelajaran	15
G. Memilih dan Menetapkan Strategi Pembelajaran	17
H. Menetapkan Strategi Pembelajaran	20
I. Mengembangkan Sumber Belajar	23
J. Uji Coba	24
K. Revisi	26
L. Prototipe Pembelajaran <i>Berbasis Blended Learning</i>	27

BAB I PENGERTIAN SEPAKBOLA	31
---	-----------

BAB II SEJARAH SEPAKBOLA

A. Sejarah Sepakbola Dunia	35
----------------------------------	----



B. Sejarah Sepakbola Indonesia	38
--------------------------------------	----

BAB III LEMBAGA ASOSIASI SEPAKBOLA DUNIA	41
---	-----------

BAB IV PERATURAN PERMAINAN SEPAKBOLA

LAW 1: Lapangan Permainan	52
LAW 2: Bola	56
LAW 3: Jumlah Pemain	59
LAW 4: Perlengkapan Permainan	60
LAW 5: Wasit	69
LAW 6: Asisten Wasit	70
LAW 7: Durasi Pertandingan	72
LAW 8: Lemulai dan Memulai Kembali Permainan	76
LAW 9: Bola di Luar dan Dalam Permainan	77
LAW 10: Cara Mencetak Gol	79
LAW 11: <i>Offside</i>	81
LAW 12: Pelanggaran dan Perlakuan Tidak Sopan	82
LAW 13: Tendangan Bebas	84
LAW 14: Tendangan Pinalti	87
LAW 15: Lemparan Kedalam	88



LAW 16: Tendangan Gawang	89
--------------------------------	----

LAW 17: Tendangan Sudut	90
-------------------------------	----

BAB V TEKNIK DASAR SEPAKBOLA

A. Teknik Dasar Sepakbola	95
B. Macam-Macam Teknik Dasar sepakbola	
1. Teknik Menggiring Bola	96
2. Teknik menendang Bola	97
3. Teknik Mengoper Bola	103
4. Teknik Menghentikan Bola	104
5. Teknik Menyundul Bola	106
6. Teknik Merebut Bola	107
7. Teknik Menyapu Bola	108
8. Teknik Melempar Bola	109
9. Teknik Melempar Bola	110
10. Teknik <i>Juggling</i> Bola	111

BAB VI MODEL SESI LATIHAN

A. Fase Perkembangan 6-9 Tahun	
1. Kelincahan, Ball Felling dan Dribble	115
2. Koordinasi, Dribbling dan Passing.....	115
3. Passing, Receiving dan Shooting	116
4. Reciving, Dribbling dan Shooting	117
B. Fase Pengembangan Skill 10-13 Tahun	
1. Skill Sentuhan Pertama	117
2. Skill Dribbling	118



3. Skill 1v1	119
4. Passing	120
5. Shooting	121
6. Heading	122
C. Fase Pengembangan Permainan Sepakbola 14-17 Tahun	
1. Permainan Build Up-Bangun serangan dari belakang ke tengah ...	123
2. Permainan Build Up- Bangun serangan dari tengah ke depan	124
3. Permainan Scoring- Selesaikan serangan dari tengah	125
4. Permainan Scoring-Selesaikan serangan dari pinggir	126
5. Permainan Press Build Up- Cegah lawan konstruksi	127
6. Permainan Prevent Gol- Cegah Lawan Cetak Gol	128
BAB VII KODE DISIPLIN PSSI TAHUN 2018	133
DAFTAR PUSTAKA	250



PENDAHULUAN

A. Identitas Mata Kuliah

Mata Kuliah : Sepakbola

Kode MK : Kode PJK

Beban Studi : 2 SKS/S JS

Semester : Ganjil 2019/2020

Program Studi : S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Dosen : Rizki Syahrul M., S.Pd

Tujuan perkuliahan pada mata kuliah ini adalah: membekali mahasiswa dalam menguasai pengetahuan tentang sejarah, cara bermain, sarana dan prasarana, peraturan permainan, peraturan pertandingan serta mempraktikkan teknik dasar dengan model latihan Sepakbola.

Materi yang diajarkan meliputi: (1) sejarah perkembangan sepakbola (2) sarana dan prasarana Sepakbola, (3) teknik dasar sepakbola, (4) peraturan Permainan dan Pertandingan (6) cara berlatih sepakbola.



B. Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Mata Kuliah Sepakbola

Sepak bola terdiri dari dua kata yaitu “Sepak” dan “Bola”. “Sepak” bisa disebut menyepak yaitu menendang (menggunakan kaki), sedangkan “Bola” adalah alat untuk permainan yang memiliki bentuk bulat yang terbuat dari karet, kulit atau bahan lainnya. Jadi secara singkat pengertian sepak bola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola kesana kemari yang dilakukan oleh pemain dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukkan bola kedalam gawang. Tujuan olahraga sepakbola ini tidak lain adalah menjadi media pembantu untuk menuju badan yang sehat. Sehat dalam segi jasmani maupun rohani. Dengan adanya mata kuliah sepakbola di jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, muncul calon-calon dosen yang profesional dicetak oleh Universitas Negeri Malang.

Pengajar mempunyai kedudukan sebagai satu-satunya sumber belajar, menentukan isi dan metode belajar, serta menilai kemampuan belajar pembelajar dalam pembelajaran. Maka untuk itu dikembangkanlah berbagai metode pembelajaran yang sesuai untuk dapat memperlancar proses belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran berbasis blended learning dalam mata kuliah sepakbola ini merupakan pembelajaran dengan semua bentuk pencampuran model belajar yang berbeda dan pendidikan secara klasik yang berkonsentrasi pada interaksi online antara dosen dan mahasiswa yang sedang dilakukan.



Media pembelajaran yang disiapkan secara khusus oleh pengajar yang dapat berinteraksi dengan pebelajar secara langsung maupun tidak, sehingga dengan cara tersebut diharapkan pebelajar dapat melaksanakan pembelajaran tanpa harus datang di kelas.

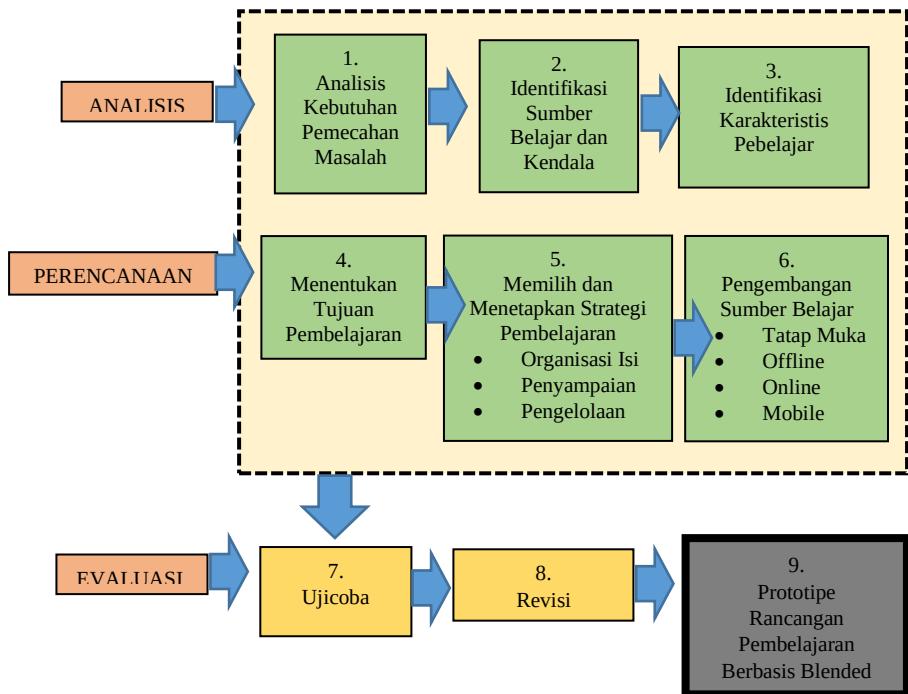


Diagram Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Untuk Hasil Belajar Pemecahan Masalah (Dwiyo, 2014)

C. Analisis kebutuhan

Mata kuliah Sepakbola merupakan mata kuliah pilihan di jurusan S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJK) di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang. Sepakbola sudah berkembang pesat menjadi cabang olahraga yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat.

Sepakbola merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spirituals sosial, serta pembiasaan pola hidup sehat yang berumur untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Kompetensi khusus antara lain: (1) mengetahui sejarah perkembangan sepakbola dunia dan Indonesia (2) mengetahui sarana dan prasarana Sepakbola, (3) mengetahui teknik dasar sepakbola, (4) mengetahui peraturan permainan dan pertandingan dalam sepakbola, dan (6) mengetahui cara berlatih sepakbola.

Dalam proses pembelajaran mata kuliah sepakbola mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi terdiri atas untuk menguasai kompetensi Sepakbola sebagai berikut:



1. Aspek Pengetahuan (sejarah, sarana dan prasarana, teknik dasar, strategi, peraturan pertandingan, perwasitan, metode latihan).
2. Aspek Afektif (disiplin, sportif, percaya diri, keberanian, toleransi, tagging jawab, kerjasama, mental).
3. Aspek Psikomotor (menyajikan presentasi tentang sejarah, sarana dan prasarana, teknik dasar, strategi, peraturan pertandingan, perwasitan, pelatihan, keterampilan mempraktekkan gerakan teknik dasar, dan strategi).

Berdasarkan identifikasi keterampilan awal yang dimiliki oleh mahasiswa pada matakuliah sepakbola faktanya keterampilan mahasiswa masih pada level pemula, oleh karena itu pembelajaran dimulai dari level awal (pemula) untuk menyamakan pembelajaran di mata kuliah sepakbola. Meskipun olahraga ini tidak lagi asing, namun sebagian besar mahasiswa memiliki keterampilan di tingkat pemula, bahkan ada yang belum memiliki keterampilan dasar sepakbola sama sekali.

Maka isi dari pembelajaran dengan materi Sejarah, Sarana dan prasarana, Teknik dasar, Strategi, Peraturan pertandingan, perwasitan, metode latihan dan menggunakan metode pembelajaran tatap muka, online, offline, dan mobile, harapannya untuk membekali



mahasiswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sehingga mahasiswa mampu memahami dan mempraktekkan kompetensi dalam matakuliah Teori dan Praktik Sepakbola. Pada mata kuliah Teori dan Praktik Sepakbola, perlu dikuasai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam memahami, menganalisis, menggerakkan, prinsip, konsep yang dijadikan titik tolak atau pijakan dalam rangka berpikir atau melakukan teori dan praktik Sepakbola, sedangkan kondisi yang ada, mahasiswa secara kognitif belum sepenuhnya memahami dan mengerti tentang peraturan pertandingan sepakbola, perwasitan serta untuk menunjang metode fisik serta teknik yang dilakukan belum sesuai dengan porsi yang dibutuhkan untuk prestasi Sepakbola.

Kelebihan dari prasarana yang dimiliki dalam fakultas, terdapat jaringan internet (online) yang bisa dimanfaatkan untuk mengakses sebagai tambahan sumber belajar mahasiswa, walaupun sumber belajar cetak relatif sedikit. Tetapi mahasiswa tetap melakukan pembelajaran bisa memanfaatkan dengan offline. Walaupun di dalam perkuliahan tetap menggunakan metode tatap muka, pada saat praktek. Usaha yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut, selain dilakukan perkuliahan dikelas melalui



pembelajaran tatap muka, juga digunakan metode online, offline sebagai alternatif sumber belajar yang digunakan untuk belajar oleh mahasiswa. Dalam pengumpulan data, beberapa teknik yang bisa dilakukan antara lain, interview langsung, melalui e-mail, kertas kuesioner, rekaman video, serta observasi.

D. Analisis Sumber Belajar dan Kendala

Pada analisis sumber belajar meliputi kegiatan menganalisis sumber orang dan media, yaitu: (a) Identifikasi sumber belajar orang meliputi kemampuan tenaga pengajar, tenaga pengajar lain, untuk mengembangkan pembelajar tatap muka, online, offline, dan mobile baik yang dimiliki fakultas maupun di luar fakultas, (b) identifikasi sumber belajar yang ada meliputi sumber belajar cetak, audio, audio visual, komputer, internet, dan telepon pintar (tablet) yang ada di fakultas, (c) identifikasi sumber belajar yang ada meliputi sumber belajar cetak, audio, audio visual, komputer, internet, dan telepon pintar (tablet) yang ada di luar fakultas (WEB dan akses lainnya). Pada tahap ini yang dianalisis adalah ketersediaan jenis teknologi dalam lingkungan belajar. Dalam analisis ini akan diketahui jenis teknologi yang ada untuk dijadikan solusi mengatasi permasalahan belajar. Selain itu akan dilihat seberapa dekat teknologi yang tersedia dengan pembelajar yang akan



menggunakan teknologi tersebut. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah jenis teknologi yang ada untuk referensi atau yang mendukung proses pencapaian tujuan, yaitu teknologi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis ini, digunakan untuk menentukan solusi media yang tepat untuk digunakan dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Di samping itu, langkah berikutnya adalah menentukan kemampuan yang penting dikuasai oleh pengajar.

Berdasarkan deskripsi analisis kebutuhan diperoleh materi yang digunakan dalam mata kuliah Teori dan Praktik Sepakbola, maka dibutuhkan sumber belajar yang digunakan dalam menyampaikan isi pembelajaran. Sumber belajar terdiri dari sumber belajar orang (tatap muka) dan media (online, offline, mobile).

Sumber belajar orang meliputi kemampuan tenaga pengajar sejumlah 1 orang yang menjadi pengampu mata kuliah sarana dan prasarana olahraga di jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJK), tenaga pengajar lain yang membantu perkuliahan sarana dan prasarana olahraga, untuk mengembangkan pembelajar yang bisa dilakukan tatap muka, online, offline, dan mobile baik yang dimiliki fakultas maupun di luar fakultas. Sumber belajar yang ada meliputi sumber belajar cetak (buku) yang relatif sedikit,



audio yang bisa di akses dan disiapkan oleh pengajar, audio visual (mp4, video yang digunakan untuk pembelajaran di kelas), komputer (laptop), internet, dan telpon pintar (tablet) yang ada di miliki setia mahasiswa dan yang terjangkau di Fakultas. Sumber belajar yang ada di lingkungan belajar yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa serta sumber belajar yang mendukung untuk perkuliahan. Berhubungan dengan komponen: pesan (isi) perkuliahan Teori dan Praktik Sepakbola, diantaranya ada seorang pengajar (dosen) serta pebelajar (mahasiswa PJK), yang menggunakan bahan (teknologi cetak , audio, audio visual, mobile), alat berupa (lcd, sistem audio), dengan teknik (penjelasan, ceramah, Tanya jawab, tugas) yang dilakukan oleh pengajar dan pebelajar, latar yang digunakan (dikelas atau dirumah).

Berdasarkan sumber belajar yang telah diidentifikasi tersebut diatas, terdapat kendala dalam sumber belajar matakuliah Teori dan Praktik Sepakbola. Dari komponen tersebut kendala (sumber belajar orang) yang dijumpai adalah perkuliahan terkadang mengalami kekosongan jam mengajar yang diakibatkan adanya faktor-faktor (internal dan eksternal). Faktor internal seperti adanya hari libur nasional, acara yang diselenggarakan di lingkup Universitas,



Oleh karena itu, digunakan sumber belajar online.

Bahan yang digunakan dari teknologi cetak yang minim atau terbatas yang ada di Perpustakaan Fakultas, Tidak jarang LCD disetiap kelas yang kualitasnya sudah menurun sehingga ketika dilakukan presentasi gambar yang dihasilkan tidak jelas, dsb. Faktor eksternal seperti apabila ada pemadaman listrik dari PLN, Hujan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, alternatif yang digunakan untuk meminimalisir kendala tersebut dengan memodifikasi pembelajaran baik dari sumber belajar yang digunakan serta bahan untuk maksimalkan perkuliahan Teori dan Praktek kewirausahaan olahraga. Oleh karena itu, digunakan sumber belajar mobile .sebagai alternatif sumber belajar dalam matakuliah Teori dan Praktik Sepakbola.

E. Identifikasi Karakteristik Pebelajar

Identifikasi karakteristik pebelajar merupakan tahap dimana akan dilakukan analisis kemampuan awal dan karakteristik pebelajar. Kemampuan awal pebelajar merupakan tolak ukur bagi perancang untuk menentukan rancangan pembelajaran akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian diambil data tentang karakteristik dari populasitersebut. Selain kemampuan awal, perlu juga analisis karakteristik dari pebelajar yang merupakan



sasaran pembelajaran. Karakteristik pebelajar bisa dilihat dari aspek: usia, tingkat kelas, minat, pekerjaan, kesehatan, motivasi belajar, taraf prestasi, kemampuan awal, tingkat keterampilan dalam literasi informasi, kedudukan sosial ekonomi, dan atau penguasaan bahasa asing. Selain itu perlu diketahui sikap pebelajar terhadap materi yang akan dipelajari serta cara mereka mempelajarinya. Dalam suatu proses pembelajaran Sepakbola terdiri dari mahasiswa yang memiliki karakteristik berbeda satu dengan yang lainnya. Karakteristik tersebut bisa menyebabkan pengaruh terhadap proses belajar dan mengajar, interaksi pebelajar dengan sumber belajar, dan interaksi pebelajar dengan lingkungan. Karakteristik tersebut dari aspek usia (perbedaan tingkat usia, akan mempengaruhi tingkat berpikir seseorang dalam memahami materi yang diberikan. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Sepakbola sekarang ini berusia antara 18-21 tahun), dari aspek ekonomi mahasiswa memiliki tingkat ekonomi yang berbeda-beda yang berpengaruh proses perkuliahan. Pada aspek kesehatan, kondisi kesehatan jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar mahasiswa. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat



tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan kesehatan jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Selama proses belajar berlangsung, karena kesehatan yang prima dapat menumbuhkan semangat dan motivasi dalam melakukan aktifitas pembelajaran.

Dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima. Panca indra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik pengajar maupun mahasiswa perlu menjaga panca indra dengan baik, baik secara preventif maupun secara yang bersifat kuratif. Dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodik, mengonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya). Karakteristik gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat) menitik beratkan ketajaman mata/penglihatan. Artinya bukti-bukti konkret harus diperhatikan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan juga menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahami. Karakteristik belajar auditori (auditory learners) mengandalkan pada



pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya.

Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca. Model belajar kinestetik (*kinesthetic learners*) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

Karakteristik yang disebutkan dari aspek usia, kesehatan dan gaya belajar, maka karakteristik tersebut secara tidak langsung akan memengaruhi sumber belajar yang akan



digunakan, dari karakteristik tersebut seperti aspek usia, maka pembelajaran yang dilakukan disajikan dengan tema yang menarik dan penyampaian pembelajaran interaktif untuk menumbukan dan melatih respon, kepekaan berpikir dari stimulus yang diberikan.

Karakteristik aspek kesehatan, pengajar memberikan alternatif pembelajaran yang menggunakan gaya mengajar sebagian dan keseluruhan (*parth and whole*) dan menggunakan metode *distributed practice* untuk memberikan jeda antara pembelajaran dan istirahat, selain itu pengajar memberikan peluang agar setiap mahasiswa membawa bekal semisalnya seperti air mineral yang disiapkan untuk melengkapi perlengkapan di pembelajaran di mata kuliah Sepakbola. Karakteristik dari aspek gaya mengajar, maka pengajar menyiapkan media belajar yang disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa yang memiliki dominan besar dalam pembelajaran sepakbola.

Adanya karakteristik belajar yang beraneka ragam memungkinkan keefektifan proses pembelajaran yang mampu diserap atau diterima pembelajar. Seperti karakteristik gaya belajar *auditori* maka perlu disiapkan media *audio/audiovisual* yang menarik dan sesuai materi. Untuk gaya belajar visual maka perlu disiapkan gambar-gambar, audiovisual yang menarik, uptodate dan sesuai dengan materi.



Sedangkan untuk gaya belajar kinestetik, maka perlu diadakan pembelajaran yang dimodifikasi untuk pembelajaran supaya menghasilkan kesan baru dan inovatif terhadap pembelajaran di matakuliah sepakbola.

F. Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Dosen mengemban tugas utama yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu tugas dari Tri Dharma yaitu pendidikan mengisyaratkan kepada para dosen agar tidak hanya mengajar materi atau mentransfer pengetahuan. Selain itu, para dosen juga menginternalisasikan nilai-nilai atau karakter kepada para mahasiswa yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa pada masa depan. Internalisasi nilai-nilai atau karakter yang dilakukan oleh dosen kepada para mahasiswa membutuhkan pemahaman, keterampilan, dan kompetensi mengenai karakter itu sendiri. Namun, satu hal yang penting, seorang dosen mampu memancarkan dari dalam dirinya karakter-karakter mulia yang dapat diteladani oleh para mahasiswa. Keteladanan memiliki bahasa atau pesan tersendiri yang sangat menguat dalam diri mahasiswa.

Keteladanan tidak banyak berbicara atau memberi penjelasan tentang tip atau pengetahuan



menjadi baik dan benar. Akan tetapi, para mahasiswa dapat melihat dan menyaksikan sendiri seorang dosen dalam berbicara, bertindak, dan bahkan mindset dari dosen sendiri yang terpancar lewat cara mengajarnya. Singkatnya, untuk internalisasi nilai-nilai atau karakter kepada para mahasiswa, seorang dosen memiliki karakter yang kuat sehingga ketika mengajar di kelas memiliki daya atau “roh” untuk menggerakkan mahasiswa untuk meniru dan mengikuti yang disampaikan.

Dosen yang berkarakter memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memiliki komitmen, kompeten, kerja keras, konsisten, sederhana, memiliki kemampuan berinteraksi, melayani secara maksimal, cerdas, ikhlas dalam bekerja, menjaga diri dan kehormatan, menjadi teladan bagi peserta didik. Seorang dosen yang memiliki karakter seperti yang disebutkan dapat dikatakan sebagai sebuah modal untuk melakukan proses pembelajaran karakter di perguruan tinggi. Di sini, dosen memiliki peran yang cukup penting dalam membangun dan mengembangkan karakter para mahasiswa. Untuk itu, dalam buku ini penulis secara khusus menekankan peran penting dosen dalam pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Tujuan pembelajaran ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (berdasarkan taksonomi Bloom) atau meliputi informasi



verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan psikomotorik.

Aspek Kognitif, dalam mata kuliah Sepakbola diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan:

1. Mahasiswa mampu menguasai pengetahuan tentang gizi olahraga.
2. Mahasiswa mampu menguasai pengetahuan tentang macam-macam gizi olahraga.
3. Mahasiswa dapat mempraktekan pemenuhan gizi yang diperlukan oleh tubuh.

Aspek Afektif, dalam mata kuliah atletik diharapkan mahasiswa bersikap: Mandiri, disiplin, keberanian, tekun, sportif, percaya diri, saling menghargai dan bertanggungjawab selama perkuliahan matakuliah Sepakbola.

G. Memilih dan Menetapkan Strategi Pembelajaran

Setiap dosen memiliki cara sendiri untuk menentukan urutan kegiatan pembelajarannya. Setiap cara yang dipilih atas dasar keyakinan akan berhasil menggunakannya dalam proses pembelajaran. Pemilihan cara mengajar mungkin didasarkan atas intuisi, kepraktisan, atau mungkin pula atas dasar teori tertentu. Pembelajaran pada dasarnya harus mencakup seluruh karakteristik pembelajar yang notabene memiliki perbedaan cara menyerap materi dari suatu pembelajaran. Pembelajaran



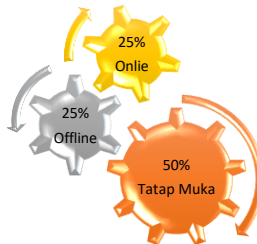
yang paling sempurna dan paling bisa mencakup seluruh karakteristik pembelajar adalah blended learning. Blended Learning terdiri dari kata *blended* (kombinasi atau campuran) dan *learning* (belajar). Istilah lain yang sering digunakan adalah *hybrid course* (*hybrid* = campuran atau kombinasi, *course* = mata kuliah). Makna asli sekaligus yang paling umum blended learning mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis komputer (online dan offline). Thorne (2003) menggambarkan blended learning sebagai *"It represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning."* Yang dapat diartikan *blended learning* menawarkan sebuah kesempatan dalam mengintegrasikan, memberikan inovasi melalui teknologi melalui pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi dengan pembelajaran tradisional.

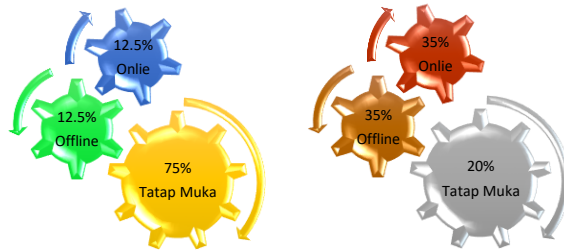
Tujuan dari pembelajaran blended learning adalah memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik pembelajar agar terjadi belajar mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci tujuan dari blended learning:



1. Membantu pembelajar untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
2. Menyediakan peluang yang praktis realistik bagi guru dan pemelajar untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
3. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi pemelajar, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif. Sedangkan kelas online memberikan pemelajar Sedangkan porsi online memberikan para siswa dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama pemelajar memiliki akses internet.

Komposisi pembelajaran blended learning sangatlah beragam dan dijelaskan sebagai berikut.





Gambar. Pembagian Komposisi Tatap Muka, *Online* dan *Offline*

Pertimbangan untuk menentukan komposisinya bergantung pada analisis kompetensi yang ingin dihasilkan, tujuan mata pelajaran, karakteristik pembelajar, interaksi tatap muka, strategi penyampaian pembelajaran online atau kombinasi karakteristik, lokasi, kemampuan pengajar, dan sumber yang tersedia. Dalam pembelajaran cabang olahraga Sepakbola, komposisi yang paling sesuai adalah 50% tatap muka, 25% offline, dan 25% online yang disesuaikan dengan kebutuhan.

H. Menetapkan Strategi Pembelajaran

Tahap pertama yaitu mengatur organisasi isi. Mengorganisasi isi pembelajaran yaitu untuk menguraikan langkah-langkah dalam mencapai tujuan pembelajaran atau dengan kata lain menjabarkan tujuan pembelajaran menjadi sub-sub kemampuan dan keahlian yang akan dicapai.



Untuk menjabarkan tujuan pembelajaran umum ke tujuan pembelajaran khusus maka dilakukan analisis pembelajaran. Dalam perkuliahan ini dibahas mengenai memberikan dasar pemahaman Sepakbola, Sepakbola untuk umum, Sepakbola untuk atlet.

Tahap yang kedua yaitu penyampaian pembelajaran. Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan program pembelajaran. sekurang-kurangnya ada 2 fungsi dari strategi ini, yaitu: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pebelajar. Strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, dosen, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan kata lain, media merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Tahap yang ketiga yaitu strategi Pengelolaan. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran, (1) penjadwalan, (2) pembuatan catatan kemajuan belajar, (3) pengelolaan motivasi, dan (4) kontrol belajar.

Proses kemajuan dengan penjadwalan pembelajaran yang disajikan ke dalam 16 kali pertemuan, dengan pembagian parktek teori



yang seimbang. Pembuatan catatan kemajuan dilakukan setiap selesai pembelajaran, untuk memantau kemajuan belajar baik yang dilakukan secara berkelompok, dan individu oleh mahasiswa (pebelajar) dan pengajar. Pengelolaan motivasi dilakukan kepada mahasiswa (pebelajar) pada saat pembelajaran berlangsung, dengan memberikan *reinforcement* dan *punishment* sesuai dengan umpan balik yang dilakukan oleh mahasiswa (pebelajar). Kontrol belajar dilakukan oleh mahasiswa (pebelajar) dan pengajar yang saling memberikan umpan balik dan pengajar memberikan *review* yang disesuaikan dengan materi (teori dan praktek).

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas, melainkan juga mengelola berbagai hal yang tercakup dalam komponen pembelajaran. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang kondusif. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Efektif berarti tercapainya tujuan sesuai dengan perencanaan yang dibuat secara tepat. Efisien adalah pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang direncanakan dengan lebih cepat. Kedua tujuan ini harus dicapai dalam kelas, karena di kelaslah segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses. Pembelajaran dengan segala kemampuannya,



pebelajar dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu serta berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan secara keseluruhan sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selaknyanya kelas dikelola dengan baik, profesional, dan harus terus-menerus dalam perbaikan (*continoues improvment*).

I. Mengembangkan Sumber Belajar

Sumber belajar untuk memfasilitasi belajar bagi pebelajar pada pembelajaran berbasis blended learning pada dasarnya terdiri atas: tatap muka, offline, dan online. Dalam tahap ini akan dilakukan pemilihan media sebagai sumber belajar sesuai ketersediaan teknologi dalam lingkungan belajar yang dianggap terbaik dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Analisis ini didasarkan pada ketersediaan dan akses teknologi dalam lingkungan belajar, kedekatan pebelajar dan kemudahan dalam menggunakan teknologi tersebut, serta kemampuan media dalam menyampaikan materi. Dari hasil analisis ini akan ditentukan media yang paling cocok untuk dikembangkan.



Untuk mengembangkan sumber belajar, dilakukan dalam 4 tahap, yaitu: 1) pembuatan storyboard, dalam tahap ini perancang menggambarkan proses penyajian materi dalam bentuk gambar untuk memperjelas program yang akan diproduksi. Proses ini merupakan menyusun bagian-bagian visual (tampilan) dan audio sehingga menjadi urutan yang sesuai untuk tahapan pembelajaran. 2) Produksi, dalam tahapan ini melakukan memproduksi setiap elemen program yang kemudian setiap elemen disatukan menjadi satu bentuk program, 3) uji coba dan review program dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: review editorial, fungsi, teknis. Dalam review editorial dilakukan review terhadap kesalahan-kesalahan penulisan kata. Uji coba berfungsi untuk memeriksa kesalahan program seperti fungsi tombol dan sebagainya. Review teknis dilakukan untuk memastikan bahwa koreksi-koreksi terhadap program dilakukan dengan benar, dan 4) Implementasi merupakan tahap penerapan media dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tahap pengembangan ini digunakan beberapa perangkat.

J. Uji Coba

Evaluasi yang dilakukan merupakan evaluasi formatif yang bertujuan untuk memperbaiki. Dalam penelitian ini yang akan



dilakukan adalah evaluasi formatif, sehingga evaluasi hanya sebatas review para ahli, uji coba perorangan, kelompok kecil, maupun lapangan.



- 1) Uji coba produk perorangan (dilakukan pada mahasiswa yang mengikuti matakuliah Sepakbola pada jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dengan menggunakan 3 subjek).
- 2) Merevisi hasil uji coba (sesuai dengan hasil uji coba perorangan).
- 3) Uji coba kelompok kecil (dilakukan pada mahasiswa yang mengikuti matakuliah Sepakbola pada jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dengan menggunakan 5-7 subjek).
- 4) Merevisi hasil uji coba (sesuai dengan hasil uji coba perorangan).



- 5) Uji lapangan utama (dilakukan pada mahasiswa yang mengikuti matakuliah gizi olahraga pada jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dengan menggunakan 30 subjek).

K. Revisi

Berdasarkan uji coba yang dilakukan baik uji ahli maupun uji perorangan, kelompok kecil, dan lapangan akan diperoleh informasi pada bagian mana pada setiap tahapan rancangan pembelajaran yang masih perlu diperbaiki, pengembangan pembelajaran kemudian memperbaiki dan dikonfirmasi lagi kepada yang memberi saran perbaikan.

Revisi dari langkah ke 7, berdasarkan uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok lapangan yang menanyakan angket tentang rancangan program pembelajaran maka bisa dilakukan revisi dengan hasil ada beberapa tambahan terhadap materi dan metode pembelajaran.

L. Prototipe Pembelajaran Berbasis Blended Learning

Setelah proses perbaikan dilakukan dan dikonfirmasi kembali, yang telah diidentifikasi dari tahap analisis terdiri atas tiga kegiatan yaitu: (1) analisis kebutuhan pemecahan masalah, (2) identifikasi sumber belajar dan kendala-kendala



dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis blended learning, dan (3) identifikasi karakteristik pebelajar. Tahap rancangan terdiri atas tiga kegiatan, yaitu: (4) menetapkan tujuan pembelajaran, (5) Memilih dan menetapkan strategi pembelajaran, (6) mengembangkan sumber belajar. Tahap evaluasi terdiri atas kegiatan, yaitu: (7) uji coba, (8) revisi, (9) hasil dari rancangan tersebut merupakan prototipe, yang dapat dilaksanakan untuk kepentingan pembelajaran berbasis blended learning. Hasil akhir adalah prototipe program pembelajaran cabang olahraga Sepakbola pada jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJK).





BAB I

PENGERTIAN SEPAKBOLA





BAB I

PENGERTIAN SEPAKBOLA

Sepak bola terdiri dari dua kata yaitu “Sepak” dan “Bola”. “Sepak” bisa disebut menyepak yaitu menendang (menggunakan kaki), sedangkan “Bola” adalah alat untuk permainan yang memiliki bentuk bulat yang terbuat dari karet, kulit atau bahan lainnya. Jadi secara singkat pengertian sepak bola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola kesana kemari yang dilakukan oleh pemain dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukkan bola kedalam gawang.

Permainan sepak bola adalah permainan dalam bentuk regu, setiap regu berisi 11 orang dengan 1 orang sebagai penjaga gawang dan memiliki beberapa pemain cadangan. Permainan sepak bola ini mempunyai tujuan untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawang sendiri agar tidak terjadi gol. Permainan sepak bola ini dilakukan dalam 2 babak, masing-masing dengan waktu 45 menit dengan waktu istirahat diantara 2 babak tersebut 10 menit.

Jika dalam waktu 2 babak kedua tim dengan skor yang sama atau seri maka akan diadakan penambahan waktu 2 x 15 menit. Apabila penambahan waktu masih dengan skor yang sama atau seri akan dilakukan tendangan penalti. Dalam melakukan tendangan penalti,



tim akan diberikan kesempatan sebanyak lima kali untuk melakukan tendangan kedalam gawang.



BAB II

SEJARAH SEPAKBOLA





BAB II

SEJARAH SEPAK BOLA

A. Sejarah Sepakbola Dunia



Sejarah sepak bola sebagai olahraga digemari sejak abad ke-2 M sampai abad ke-3 M di Cina. Pada masa Dinasti Han, masyarakat menggiring bola kulit dengan memasukkan dalam jaring kecil yang disebut dengan Tsu Chu. Permainan sepak bola juga dimainkan di Jepang dengan nama lain Kemari. Pada abad ke-16 sepak bola juga digemari di Italia. Lalu permainan sepak

bola banyak ditemukan di berbagai negara seperti Inggris, Meksiko, Romawi, Amerika Tengah hingga Romawi Kuno.



Namun saat sepak bola sampai ke Inggris, pada tahun 1365 Raja Edward III melarang untuk memainkan sepak bola, karena dalam permainan sepak bola terjadi banyak kekerasan dan tindakan yang brutal. Namun pada tahun 1360 Raja Edward III mengizinkan kembali berlakunya permainan sepak bola. Namun permainan sepak bola tidak ada perubahan, tetap penuh dengan kekerasan dan tindakan brutal. Hingga pada tahun 1572,



Ratu Elizabeth I melarang kembali permainan sepak bola tanpa ada kompromi dan disertai sanksi tegas kepada orang yang masih melakukan permainan sepak bola yaitu dengan memenjarakan orang tersebut. Namun akhirnya pada tahun 1680 larangan untuk tidak melakukan permainan sepak bola dicabut kembali oleh Raja Charles II.

Sejarah sepak bola modern berdasarkan tahun:

1. Pada tahun 1863 terbentuk asosiasi sepak bola Inggris
2. Pada tahun 1885 terdapat pertandingan sepak bola diluar wilayah Inggris, yaitu Kanada melawan Amerika
3. Pada tahun 1886 diadakan rapat pertemuan untuk pertama kali yang membahas tentang pembentukan kelompok yaitu asosiasi sepak bola dunia
4. Pada tahun 1888 terdapat wasit menjadi pemegang penih permainan sepak bola
5. Pada tahun 1904, dibentuk Federation Internationale de Football Association (FIFA) do Prancis yang beranggotakan Swedia, Swiss, Spanyol, Belanda, Belgia, Prancis.



B. Sejarah Sepakbola Indonesia



Kisah sepakbola tak berhenti di situ saja, karena pertandingan ini telah masuk ke Indonesia atas cerita-cerita di masa lalu yang bersejarah. Awal mulanya Sepakbola di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh kolonial Belanda, setelah itu permainan ini dimainkan oleh para pemuda Tionghoa dan oleh pemuda asli pribumi. Melalui Sepakbola terbentuk beberapa kumpulan di beberapa kota pada masa Hindia Belanda seperti di Surabaya tahun 1902, Batavia tahun 1904 dan Medan tahun 1907.

Tepat di era 1914 sepak bola semakin dikenal di tanah air, pada 20 April 1919 federasi federasi Sepakbola yang ada di Indonesia membentuk sebuah Organisasi bernama *Nederlandsch-Indische Voetbal*



Bond (NIVB). Organisasi tersebut kemudian diakui secara resmi oleh pemerintahan Hindia Belanda pada 20 Oktober 1919. Kemudian secara resmi menjadi Anggota FIFA pada 19 April 1924 kemudian ditetapkan pada 24 Mei 1924. Pada saat itu yang menjadi Anggota NIVB ada 7 yaitu Surabaya (SBV), Batavia (VBO), Semarang (SVO), Bandung (BVB), Malang, Yogyakarta, Sukabumi.



Pada 19 April 1930 oleh Ir. Soeratin Sosrosoegondo terpilih menjadi ketua persatuan sepakbola seluruh Indonesia atau PSSI di kota Yogyakarta dengan diikuti oleh ketujuh utusan klub di atas. Dalam tangan beliau, kegiatan sepak bola mengalami kemajuan baik dan di tangan para pemuda Indonesia yang tangguh hingga melewati beberapa



kompetisi secara nasional, bahkan hingga internasional sekalipun.

Hingga sekarang ini kisah dari sejarah sepak bola dan asal usul sepak bola dunia & nasional menjadi bagian terpenting dalam kemajuan di setiap negara dan menumbuhkan pertandingan yang berlevel tertentu, dari nasional hingga internasional.



BAB III

LEMBAGA ASOSIASI SEPAKBOLA DUNIA





BAB III

Lembaga Asosiasi Sepakbola Dunia

Federation Internationale de Football Association (FIFA)



Federation Internationale de Football Association (FIFA) didirikan pada tahun 1904 di Prancis. Federation Internationale de Football Association (FIFA) memiliki slogan “FOR THE GAME, FOR THE WORLD”. FIFA adalah badan internasional pengatur sepak bola, FIFA juga mempromosikan sepak bola, mengatur transfer pemain antar tim, memberikan gelar kepada pemain sepak bola terbaik di dunia, dan menerbitkan daftar peringkat dunia FIFA setiap bulannya.

Federation Internationale de Football Association (FIFA) memberikan sebuah kode tiga huruf (Tigram



FIFA) kepada negara anggota dan negara non-anggota FIFA. Sampai saat ini terdapat 209 negara yang tergabung dalam FIFA. Markas Federation Internationale de Football Association (FIFA) terletak di Zurich, Swiss. Kompetisi terpenting yang diadakan oleh FIFA yaitu pertandingan sepak bola seluruh dunia atau yang sering kita sebut piala dunia. Pada babak final piala dunia adalah tontonan yang paling digemari melebihi Olimpiade. BBC adalah stasiun TV pertama kali yang menayangkan acara sepak bola pada tahun 1938 dan pada tahun 1966 dengan menggunakan fitur replay pada setiap pertandingan sepak bola. Kemudian FIFA memperlebar sayapnya dengan mendirikan beberapa badan asosiasi regional yang terdiri atas beberapa negara, yaitu :

1. UEFA atau Union of European Football Associations. Didirikan pada tahun 1954 dengan 53 anggota yang menaungi negara-negara Eropa. Turnamen utama dalam UEFA adalah UEFA European Championship.



2. CAF atau *Confederation Africaine de Football*. Didirikan pada tahun 1957 dengan 53 anggota + 2 rekan yang menaungi negara-negara Afrika. Turnamen utama adalah African Cup Of Nations.



3. AFC atau *Asian Football Confederation*. Didirikan pada tahun 1954 dengan 46 anggota yang menaungi negara-negara Asia. Turnamen utama dari AFC adalah Asian Cup.



4. CONMEBOL atau Confederación Sudamericana de Fútbol. Didirikan pada tahun 1916 dengan 10 anggota yang menaungi negara-negara Amerika Selatan. Turnamen utama yaitu Copa Amerika.



5. CONCACAF atau Confederation of North, Central American and Caribbean Association Football. Didirikan pada tahun 1961 dengan 40 anggota yang menaungi Amerika Utara, Amerika Tengah, Karibia. Turnamen utama CONCACAF Gold Cup.



6. OFC atau Oceania Football Confederation. Didirikan pada tahun 1966 dengan 11 anggota + 6 rekan yang menaungi negara-negara di Oseania. Turnamen utamanya adalah OFC Nations Cup.





BAB IV

PERATURAN PERMAINAN SEPAKBOLA





BAB IV

Peraturan Permainan Sepakbola

Permainan sepakbola sekarang ini sudah menjadi olahraga paling populer sejagat raya, hampir semua kalangan menyukai olahraga ini, tanpa memandang usia, jenis kelamin, status sosial maupun lainnya. Permainan sepakbola sangat mudah dan menyenangkan, anda hanya perlu menyediakan bola serta lapangan untuk kemudian bisa menikmati olahraga ini. Sepakbola tergolong sebagai olahraga yang keras, banyak kontak fisik yang tidak bisa dihindarkan.



Olehnya itu demi keamanan dan kenyamanan dalam bermain, ada baiknya jika anda memperhatikan

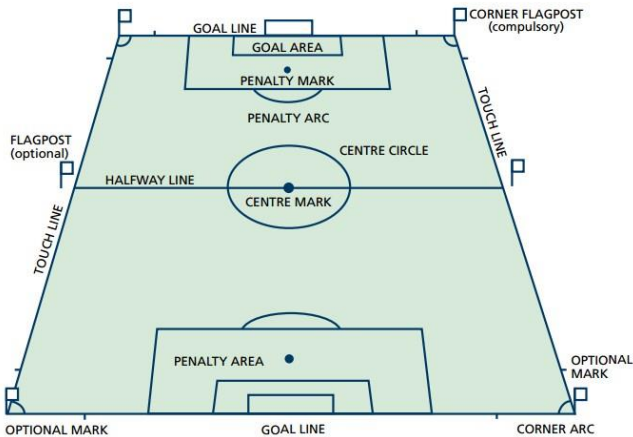


beberapa alat yang anda butuhkan untuk bermain sepakbola, demi keamanan anda ketika menginjakkan kaki diatas lapangan.

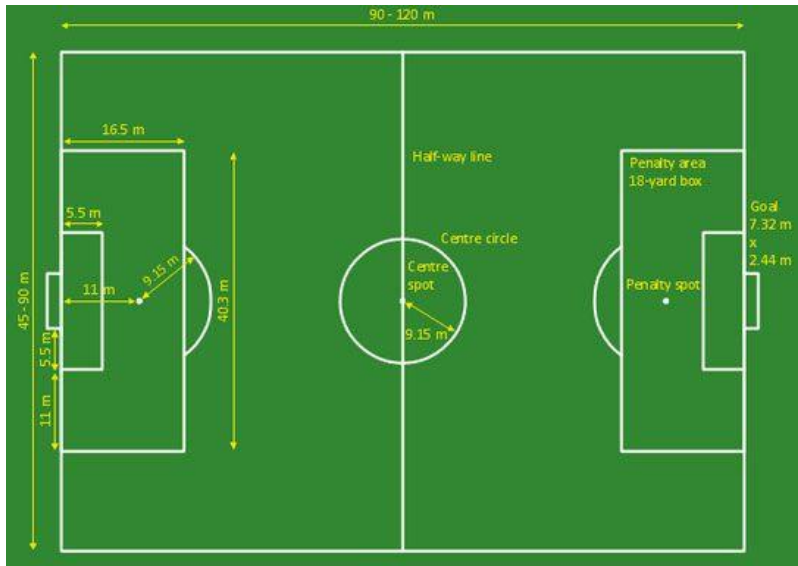
Berikut beberapa peraturan permainan di dalam sepakbola.

LAW 1: Lapangan Permainan

Lapangan merupakan salah satu unsur penting dalam permainan sepakbola, tidak ada lapangan untuk bermain berarti tidak ada sepakbola. Untuk bermain sepakbola dalam rangka permainan rekreasi tidak ditetapkan standarnya, namun dalam sebuah olahraga kompetitif maka semuanya sudah diatur oleh organisasi yang menaungi olahraga tersebut dalam hal ini FIFA. Untuk lapangan sendiri digunakan rumput dibagian atasnya, rumput ini berbeda-beda kualitasnya.



Adapun ukuran lapangan sepakbola secara umum bisa dilihat pada gambar berikut ini:



Panjang lapangan : 90-120 m.

Lebar lapangan : 45-90 m.

Panjang kotak penalty : 40 m.

Lebar kotak penalty : 16 m.

Jarak tendang penalty : 11 m.

Ukuran lingkaran tengah lapangan : 9,5 m.

Tinggi gawang : 2,4 m.

Lebar gawang : 7, 3 m.

Panjang area gawang : 18,32 m.

Lebar area gawang : 5,5 m.

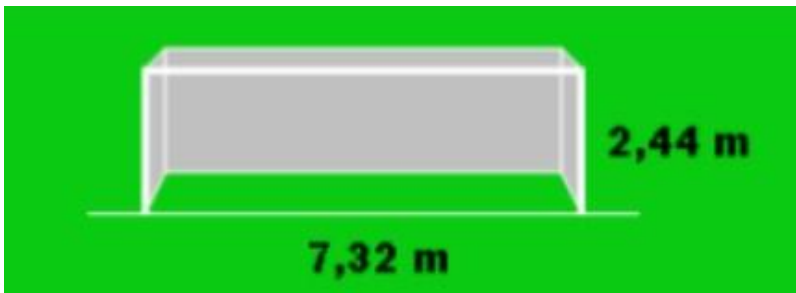
Tinggi tiang Bendera Sudut : 1,5 m.



Pada setiap ujung sudut lapangan dilengkapi dengan tiang yang dipasing bender pada ujungnya, hal ini sebagai penanda tendangan sudut, lapangan juga dilengkapi dengan garis berwarna putih berdiameter 12 cm.

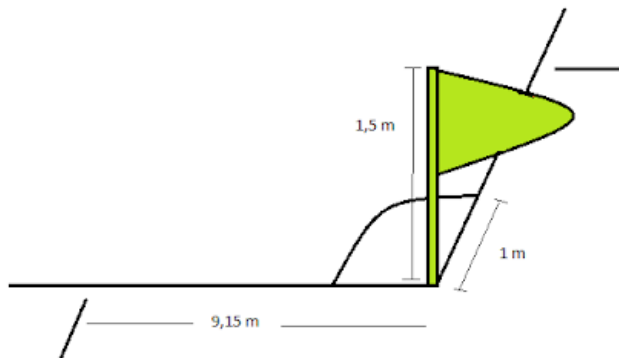
Pertandingan yang diadakan dalam skala dalam negeri bisa disebut juga standar nasional, lapangan yang digunakan dalam pertandingan ini biasanya memiliki ukuran yang sedikit lebih sempit dibandingkan dengan lapangan skala internasional. Ukuran panjang lapangan standar nasional yang digunakan yaitu kisaran antara 90m sampai 120 m untuk panjang dan lebar yang harus memenuhi yaitu antara 45 m sampai 90 m, ukuran tersebut merupakan ketentuan yang sudah berlaku sejak lama. Secara rinci lapangan nasional memiliki ukuran sebagai berikut:

1. Ukuran 9,15 m terletak digunakan untuk ukuran lingkaran tengah lapang
2. Ukuran kotak kiper yang digunakan yaitu 18. 30 m x 5,5 m
3. Kotak pinalti yang disediakan tepat didepan gawang memiliki ukuran 40,3 m x 16,5 m



Lapangan standar internasional pastinya memiliki ukuran yang sedikit lebih luas dibandingkan dengan lapangan skala nasional hal ini dikarenakan permainan skala ini jauh lebih dibuat menantang dengan ukuran lapangan yang luas. Kriteria ukuran lapangan sepakbola adalah sebagai berikut:

1. Ukuran panjang lapangan yang memenuhi kriteria yaitu 100 m hingga 110m dengan lebar antara 64m hingga 75 m
2. Ukuran gawang atau kotak kiper yaitu tinggi 2,44 m dan lebar 7,32 m
3. Ukuran kotak penalti sama dengan lapangan standar nasional



Tiang sudut/penjuru : Tiang ini ditancapkan di masing-masing sudut lapangan dan diperbolehkan juga di dipinggir lapangan, tepat di garis tengah. Fungsinya untuk menentukan apakah bola keluar melalui garis pinggir lapangan atau garis gawang. Tingginya tidak

boleh kurang dari 1,5 m dan harus dipasang bendera di atasnya.

LAW 2: Bola

Meskipun bola telah disediakan oleh penyelenggara saat pertandingan, namun memiliki bola sendiri merupakan hal yang sangat baik bahkan dianjurkan. Dengan memiliki bola sendiri maka anda dapat mempraktekkan bermacam-macam cara atau teknik serta kemampuan memainkan bola dengan lebih cepat.



Dalam sebuah pertandingan resmi, bola yang digunakan harus memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sementara untuk tahapan sedang berlatih, ukuran dan standar bola yang digunakan bersifat fleksibel. Untuk para pemain usia muda lebih baik jika berlatih dengan bola yang ukurannya sedikit lebih kecil dengan bobot yang lebih ringan. Persyaratan untuk bola standar adalah sebagai berikut:

1. **Bentuk bola**

Bulat sudah pasti menjadi hak paten dari FIFA. Namun bulatnya bola menurut FIFA harus sesempurna mungkin. Bentuk bulat sempurna akan menjadikan bola stabil saat menggelinding maupun saat berputar ke udara. Bola yang memiliki bentuk bulat sempurna juga akan memudahkan pemain untuk mengontrolnya.

2. **Bahan bola**

Dari segi bahan yang digunakan untuk membuat bola juga menjadi perhatian FIFA. Tidak semua material bisa dijadikan bahan untuk membuat bola. Meski tak dirilis secara rinci, namun FIFA menentukan bahan yang digunakan membuat bola sepak harus terbuat dari kulit atau berbahan lain sejenisnya. Di mana kulit tersebut dianggap sebagai bahan yang paling cocok untuk dipakai pada olahraga bola ini.



3. ***Ukuran Bola***

FIFA juga menentukan diameter dan keliling bola. Ukuran bola untuk pertandingan sepak bola standar internasional yang telah ditentukan oleh FIFA memiliki keliling lingkaran minimal 68 cm dan maksimal 71 cm atau dengan ukuran diameter lingkaran bolanya sekitar 21 – 22,5 cm.

4. ***Berat Bola***

FIFA menentukan berat bola antara 410 gram hingga maksimal 450 gram. Berat bola sepak memang sedikit lebih berat jika dibandingkan dengan bola futsal.

5. ***Tekanan Udara***

Tekanan bola juga merupakan hal penting. Untuk itu FIFA juga memiliki regulasi khusus dalam mengatur hal ini. Tekanan isi udara dalam bola sepak yaitu diatur pada tekanan antara 8–12 psi. Artinya jika bola dijatuhkan ke tanah, kelembaman atau pemantulan bola sekitar 60 persen. Atau saat bola dijatuhkan dari ketinggian 1meter, maka bola harus memantul balik setinggi 60 cm.



LAW 3: Jumlah Pemain

Dalam pertandingan sepakbola resmi, jumlah pemain yang diperbolehkan untuk tampil bersama tentunya adalah sebelas pemain. Sedangkan untuk pemain cadangan berjumlah 5-11 pemain, tergantung ajang yang diikuti.

Setiap ajang turnamen atau kompetisi sepakbola memiliki sejumlah aturan tentang jumlah pemain cadangan yang bisa dibawa. Idealnya sebuah tim memiliki 20-25 pemain dalam skuadnya. Berikut ini adalah beberapa perbedaan jumlah pemain cadangan dari berbagai kompetisi yang ada.

1. Ajang piala dunia, setiap tim berhak memiliki sebelas pemain cadangan.
2. Ajang Liga Champions Eropa, tim hanya bisa membawa 7 pemain di bangku cadangan.
3. Di beberapa kompetisi lain, misalnya liga-liga domestik Eropa, hanya memperbolehkan penyediaan 5 pemain saja.

Untuk jumlah pergantian pemain, maksimal adalah 3 kali pergantian plus 1 kali lagi jika terjadi perpanjangan waktu.

Prosedur pergantian pemain:

1. wasit harus di beritahu ketika akan melakukan pergantian pemain



2. pemain pengganti hanya bisa masuk ke lapangan jika pemain yang digantikannya telah meninggalkan lapangan
3. pergantian pemain dilakukan di sisi bagian tengah lapangan permainan
4. proses pergantian pemain selesai setelah pemain pengganti masuk ke lapangan permainan

LAW 4: Perlengkapan Pemain

1. Kostum

Identitas sebuah tim seringkali dilihat dari karakter serta warna kostum yang dikenakan pada saat bertanding. Dewasa ini sering kita temukan sebutan untuk satu tim kesebelasan yang diambil berdasarkan corak dan warna kostum yang dikenakan. Kesebelasan Liverpool dari Inggris lazim dipanggil dengan sebutan *The Reds* atau Si Merah karena kostum kebesaran yang mereka kenakan sewaktu bertanding berwarna merah. Atau julukan *The Yellow Submarine* atau kapal selam kuning untuk klub Villareal dari Spanyol yang mempunyai kostum kebanggaan berwarna kuning.





Di Indonesia sendiri kita mengenal julukan tim Merah Putih untuk kesebelasan timnas Indonesia karena kostum yang mereka kebiasaannya menggunakan seragam kostum dengan motif warna merah dan putih sewaktu bertanding.

Untuk para pemain pemula, kostum dengan warna dan model dari tim sepakbola favorit akan bisa membangun rasa bangga dan kepercayaan diri. Kaos ini bagus untuk latihan tetapi tidak proporsional dikenakan ketika bermain, kecuali jika rekan yang lain mempunyai kaos yang mirip. Anda perlu untuk mengenali para pemain dari tim secara sekilas pandang sehingga bisa mengoperkan bola dengan benar saat berada dibawah tekanan.



Seorang kiper harus mempunyai perhatian khusus mengenai kelengkapan peralatannya. Pakaian berlapis sangat penting karena akan melindungi pinggul, bahu dan siku. Kiper biasanya terlalu minim pergerakan dan lebih banyak berdiri dibanding pemain lain. Untuk itu kaos atasan yang hangat atau ekstra sweater sangat diperlukan bagi kiper ketika bermain dalam cuaca yang dingin.

Biasanya kiper memakai sarung tangan. Ada beberapa macam model sarung tangan yang tersedia dengan desai untuk telapak tangan dan jari-jari khusus untuk memberikan daya cengkram yang lebih kuat pada saat menangkap bola. Jangan sekali-kali membeli sarung tangan yang besar karena jika sarung tangan tersebut lepas dari tangan, maka secara otomatis bola juga akan lepas dari tangkapan.





Pada saat bermain jangan memakai sesuatu atau aksesoris yang mungkin bisa membahayakan diri sendiri dan pemain lain, seperti mengenakan jam tangan, gelang bahkan anting-anting. Untuk tahap pemanasan dan menjaga badan agar tetap hangat sewaktu anda bermain dalam cuaca dingin, baik sebelum maupun sesudah permainan, kenakanlah pakaian yang hangat baik itu jenis sweater maupun jaket.



2. Pelindung Kaki (*Shin Guard*)



Kaki sebagai alat yang digunakan dalam bermain bola sangat memerlukan pelindung, hal ini tentu saja dibutuhkan agar pemain tidak ragu untuk mengeluarkan kemampuan terbaiknya sewaktu bertanding. Meskipun alat ini pada awalnya tidak digunakan dalam dunia sepakbola, namun seiring berjalannya waktu, permainan sepakbola menjadi begitu keras dan bahkan bisa mematahkan kaki lawan. Awalnya pelindung kaki



terbuat dari besi yang kemudian dilapisi karet pada bagian dalamnya, namun seiring berjalannya waktu penggunaan besi digantikan oleh plastik ringan namun kuat, hal ini juga lebih nyaman untuk dipakai oleh pemain.

Federasi Sepakbola Internasional (FIFA) menyatakan dengan tegas bahwa pelindung kaki harus dipakai oleh semua pemain ketika bermain dalam pertandingan resmi. Peraturan ini bertujuan untuk melindungi kaki pemain. Dalam permainan sepakbola, kaki anda pasti beresiko mendapat tendangan maupun sambaran dari kaki lawan, dan pelindung tulang kering akan melindungi anda dari ancaman-ancaman seperti itu, serta melindungi dari rasa sakit dan memar sewaktu terjadi benturan.

3. Sarung Tangan Kiper



Sarung tangan merupakan salah satu perlengkapan penting untuk penjaga gawang, posisi ini adalah satu-satunya pemain yang boleh menyentuh bola dalam area gawangnya. Sarung tangan kiper ini dibutuhkan agar supaya tangkapannya lebih lengket serta melindungi tangan dari terjangan kaki lawan.

Sarung tangan untuk kiper jelas berbeda dengan sarung tangan biasa, karena sarung tangan ini khusus didesain untuk digunakan menangkap bola, jadi tidak boleh dipakai untuk hal lainnya.

Itulah beberapa sarana dan prasarana umum yang digunakan saat bermain bola, tentunya dengan menggunakan semua perlengkapan tadi dan ditunjang oleh kondisi lapangan yang memadai akan membuat aktivitas sepakbola anda lebih menyenangkan. Selain itu, selain sebagai penunjang performa dilapangan, perlengkapan diatas juga dibutuhkan untuk meminimalisir cedera yang mungkin anda alami sewaktu bermain.

4. Sepatu

Salah satu perlengkapan penting yang harus disiapkan untuk bermain sepakbola adalah sepatu. Dahulu sepatu sepakbola dibuat sedemikian rupa sehingga menyentuh mata kaki. Sepatu model seperti ini sudah pasti sangat berat terasa di kaki. Namun seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan dan inovasi, sepatu sepakbola telah didesain sedemikian rupa sehingga tidak lagi mencapai mata kaki. Dengan desain



demikian akan terasa leluasa di kaki, berbobot ringan. Sepatu yang terbuat dari kulit akan memberikan perlindungan yang lebih baik jika dibandingkan dengan sepatu yang terbuat dari bahan lainnya.

Sepatu anda adalah bagian yang paling penting dari perlengkapan permainan. Ukuran sepatu yang dipakai harus benar-benar pas. Olehnya itu periksa dengan teliti pada saat anda membeli sepatu. Sepatu dengan kualitas yang baik dan ukuran yang pas di kaki akan lebih terasa enak dan mendukung untuk mengontrol bola. Anda tidak mungkin bisa bermain dengan baik apabila kaki terasa sakit atau melepuh lantaran ukuran sepatu yang terlalu sempit, karenanya ukuran sepatu harus pas baik panjang maupun lebarnya. Hal yang biasa terjadi apabila sepatu kekecilan adalah jempol kaki akan kejang dan apabila sepatu terlalu besar maka tumit akan melepuh atau terluka karena tumit bergerak keatas dan kebawah sehingga terjadi gesekan dengan dinding sepatu.





Sebelum memilih, cobalah sepatu-sepatu dari berbagai macam merk atau pabrik. Untuk bisa merasakannya, anda harus berjalan keliling sedikit dengan sepatu baru itu untuk mencoba dan merasakan nyama tidaknya.

Jika membeli sepatu untuk anak-anak muda yang masih mengalami masa pertumbuhan, anda harus membuat keseimbangan antara ruang untuk pertumbuhan dan kebutuhan pada kecocokan (pas) pada kaki untuk memperoleh kontrol bola yang baik. Kaki anak-anak bisa dengan mudah luka oleh sepatu yang terlalu sempit. Maka memeriksa ukuran sepatu dengan cermat merupakan hal yang sangat penting.





Memakai sepasang kaos kaki tambahan dalam sepatu yang sedikit kebesaran akan membantu, tetapi perlu diingat bahwa pemain muda bagaimanapun juga cukup sering membutuhkan sepatu baru. Adalah tindakan yang kurang bijak jika mencoba bermain dengan memakai sepatu dengan ukuran yang kebesaran, akan sulit bermain bagus dengan kondisi sepatu yang demikian itu.

Anda bisa mengikat tali sepatu dengan rapi seperti kebiasaan normal atau mengikat ujungnya di sekeliling kura-kura kaki agar lebih pas.

LAW 5: Wasit

Dalam setiap pertandingan sepak bola terdapat satu orang wasit yang bertugas, dan dibantu oleh 2 orang penjaga garis. Wasit utama bertugas memimpin jalannya agar pertandingan berjalan lancar dan taat pada



peraturan yang berlaku, menyelesaikan setiap permasalahan dalam pertandingan.

Tugas Wasit Utama

1. Menjaga dan menjalankan peraturan permainan serta memutuskan setiap gangguan atau perselisihan antara masing-masing regu.
2. Mencatat semua kejadian selama berlangsungnya permainan.
3. Memiliki kekuasaan yang tak terbatas untuk menghentikan permainan terhadap segala pelanggaran yang terjadi.
4. Mengeluarkan setiap pemain yang berbuat kesalahan selama berlangsungnya permainan.
5. Memberikan isyarat bahwa permainan dapat dimulai kembali setelah penghentian dari pelanggaran di atas.
6. Menentukan apakah bola yang akan digunakan akan digunakan pertandingan memenuhi syarat atau tidak.

LAW 6: Asisten Wasit

Tugas penjaga garis adalah membantu wasit utama terutama dalam melihat bola yang keluar dari garis lapangan, menentukan off side dan tidaknya seorang pemain dan membantu wasit utama dengan memberikan pertimbangan kepada wasit utama apabila diminta.



1. Tugas Pembantu Wasit/ Penjaga Garis

- a) Mengangkat bendera ke atas untuk menunjukkan bahwa bola keluar dari lapangan permainan.
- b) Menunjukkan jika bola melampaui garis gawang dan apakah tendangan sudut atau tendangan gawang yang akan diberikan.
- c) Menunjukkan pihak mana yang berhak untuk melakukan pelemparan ke dalam, tendangan sudut atau tendangan gawang.
- d) Menarik perhatian wasit terhadap permainan yang kasar.
- e) Memberikan pendapat mengenai permasalahan yang mungkin diminta oleh wasit utama.

2. Tugas Wasit Cadangan

Selain wasit utama dan hakim garis, ada satu wasit cadangan yang bertugas di luar lapangan pertandingan. Berikut ini tugas-tugas wasit cadangan.

- a) Menggantikan wasit dan hakim garis pada keadaan-keadaan tertentu.
- b) Mengurusi hal-hal yang berkaitan dengan pergantian pemain.
- c) Melarang official tim masuk ke dalam lapangan.
- d) Memberi isyarat pada wasit utama jika pertandingan telah selesai.
- e) Menerima isyarat dari wasit utama mengenai nilai (skor) dan penghentian permainan.
- f) Memberikan pendapat ketika diminta wasit utama.



LAW 7: Durasi Pertandingan

1. Durasi Permainan

Waktu pertandingan di setiap kompetisi atau turnamen pertandingan pada dasarnya berbeda beda, baik dari kelas amatir maupun level bawah. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan terbatas dalam lingkup tertentu. Ketentuan durasi pertandingan sepak bola ada yang lamanya 25 menit, 30 menit ataupun 45 menit berlangsung di setiap babak. Hal ini pastinya disesuaikan dengan kecepatan bersama. Pada kesempatan kali ini saya akan menjelaskan tentang ketentuan durasi permainan sepak bola terlengkap. Untuk lebih jelasnya dapat anda simak di bawah ini.

Dalam peraturan sepak bola terdapat beberapa ketentuan durasi pertandingan yang terdapat di dalamnya. Ketentuan durasi pertandingan sepak bola dapat di bagi menjadi beberapa kategori seperti tambahan waktu (Injury Time), waktu istirahat, babak perpanjangan waktu (extra time), water break dan time out. Berikut penjelasan selengkapnya.

2. Tambahan Waktu (Injury Time)

Ketentuan durasi permainan sepak bola yang pertama berkaitan dengan tambahan waktu yang dibutuhkan. Tambahan waktu dalam sepak bola ialah waktu yang diberikan oleh wasit sebagai tambahan selama 45 menit bertanding di satu babak secara normal.



Di pinggir lapangan pada dasarnya terdapat seorang asisten wasit yang menyampaikan informasi terkait pemberian tambahan waktu kepada publik. Secara harfiah istilah injury time memiliki makna waktu cedera dalam sepak bola. Waktu cedera yang dimaksud disini ialah lamanya waktu terbuang yang diganti akibat beberapa sebab seperti pemain membutuhkan perawatan, permainan diberhentikan oleh wasit dengan terpaksa, ataupun pemain mengalami cedera.

Ketentuan durasi pertandingan sepak bola seperti tambahan waktu tersebut tidak hanya disebabkan oleh hal hal tersebut, namun adapula faktor lain yang membuat permainan diberhentikan oleh wasit. Pemberian waktu tambahan dalam sepak bola disesuaikan dengan banyaknya waktu di pertandingan yang terbuang selama berlangsungnya permainan normal 45 menit. Bisa saja waktu yang ditambahkan selama 3 menit, 4 menit ataupun dalam setiap babak tidak terdapat perpanjangan waktu apapun.

3. Waktu Istirahat

Ketentuan durasi permainan sepak bola selanjutnya berkaitan dengan waktu istirahatnya. Setiap pemain diberikan waktu istirahat dalam permainan sepak bola selama 15 menit diantara kedua babak berlangsungnya pertandingan. Untuk pertandingan resmi biasanya diberlakukan peraturan sepak bola ini, baik pertandingan Internasional ataupun pertandingan lokal. Walaupun begitu untuk durasi waktu yang



diterapkan dalam pertandingan level bawah biasanya lebih singkat sesuai dengan situasi dan kondisi seperti 5 menit ataupun 10 menit saja.

4. Babak Perpanjangan Waktu (Extra Time)

Ketentuan durasi pertandingan sepak bola selanjutnya berkaitan dengan babak perpanjangan waktu atau extra time. Extra time dalam permainan sepak bola tidak sama dengan injury time. Hal ini dikarenakan perpanjangan waktu diberikan untuk menentukan dan mencari tim yang akan menjadi pemenang pertandingan sepak bola. Biasanya berlangsungnya extra time menggunakan sistem gugur yaitu diantara kedua tim akan ada satu tim yang akan keluar sebagai pemenang pertandingan sepak bola.

Pemberikan extra time atau babak perpanjangan waktu dalam sepak bola apabila skor diantara kedua tim yang bertanding sama kuat selama 90 menit atau 2 x 45 menit. Selain itu terjadinya perpanjangan waktu jika hasil agregat gol diantara kedua tim sama kuat. Ketentuan durasi permainan sepak bola seperti extra time ini diberikan selama 30 menit atau 2 x 15 menit dalam pertandingan resmi. Ketika extra time sedang berlangsung maka dapat menggunakan dua cara untuk memperoleh pemenang pertandingan seperti silver gol dan golden gol. Golden gol ialah cara menentukan pemenang sepak bola dengan menggunakan sistem tim manakah yang mencetak terlebih dahulu ketika berlangsungnya extra time. Maka dari itu tanpa



menunggu sampai ke menit berikutnya, tim tersebut akan dijadikan sebagai pemenang.

Kemudian untuk silver gol yang digunakan dalam extra time memiliki prinsip bahwa banyaknya jumlah gol di setiap tim ketika berlangsungnya extra time akan menentukan tim manakah yang akan menjadi pemenang pertandingan sepak bola. Jika hasil skornya tidak berubah dan sama, maka dalam permainan sepak bola akan diadakan tendangan adu penalti agar pemenangnya dapat diperoleh.

5. Water Break

Ketentuan durasi permainan sepak bola selanjutnya berkaitan dengan water break. Water break ialah pertandingan sepak bola yang memberikan waktu sejenak kepada para pemain untuk sekedar minum karena kelelahan sehingga cairan tubuh yang hilang dapat diisi kembali. Setelah itu pertandingan dapat dilanjutkan kembali dengan segera. Meskipun begitu dalam setiap permainan sepak bola tidak selalu terdapat water break ini. Hal ini dikarenakan pelaksanaan ketentuan tersebut disesuaikan dengan beberapa alasan atau faktor tertentu saja. Contohnya pada pertandingan Amerika Serikat dengan Portugal pada Piala Dunia Brasil tahun 2014. Water break diberikan pada pertandingan tersebut karena wasit mempertimbangkan cuaca di Brasil waktu itu yang cukup panas.



LAW 8: Memulai dan Memulai Kembali Permainan

Awal dan pelanjutan ulang permainan (*Start and Restart of Play*) adalah sebuah aturan yang diterapkan dalam sepak bola untuk memulai dan melanjutkan kembali pertandingan setelah terjadi gol, istirahat babak pertama, istirahat extra-time atau terjadi insiden. Peraturan ini tercantum dalam hukum ke-8 LOTG (*Laws of the Game*) dan diawasi oleh badan internasional IFAB (*International Football Association Board*).



Lemparan bola oleh wasit secara vertikal di antara dua pemain.

Cara paling umum yang dijadikan penanda awal pertandingan sepak bola adalah tendangan awal (*kick-off*) di titik tengah lapangan sesudah dua kapten dan wasit utama menentukan tim pertama yang memulai pertandingan melalui sebuah undian koin.



Sebelum pertandingan dimulai, kedua tim wajib berada pada sisi separuh lapangan masing-masing. Tanda pertandingan secara sah dimulai adalah tiupan panjang peluit dari wasit. Apabila saat permainan berlangsung terjadi insiden (pemain terkapar, keriuhan penonton atau hal lain) yang mengakibatkan penghentian pertandingan untuk sementara, maka wasit melanjutkan kembali pertandingan dengan melempar bola secara vertikal di antara dua pemain dari kedua tim yang bertanding.

Sebagai bentuk sportivitas, pemain dapat menendang bola keluar lapangan pertandingan ketika terjadi insiden tanpa harus menunggu aba-aba atau penghentian secara mendesak oleh wasit.

LAW 9: Bola di Dalam dan Luar Permainan

1. Bola diluar permainan

Bola di luar permainan bila bola seluruhnya telah melewati garis gawang atau garis samping, baik menggulir ditanah maupun melayang di udara. Untuk mengembalikan bola kedalam permainan lagi dilakukan dengan cara:

- a) Lemparan kedalam, bila penghentian permainan disebabkan bola keluar lapangan permainan melalui garis samping.
- b) Tendangan sudut, bila penghentian disebabkan bola keluar lapangan permainan melalui garis



gawang, yang terakhir bola itu dimainkan oleh pemain bertahan.

- c) Tendangan gawang, bila penghentian permainan disebabkan bola keluar lapangan permainan melalui garis gawang, yang terakhir bola itu dimainkan oleh regu penyerang.
- d) Bola di luar permainan bila permainan dihentikan oleh wasit. Wasit perlu menghentikan permainan untuk sementara waktu, bila ada kejadian-kejadian sebagai berikut:

- 1) Kecelakaan berat diderita oleh pemain.
- 2) Wasit memeriksa sepatu pemain
- 3) Masuknya penonton kedalam lapangan permainan
- 4) Terganggunya permainan karena keadaan cuaca
- 5) Kekeliruan wasit atau hakim garis
- 6) Bola kempes atau pecah

Kemudian untuk menghidupkan kembali permainan yang di hentikan oleh wasit dengan cara menjatuhkan bola. Dalam menjatuhkan bola, wasit harus memegang bola tersebut sedikit dibawah dada. Jika bola itu telah jatuh ditanah, para pemain boleh saling berebut bola. Wasit harus menjatuhkan bola lagi, jika seseorang pemain menyentuh bola sebelum jatuh ditanah. Tempat wasit menjatuhkan bola adalah dimana bola berada pada saat wasit menghentikan permainan untuk sementara waktu.



2. Bola didalam permainan

Bola dinyatakan di dalam permainan apabila kejadian-kejadian seperti berikut ini:

- a) Bola belum seluruhnya melewati lebarnya garis samping atau lebarnya garis gawang.
- b) Wasit tidak menghentikan permainan untuk sementara waktu karena suatu sebab.
- c) Bola mental kembali ke lapangan permainan dari tiang gawang, palang gawang atau tiang bendera sudut.
- d) Bola mental kembali dari wasit atau hakim garis dimana wasit atau hakim garis tersebut berada di lapangan permainan.
- e) Permainan menduga ada pelanggaran sedangkan wasit maupun hakim garis tidak memberikan suatu keputusan adanya pelanggaran.

LAW 10: Cara Mencetak Goal

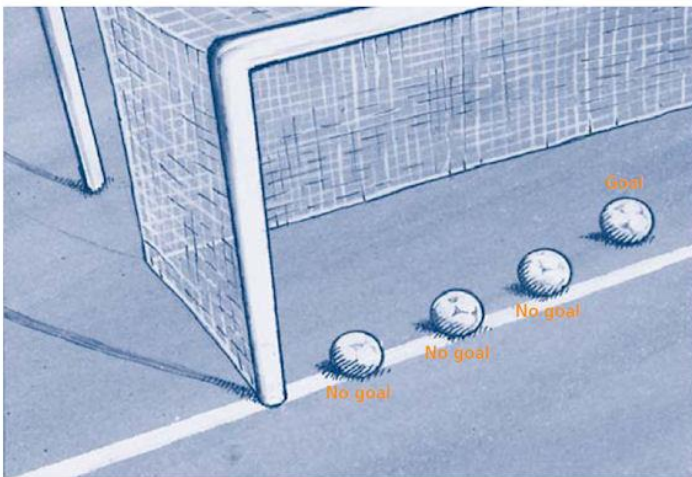
Sepak bola adalah salah satu olahraga bola besar yang sangat populer di dunia. Permainan sepak bola dimainkan secara beregu dan terdapat dua regu yang saling berhadapan dalam setiap pertandingan. Tujuan dari permainan sepak bola adalah untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dan memenangkan pertandingan.

Dalam permainan sepak bola, setiap pemain dapat mencetak gol dengan berbagai gerakan atau teknik.

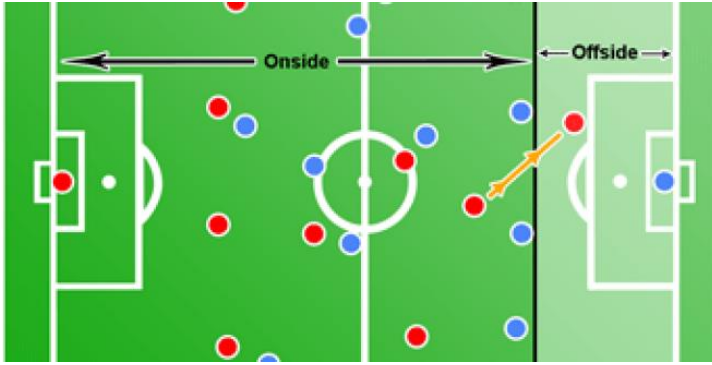


Teknik atau gerakan yang dapat digunakan untuk mencetak gol adalah dengan menyundul bola, dengan menendang bola, atau bahkan dengan menggunakan bagian tubuh lain seperti dada dan punggung. Namun, gerakan atau teknik yang biasa digunakan untuk mencetak gol adalah teknik tendangan. Teknik tendangan digunakan karena laju bola sangat kencang dan pemain dapat mengarahkan bola ke bagian gawang yang kosong sehingga diharapkan kiper lawan sulit menghalau laju bola.

Dalam peraturan baru pada sepak bola, bola dinyatakan masuk atau gol jika seluruh bagian bola melewati garis gawang. Apabila bola masih belum sepenuhnya melewati garis gawang, maka bola tersebut tidak dinyatakan sebagai gol.



LAW 11: *Offsided*



Offside adalah sebuah situasi yang terjadi jika seorang pemain diberikan bola ketika berada lebih dekat dengan garis gawang lawan dibandingkan posisi pemain lawan. Atau dengan kata lain jika ada pemain berdiri sendiri dari daerah lawan saat menerima bola umpan dari kawannya. Biasanya hanya berhadapan dengan penjaga gawang saja saat menerima umpan tadi. Sedangkan pemain lawan berada membelakanginya. Pemain bisa dikatakan pada posisi offside ketika tidak sengaja menendang ataupun mengenai bola hasil sepakan kawannya dan bola masuk ke gawang lawan. Ketika itu kiper dalam keadaan berdiri sendiri.



LAW 12: Pelanggaran dan Perlakuan Tidak Sopan

Macam-macam pelanggaran dan kelakuan tidak sopan dalam permainan Sepak Bola, sebagai berikut:

1. Pemain melakukan salah satu dari Sembilan pelanggaran sebagai berikut:
 - a) Menyepak/mencoba menyepak lawan
 - b) Menjegal lawan/menjatuhkan lawan dengan kaki kiri dari depan atau belakang
 - c) Melompati seorang pemain
 - d) Menyerang lawan dengan kasar dan berbahaya
 - e) Menyerang lawaan dari belakang, kecuali jika lawan menghalang-halangi
 - f) Memukul atau mencoba memukul lawan. Melukai lawan
 - g) Memegang lawan
 - h) Mendorong lawan
 - i) Memegang bola, yaitu membawa bola, memukul atau mendorong bola dengan tangan atau lengan.
2. Seorang pemain yang melakukan satu dari lima pelanggaran sebagai berikut:
 - a) Cara bermain yang dianggap berbahaya
 - b) Menyerang dengan bahu sewaktu bola tidak berada dalam jarak permainan dan tidak memainkan bola
 - c) Sengaja menghalang-halangi lawan padahal pemain lawan tidak sedang memainkan bola



- d) Menyerang penjaga gawang yang sedang memegang bola
 - e) Penjaga gawang yang semena-mena dengan siasat (misalnya mengulur-ulur waktu)
3. Seorang pemain harus diberi peringatan Apabila:
- a) Seorang pemain masuk ke dalam lapangan atau keluar lapangan permainan dan meninggalkan lapangan permainan selama permainan berlangsung tanpa seizing wasit.
 - b) Pemain yang terus menerus melakukan pelanggaran peraturan permainan
 - c) Ia menunjukkan ketidak setujuannya terhadap putusan wasit dengan kata-kata atau perbuatan atau sikap
 - d) Melakukan tindakan tidak sopan misalnya melampiaskan kegembiraan saat terjadi gol dengan cara melepas kaos
4. Seorang pemain harus dikeluarkan dari lapangan permainan apabila
- a) Menurut pendapat wasit ia bersalah karena permainannya yang kasar atau permainan kotor
 - b) Ia mengucapkan kata-kata kotor atau kasar
 - c) Ia tetap melakukan tingkah laku yang tidak pantas setelah menerima suatu peringatan.



LAW 13: Tendangan Bebas

Tendangan bebas (free kick) adalah tendangan yang diperoleh ketika tim lawan melakukan pelanggaran. Tendangan bebas ini merupakan hadiah dari pelanggaran yang telah dilakukan tim lawan. Tendangan bebas dan tendangan penalti berbeda. Apabila pelanggaran oleh tim lawan dilakukan di daerah kotak penalti, maka tendangan bebas tersebut menjadi tendangan penalti. Tendangan bebas ini dilakukan pas dititik penalti tanpa boleh dihadap oleh pemain lawan.

Tendangan bebas boleh dilakukan pada titik mana saja selama tidak di kotak penalti. Apabila terlalu dekat dengan gawang lawan, biasanya dilakukan kurang lebih 9 meter bebas halangan dari tim lawan. Tim lawan hanya boleh menghadang bola dengan berdiri kurang lebih 9 meter dan berjejer 3 sampai 5 orang. Posisi pagar betis ini adalah berdempetan dan tangan menutup dada dan organ vital lainnya. Berikut ini merupakan jenis-jenis tendangan bebas.



1. Berdasarkan Jaraknya

Berdasarkan jaraknya, tendangan bebas dibedakan menjadi berikut:

a) Tendangan Bebas Jarak Jauh

Jika jarang tendangan bebas terlalu jauh dengan gawang, maka tendangan tersebut tidak akan mendapat penjagaan atau dihadang oleh pihak lawan. Biasanya tendangan tersebut melambung jauh atau hanya sekedar di oper ke teman terdekat.

b) Tendangan Bebas Jarak Dekat

Tendangan yang satu ini menggunakan pagar atau penghadang dari tim lawan yang menjaga gawang mereka. Tendangan jarak bebas dapat digunakan sebagai umpan atau secara langsung ditendang ke gawang lawan. Tendangan bebas jenis ini mempunyai persentase gol yang tidak sebesar tendangan penalti.



2. Berdasarkan Teknisnya

Berdasarkan teknisnya, tendangan bebas dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

a) Tendangan Bebas langsung

Tujuan tendangan bebas adalah menendang langsung ke arah gawang lawan yang bertujuan mencetak gol secara langsung. Pemberian tendangan bebas secara langsung ini disebabkan karena tim lawan telah melanggar peraturan seperti pemain menendang atau berusaha menendang sang lawan, mengganjal atau berusaha mengganjal tim lawan, menabrak pemain lawan, memukul atau berusaha memukul pemain lawan, mendorong lawan, menarik anggota tubuh atau pakaian lawan.

b) Tendangan Bebas Tidak Langsung

Tendangan bebas tidak langsung merupakan tendangan bebas yang bola tidak langsung di tendang ke arah gawang melainkan di oper ke timnya. Tendangan bebas tidak langsung diberikan karena tim lawan telah melanggar peraturan berupa melakukan permainan yang berbahaya, menghalangi pergerakan pemain lawan dengan badan, menghalangi kiper mengambil bola, saat kartu kuning atau kartu merah diberikan.



LAW 14: Tendangan Pinalti



Tendangan pinalti adalah tendangan yang dilakukan di titik penalti yang jaraknya 11 meter dari gawang. Tendangan penalti disebabkan karena adanya pelanggaran di area kotak penalti.

Selain sebagai hukuman atas pelanggaran, penalty kick juga kerap diadakan untuk menentukan tim pemenang ketika pertandingan berakhir imbang. Karena tendangan ini dilakukan di titik putih serta berada dalam kotak penalti atau 12 pas, maka banyak pula yang menyebutnya dengan istilah tendangan 12 pas yang artinya tendangan dengan jarak 12 kaki dari gawang.

Tendangan penalti memiliki peluang yang begitu besar dalam membuka peluang gol. Sebab posisinya sangat dekat dengan penjaga gawang. Selain itu, penendang berada di posisi *head to head* dengan penjaga gawang tanpa adanya penjagaan pagar betis seperti



halnya tendangan bebas lainnya. Meskipun sama antara penalti hukuman dengan yang bertujuan untuk menentukan pemenang, penerapan kedua jenis penalti tersebut memiliki sejumlah perbedaan dalam batasan-batasannya. Menurut catatan sejarah, pinalti pertama kali dikenalkan di wilayah Britania Raya pada akhir abad ke-19. Tim pertama yang memperoleh hadiah tendangan penalti adalah Airdrieonians dari Skotlandia pada akhir tahun 1891.

LAW 15: Lemparan ke Dalam

Lemparan ke dalam (*throw in*) adalah salah satu bagian dari permainan sepakbola yang sering kita lihat. Lemparan ke dalam akan dilakukan jika bola keluar melewati garis samping lapangan. Caranya cukup sederhana, yakni melempar kembali bola ke dalam lapangan. Lemparan dilakukan oleh pemain lawan dari yang menyentuh bola terakhir sebelum keluar garis. Meski begitu lemparan tidak boleh dilakukan secara sembarangan, ada aturan baku yang mengikat. Berikut ini aturan melempar bola ke dalam lapangan:

1. Dilakukan dengan menghadap lapangan. Lalu kedua kaki harus berada di garis atau di luar lapangan dan wajib menyentuh tanah. Terakhir yakni bola dilempar dengan kedua tangan di atas kepala, ayunan tangan juga harus dimulai dari belakang kepala. Semua itu dilakukan di titik di mana bola keluar. Jika tidak sesuai dengan ketentuan ini, maka lemparan tersebut tidak sah



kemudian lemparan tersebut harus digantikan oleh lawan.

2. Pemain lawan harus berada di jarak minimal 2 meter dari pelempar bola. Permainan akan dianggap berjalan ketika bola sudah masuk ke dalam lapangan. Namun lemparan harus diulang oleh tim pelempar jika menyentuh tanah sebelum melewati garis lapangan.

Lalu bagaimana jika bola lemparan ke dalam langsung masuk ke gawang? Maka gol tidak akan sah jika tidak ada pemain yang menyentuhnya terlebih dahulu. Jika gol terjadi di gawang sendiri maka akan dilakukan sepak pojok, sedangkan di gawang lawan maka dilakukan tendangan gawang.

Tapi perlu diingat juga jika pelempar tidak boleh menyentuh kembali bola sebelum menyentuh pemain lain, baik lawan maupun rekan setim. Jika itu terjadi maka hukumannya adalah tendangan bebas tidak langsung. Sedangkan jika menyentuhnya dengan tangan setelah bola dilemparkan ke dalam lapangan hukumannya adalah *handball*.

LAW 16: Tendangan Gawang

Tendangan gawang (bahasa inggris: *Goal kick*) adalah metode tendangan yang dilakukan dari area dalam penalti pada permainan resmi sepak bola yang disebabkan kontak bola terakhir pada pemain lawan sebelum melewati garis gawang luar, berbeda dengan



sebuah gol yang melewati garis gawang dalam. Apabila terjadi kontak terakhir bola pada pemain sendiri sebelum melewati garis gawang luar, maka tendangan sudut yang diberikan. Ketika tendangan ini dilakukan, pemain lawan harus di luar area penalti. Sebuah gol dapat dilakukan secara langsung dari tendangan gawang namun tidak berlaku untuk gol bunuh diri. Offside tidak berlaku apabila pemain mendapat umpan dari tendangan ini.

LAW 17: Tendangan Sudut

Tendangan sudut atau biasa disebut dengan Corner Kick merupakan sebuah Hukuman didalam permainan sepak bola. Tendangan sudut merupakan hukuman yang berupa tendangan bebas yang terletak di sudut pada setiap sisi lapangan bola. Tendangan ini salah satu bentuk umpan matang dan merupakan peluang untuk menciptakan sebuah gol pada gawang lawan. Terkadang tendangan sudut mempunyai rasio kegagalan yang bisa mengakibatkan blunder, sehingga pemain lawan dapat membuat counter attack atau serangan balik ke team anda. Kejadian ini sudah banyak terjadi karena kelengahan team didalam menjaga antisipasi lawan terhadap tendangan sudut tersebut.



Teknik tendangan sudut dalam permainan sepakbola adalah sebagai berikut:

1. Memilih Penendang

Pilihlah penendang yang berpostur kecil dan mempunyai tendangan yang kuat, sebagai penendang tendangan sudut ini. Penendang harua bukan tipe pemain yang hobi berduel di udara dan bukan pemain yang mempunyai postur yang tinggi. Tetapi, Penendang tersebut adalah seorang eksekutor mati yang lihai didalam membuat bola crossing.

2. Titik Jatuh Bola

Ketika Pemain tendangan sudut menendang bola, hendaknya bola yang ditendang mempunyai titik jatuh yang tepat yanh berada di tiang jauh dari si pemain yang menendang bola itu. Supaya bola dapat ditangkap oleh teman satu team dan dapat dimasukkan ke dalam gawang lawan.

3. Teknik Tendangan

Apabila si penendang mengambil sisi kanan, sebaiknya menggunakan kaki kanan dengan arah tendangan ke titik jatuh bola dan sebaiknya penendang menggunakan tapak kaki bagian dalam dengan ayunan yang keras dan untuk mendapatkan tendangan yang maksimal, sebaiknya mengayunkan pinggang supaya bola meleaar menjadi lebih tajam dan sempurna. Apabila si penendang menggunakan kaki kiri



untuk mengambil bola di bagian kanan, maka harua menggunakan punggung kaki tanpa mengayunkan pinggang, cukup hanya menggunakan kekuatan murni dari kaki saja agar bola tidak keluar dari lapangan.

4. Posisi Penerima Umpan Bola

Untuk posisi ini penerima umpan sebaiknya panda memilih 4 pemain yang akan berduel dan usahakan salah satu dari 4 pemain tersebut mempunyai ruang yang cukup lepas dari kawalan para pemain lawan dan sebaiknya mereka mengambil posisi yang tepat di dalam garis kotak penalti.

Tendangan sudut akan tercipta dengan baik, asalkan ada kerja sama team yang baik pula. Untuk itulah anda harus melatih kerja sama team, supaya tercipta permainan yang bagus dan memuaskan. Semoga artikel ini dapat bermanfaat untuk anda yang gemar dengan permainan sepak bola. Berlatihlah dengan sungguh-sungguh dan rutin, sehingga anda dapat menjadi pemain sepak bola profesional dan dapat bermain di liga dunia.



BAB V

TEKNIK DASAR SEPAKBOLA





BAB V

TEKNIK DASAR

A. Teknik Dasar Sepakbola

Tidak perlu diragukan bahwa sepak bola merupakan salah satu olahraga yang digemari banyak orang di dunia, bahkan sudah disebut sebagai yang terpopuler di Indonesia. Hampir di setiap negara memiliki liga sepak bola mereka masing-masing. Namun, negara-negara di Eropa telah menjadi kerajaan bagi sepak bola, di mana setiap pemain sepak bola ingin bermain di sana. Bahkan tim-tim besar Eropa seperti Barcelona, Manchester United, Juventus dan tim besar lainnya memiliki *fan based* yang masif dan fanatik di seluruh dunia. Kini sepak bola telah membudaya di masyarakat. Hal ini dapat dilihat fanatisme pendukung terhadap tim sepak bola yang mereka kagumi, serta euforia yang sudah terbentuk seperti mengharuskan seseorang untuk bisa bermain sepak bola.



B. Macam- Macam Teknik Dasar Sepak Bola

1. Teknik Menggiring Bola (Dribbling)



Ini merupakan teknik dasar yang wajib kamu kuasai sebelum menguasai teknik lainnya. Teknik menggiring bola atau *dribbling* dilakukan dengan cara membawa bola menggunakan kakimu sekaligus mengontrol lajunya bola.

a) Speed Dribbling dan Closed Dribbling

Dalam dribbling dikenal teknik *speed dribbling* di mana kamu berlari, membuang bola ke depan, dan mengejarnya. Selain itu, ada pula *closed dribbling*. Teknik ini dilakukan dengan cara menggiring dan mengontrol bola dengan saksama, dan dapat dilakukan ketika kamu sedang dihipit oleh pemain dari tim lawan.



Selain itu, terdapat tiga teknik dasar dalam menggiring bola, yaitu menggiring dengan punggung kaki, kaki bagian dalam, dan kaki bagian luar.

b) Menggiring dengan Punggung Kaki

Teknik menggiring dengan punggung kaki dilakukan dengan tahapan:

- 1) Pandangan mata lurus ke depan.
- 2) Taruh bagian dengan kakimu di ujung bola.
- 3) Dorong bola dengan punggung kaki kamu.
- 4) Lakukan beberapa kali, kemudian hentikan dengan telapak kaki.

c) Menggiring dengan Kaki Bagian Dalam

Teknik kedua, menggiring dengan kaki bagian dalam, teknik ini dilakukan dengan cara:

- 1) Pandangan lurus ke depan.
- 2) Putar pergelangan kaki ke luar.
- 3) Kemudian mulai dorong bola dengan kaki bagian luar.
- 4) Lakukan beberapa kali, lalu hentikan bola dengan telapak kakimu.



d) Menggiring dengan Kaki Bagian Luar

Teknik terakhir, menggiring dengan kaki bagian luar, cara melakukannya tidak jauh beda dengan menggiring dengan kaki bagian dalam. Lakukan step yang sama dengan teknik menggiring bola dengan kaki bagian dalam. Tapi, kamu perlu memutar pergelangan kaki kamu ke dalam, dan dorong lah bolanya.

2. Teknik Menendang Bola



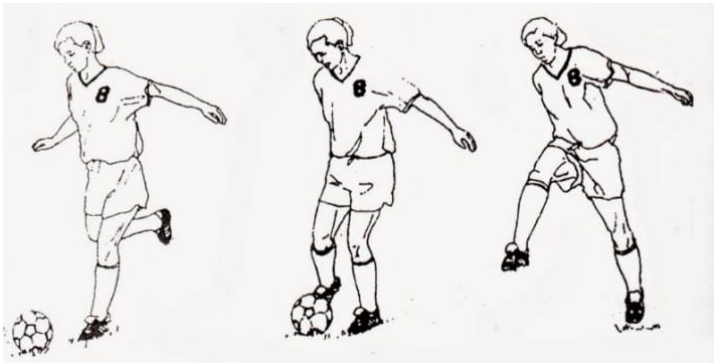
Teknik selanjutnya yang kamu perlu kuasai adalah teknik menendang. Teknik ini berguna untuk membobol gawang lawan dan juga untuk melakukan teknik *passing* yang akan dibahas setelah ini. Kamu bisa menggunakan tiga teknik tendangan, yaitu dengan menggunakan kaki bagian luar, bagian dalam, dan punggung kaki. Ketiga teknik tendangan ini dapat kamu lakukan dengan cara fokuskan pandangan pada sisi



gawang mana yang jadi target, posisikan badan, taruh satu kaki kiri/kanan pada samping bola. Kemudian ayunkan kaki yang dijadikan untuk menendang dengan memfokuskan tenaga pada bagian atas telapak kaki dan pandangan ke arah yang ditargetkan.

Teknik dasar menendang bola sendiri sebenarnya ada beberapa macam. Diantaranya adalah teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam, teknik menggunakan kaki bagian luar, dan teknik menendang yang menggunakan bagian punggung dari kaki. Untuk pemilihan dari teknik-teknik tersebut, tergantung pada kemampuan kita masing-masing dan kondisi atau kebutuhan ketika mengarahkan dan menendang bola. Berikut ini 3 cara atau langkah-langkah dari teknik dasar menendang bola sesuai dengan kondisi yang perlu kamu kuasai agar dapat mencetak gol dengan mudah:

Cara Menendang Bola dengan Kaki Bagian Dalam

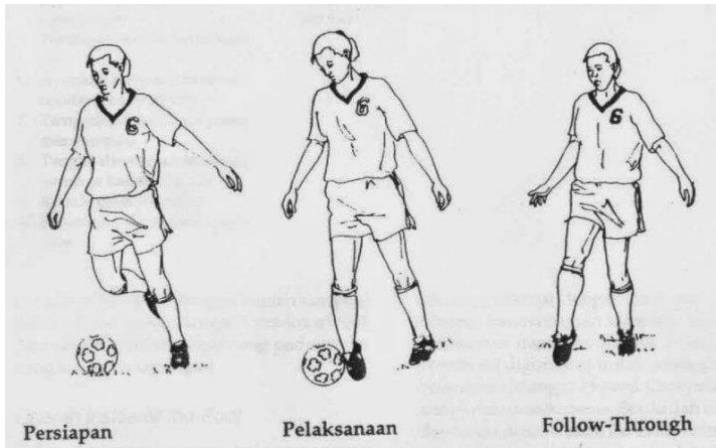


Berikut langkah-langkah sederhana mengenai teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam yang benar untuk jarak yang jauh:

- a) Berdiri dengan sikap tubuh menghadap ke arah bola.
- b) Posisikan kaki kiri untuk bertumpu di samping bola dengan lutut sedikit ditekuk.
- c) Pastikan tubuh agak sedikit dicondongkan ke belakang.
- d) Untuk keseimbangan, tekuk sedikit kedua tangan di samping badan.
- e) Fokuslah ke arah bola dan pada sasaran tembakmu.
- f) Bidik bola tepat di bagian tengahnya dengan bagian dalam dari kaki.
- g) Kemudian, ayunkan kaki kanan dari belakang ke depan dan tendang bolanya dengan sasaran bola berada di bagian samping.
- h) Setelah menendang, tumpu berat badan ke kaki kanan atau yang dipakai untuk menendang.
- i) Mendarat dengan baik dengan mendahulukan kaki kanan tersebut.



Cara Menendang Bola dengan Kaki Bagian Luar



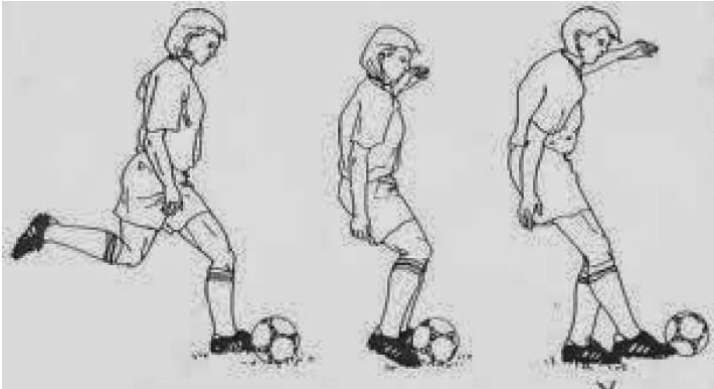
Teknik ini adalah tendangan yang menggunakan sisi bagian luar dari kaki, dan digunakan untuk menendang dengan jarak tempuh tendangan yang lebih dekat. Berikut langkah-langkah menendang bola dengan kaki bagian luar:

- a) Sikap awal tubuh adalah berdiri menghadap ke arah bola.
- b) Kaki kiri atau yang menumpu tubuh diletakkan di samping bola yang akan ditendang.
- c) Kedua tangan dirilekskan untuk menjaga keseimbangan tubuh.
- d) Kaki kanan atau yang digunakan untuk menendang bola sedikit diputar ke dalam.
- e) Pandangan mata ke arah bola.
- f) Ayunkan kaki yang digunakan untuk menendang bola ke arah depan.



- g) Kaki bagian luar disentuhkan atau dikenakan pada bola.
- h) Kemudian, geser atau condongkan berat badan ke bagian depan tubuh.

Cara Menendang Bola dengan Bagian Punggung Kaki



Menendang bola dengan kaki bagian punggung digunakan untuk jarak tempuh tendangan yang jauh. Berikut teknik atau cara menendang bola dengan kaki bagian punggung:

- a) Sikap awal tubuh berdiri menghadap bola.
- b) Kaki kiri atau yang digunakan untuk menumpu diletakkan di samping bola dengan sedikit menekuk lutut.
- c) Kedua tangan rileks untuk menjaga keseimbangan tubuh.
- d) Pandangan mata fokus ke arah bola.
- e) Tekuk ke bawah pergelangan kaki yang akan digunakan untuk menendang bola.



- f) Ketika menendang, tekuk menghadap ke depan lutut kaki kanan atau yang digunakan untuk menendang dan ayunkan dari belakang ke arah bola, kemudian sentuhkan kaki pada bola bagian belakang.
- g) Setelah menendang, tumpukan berat badan ke bagian depan.

3. Teknik Mengoper Bola (Passing)



Teknik ini akan lebih berguna dibandingkan teknik *dribbling* yang hanya mengandalkan kemampuan individu. Kamu tidak sendiri dalam bermain bola, kamu memiliki 10 teman di lapangan (selain kiper) yang siap untuk membantu satu sama lain. *Passing* akan sangat efektif untuk menembus pertahanan lawan. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara *passing* pendek, panjang atau *through pass*, dan jauh, yang lebih dikenal dengan sebutan umpan lambung.



Teknik ini dilakukan dengan cara posisikan badan menghadap bola, fokus pada pemain yang akan kamu oper, kemudian tarik dan ayunkan kaki yang akan menendang bola menuju pemain tersebut, dan sesuaikan *power* kaki kamu sesuai jarak pemain yang akan dioper.

4. Teknik Menghentikan Bola



Setelah mempelajari tiga teknik dasar di atas, kamu juga perlu tahu cara menghentikan bola yang dioper padamu. Kamu bisa menghentikan laju bola menggunakan kaki, dada, dan paha. Untuk menghentikan bola dengan kaki, kamu bisa menggunakan kaki bagian luar, dalam, telapak, dan punggung.



a) Menghentikan Bola dengan Kaki

Caranya adalah dengan memfokuskan pandangan pada bola yang mengarah ke kamu, kemudian hentikan dengan bagian-bagian kaki tergantung arah datangnya bola. Setelah bola datang, pastikan kamu menjaganya dari gangguan musuh.

b) Menghentikan Bola dengan Dada

Kemudian, untuk menghentikan dengan dada, lakukan dengan fokuskan pandangan pada bola yang menuju ke arahmu, maju atau mundurkan badan, lebarkan kedua tangan dan dada, lalu tahan bola.

c) Menghentikan Bola dengan Paha

Selanjutnya, cara menghentikan dengan paha, kamu perlu melakukan sama seperti cara menghentikan bola lainnya, namun ketika bola datang, angkat satu kakimu, dan ketika menahan bola dengan paha. Perlu sedikit digerakkan agar bola dapat jatuh sempurna di depanmu.



5. Teknik Menyundul Bola (Heading)



Teknik ini akan kamu gunakan ketika kamu tidak bisa menggapai bola yang terlalu tinggi, dan pastinya untuk membobol gawang lawan, dan juga *passing*. Untuk melakukan teknik ini, kamu perlu mengatur posisi badan dan waktu yang tepat untuk lompat menyambut bola. Kemudian gunakan lah dahimu untuk menyundul, bukan bagian ubun-ubun. Agar kamu bisa mengarahkan bola sesuai keinginan dan bola akan meluncur dengan terarah dan bertenaga.



6. Teknik Merebut Bola (Intercepting)



Teknik dasar ini juga bisa disebut dengan *intercepting*. Teknik ini akan kamu gunakan ketika ingin merebut bola dari kaki lawan. Untuk melakukan itu, kamu perlu membaca pergerakan lawan. Atau kamu juga bisa menghentikan laju umpan musuh. Teknik ini sangat penting untuk bertahan dari serangan lawan, namun hati-hati, rebut lah bolanya, bukan kakinya. Bisa-bisa kamu kena kartu kuning, bahkan merah. Maka dari itu kamu perlu pintar dalam membaca pergerakan lawan.



7. Teknik Menyapu Bola



Teknik berikut ini juga merupakan teknik untuk bertahan dari serangan lawan. Namun, kamu perlu berhati-hati dalam melakukan teknik ini karena berisiko besar, kamu bisa saja menciderai lawan dan mendapatkan kartu peringatan. Dalam melakukan teknik ini, kamu perlu *timing* yang tepat agar bola berhasil direbut. Untuk melakukannya, kamu perlu sesuaikan kecepatanmu dengan musuh, kemudian jatuhkan badan sembari luruskan satu kaki yang berguna untuk menahan laju bolanya.



8. Teknik Lemparan ke Dalam



Teknik ini akan kamu gunakan ketika di tengah pertandingan terjadi *out* atau bola keluar dari sisi kiri dan kanan lapangan. Untuk melakukan teknik ini, kamu perlu melempar bola dengan kedua tangan, dan posisikan kedua tangan dibelakang kepala. Dalam melakukan lemparan ke dalam, kamu juga bisa menjinjitkan kakimu agar lemparan lebih bertenaga dan teman satu tim bisa mendapatkan bola tersebut.



9. Teknik Menangkap Bola (Goalkeeping)



Teknik menangkap bola ini khusus diperuntukan bagi kamu yang ingin bermain di posisi kiper alias penjaga gawang. Teknik yang biasa disebut *goal keeping* ini merupakan teknik penting bagi mereka sebagai pertahanan terakhir tim. Kamu perlu melatih refleks menangkap bola ke kiri dan kanan, selain itu kamu juga perlu menguasai teknik menendang dengan *power* yang kuat.



10. Teknik *Juggling* Bola



Teknik dasar sepak bola yang terakhir adalah teknik *juggling* bola. Teknik ini dapat kamu lakukan untuk menunjukkan kelihaian kamu dalam bermain bola. Teknik ini juga bisa melatih untuk mengontrol bola, bahkan mempermainkan dan menipu musuh di lapangan.

Yang perlu kamu lakukan untuk melakukan teknik ini adalah, pertama fokuskan pandangan ke arah bola, lalu tarik bola menggunakan telapak menuju ujung kaki. Ketika bola sudah menyentuh ujung kaki, angkat kaki sehingga bola juga ikut terangkat. Tetap fokus, dan usahakan bola tidak jatuh ke tanah. Teknik-teknik dasar ini biasanya selalu berkaitan dengan cara menendang, mengontrol, dan membawa bola.



Tanpa menguasai teknik-teknik tersebut tentu kita akan sangat kesulitan ketika dihadapkan dengan kondisi satu lawan satu dengan pemain tim lawan. Sepak bola memang merupakan sebuah cabang olahraga yang mengandalkan kerjasama dan kekompakan tim masing-masing.



Tapi, tidak cukup hanya dengan dua hal tersebut. Tanpa menguasai teknik atau kemampuan yang baik, maka bisa dipastikan kekompakan yang diinginkan tidak akan tercapai. Artinya, antara skill dan kekompakan, terdapat ketersinambungan agar suatu tim dapat mencetak gol dan meraih kemenangan.



BAB VI

MODEL SESI LATIHAN SEPAKBOLA



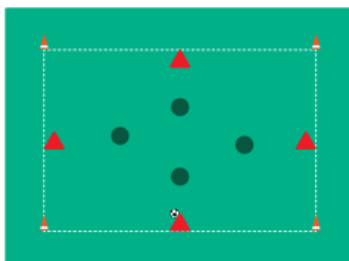


BAB VI

MODEL SESI LATIHAN

A. Fase Kegembiraan 6-9 Tahun

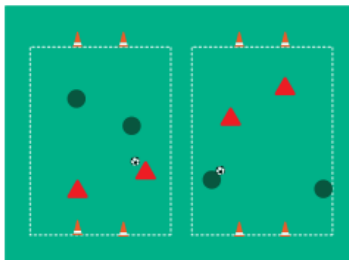
1. Kelincahan, Ball Felling dan Dribble



Organisasi:

- Buat grid ukuran 30 x 20 m (sesuaikan level).
- Bagi pemain menjadi 2 tim @ 4 orang.
- Pelaksanaan:
- Main 4 v 4 dengan target mencetak gol menginjak bola di garis 30 m.

2. Koordinasi, Dribbling dan Passing



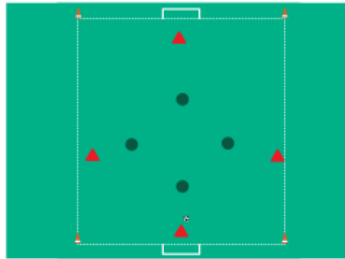
Organisasi:

- Buat 2 grid ukuran 20x15m (sesuaikan level),
- tempatkan 2 gawang kecil di tiap grid.
- Bagi pemain menjadi 4 tim @ 2 orang.

Pelaksanaan:

- Main 2v2 di tiap grid.
- Tim cetak gol dengan cara passing bola ke gawang kecil di depan.

3. Passing, Receiving dan Shooting



Organisasi:

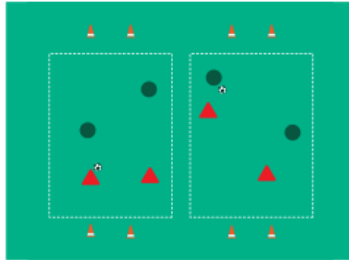
- Buat grid ukuran 25x20m (sesuaikan level), tempatkan 2 gawang normal pemain dewasa.
- Bagi pemain menjadi 2 tim @ 4 orang.

Pelaksanaan:

- Main 4v4 tanpa kiper.
- Buat gol dengan cara shooting ke gawang besar di depan.



4. Receiving, Dribbling dan Shooting



Organisasi:

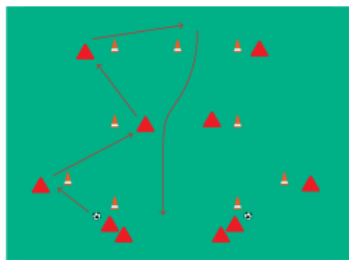
- Buat 2 grid ukuran 20x15m (sesuaikan level), tempatkan 2 gawang selebar 5m berjarak 3 m di luar grid.
- Bagi pemain menjadi 4 tim @ 2 orang.

Pelaksanaan:

- Di 2 grid, main 2v2 tanpa kiper.
- Buat gol dengan cara shooting ke gawang dari dalam grid.

B. Fase Pengembangan Skill 10-13 Tahun

1. Skill Sentuhan Pertama



Organisasi:

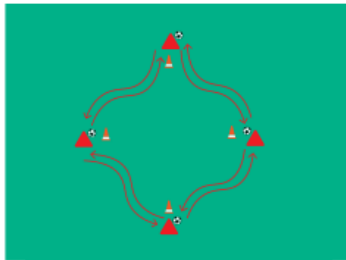
- Buat organisasi seperti di gambar. Atur jarak sesuai level.



Pelaksanaan:

- Pemain passing ke pemain di pos berikut untuk memudahkan sentuhan pertama ke depan
- Pemain di pos berikut melepaskan diri dari cone, ambil body position bisa lihat kawan dengan bola, bisa lihat target selanjutnya.
- Sentuhan pertama saat menerima bola haruslah ke target selanjutnya. Begitu seterusnya.
- Pemain di pos ke 4 melakukan dribbling kembali ke pos pertama.

2. Skill Dribbling



Organisasi:

- Buat organisasi seperti di gambar. Atur jarak sesuai level.
- 1 orang 1 bola.

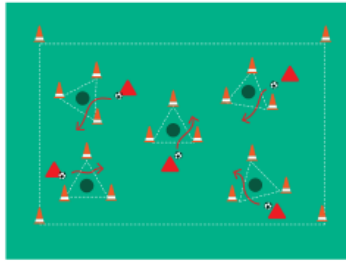
Pelaksanaan:

- Pemain dribble dari cone ke cone, kemudian di cone berikut lakukan turning untuk kembali lakukan dribble.



- Begitu seterusnya.
- Pastikan pemain selalu dribble dengan bayangan lawan di dalam grid.
- Dribble gunakan kaki yang jauh dari bayangan lawan.

3. Skill 1v1



Organisasi:

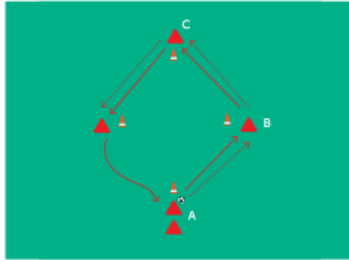
- Grid 40x30m (sesuaikan level).
- Buat gawang segitiga, sisi 3m.

Pelaksanaan:

- Merah dribble, masuk ke gawang untuk melewati Kuning (pasif).
- Setelah beberapa saat tukar merah dan kuning.
- Variasi: Bek di dalam boleh rebut, pemain hilang bola jadi bek.



4. Passing



Organisasi:

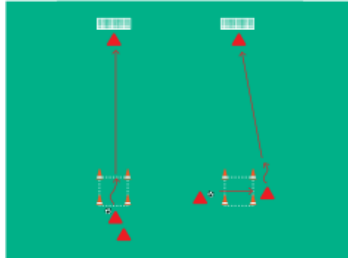
- Buat organisasi seperti di gambar (jarak sesuaikan level).

Pelaksanaan:

- A passing ke B, lalu A pindah ke pos B.
- B sentuhan pertama mengarah ke C, passing ke C, lalu pindah ke pos C.
- Begitu seterusnya.
- Pastikan komunikasi antar pemain:
 - Passer (A) geser bola, receiver (B) membuka dengan posisi badan 90 derajat (bisa lihat bola-lihat depan).
 - Kontak mata terjadi, A pass ke kaki kanan B.
 - B kontrol mengarah ke C. C membuka dengan posisi yang sama.
 - Kontak mata terjadi, B pass ke kaki kanan C.
 - Begitu seterusnya.



5. Shooting



Organisasi:

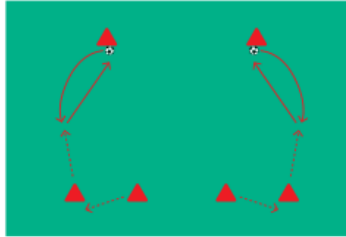
- Buat kotak 2x2 m, dan gawang kecil berjarak 15m (jarak sesuaikan level).

Pelaksanaan:

- Latihan 1 = Pemain dribble dan lakukan pra shooting.
- Latihan 2 = Pemain menerima pass dari samping, kontrol dan pra shooting.
- Pastikan pemain melakukan shooting dengan teknik:
 - Posisi badan rendah, membungkuk.
 - Kaki tumpu di samping bola.
 - Perkenaan kura tepat di tengah bola.
 - Seluruh badan mengikuti ke arah shooting.



6. Heading



Organisasi:

- Buat barisan @ 3 pemain. 1 pemain memegang bola (server), 2 pemain berbaris berbanjar.

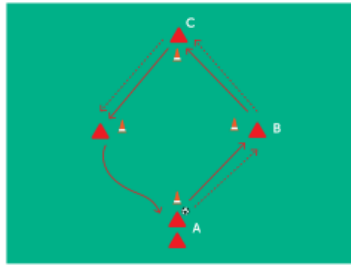
Pelaksanaan:

- Server melempar bola ke salah satu pemain. Pemain terdekat lakukan heading, sedangkan pemain lain lakukan cover di belakangnya.
- Tukar server setelah beberapa waktu.
- Pastikan pemain lakukan heading dengan teknik:
 - Posisi badan sebelum terima bola, bisa lihat bola, bisa lihat ke depan.
 - Sebelum terima bola, lihat bola dan sasaran berikut.
 - Kunci leher, kaki selebar bahu, rentangkan siku tangan untuk keseimbangan.
 - Pukul bola tepat di dahi, pukul ke atas, datang ke arah bola.



C. Fase Pengembangan Permainan Sepakbola 14-17 Tahun

1. Permainan Build Up – Bangun serangan dari belakang ke tengah



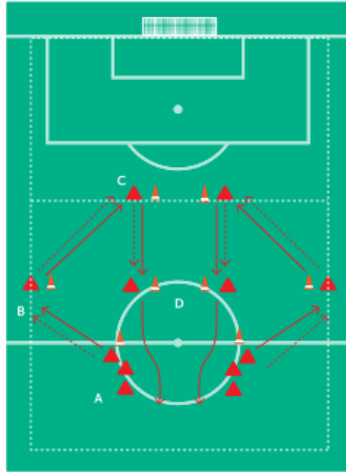
Organisasi:

- Buat organisasi seperti di gambar (jarak sesuaikan level).

Pelaksanaan (1):

- A passing ke B, lalu A pindah ke pos B.
- B sentuhan pertama mengarah ke C, passing ke C, lalu pindah ke pos C.
- Begitu seterusnya.
- Pastikan komunikasi antar pemain:
 - Passer (A) geser bola, receiver (B) membuka dengan posisi badan 90 derajat (bisa lihat bola-lihat depan).
 - Kontak mata terjadi, A pass ke kaki kanan B.
 - B kontrol mengarah ke C. C membuka dengan posisi yang sama.
 - Kontak mata terjadi, B pass ke kaki kanan C.
 - Begitu seterusnya

2. Permainan Build Up – Bangun serangan dari tengah ke depan



Organisasi:

- Buat organisasi seperti di gambar (jarak sesuaikan level).

Pelaksanaan:

- A pass ke B, B pass ke C, C pass ke D, lalu D dribble ke pos awal.
- A pindah ke B, B pindah ke C, C pindah ke D.
- Pastikan komunikasi antar pemain:
 - Passer (A) geser bola, receiver (B) membuka dengan posisi badan 90 derajat (bisa lihat bola-lihat depan).
 - Kontak mata terjadi.
 - Receiver melakukan sentuhan pertama ke target passing selanjutnya.



3. Permainan Scoring – selesaikan serangan dari tengah



Organisasi:

- Buat organisasi seperti di gambar (jarak sesuaikan level).
- Lakukan passing dan scoring bergantian grup kiri dan kanan.

Pelaksanaan:

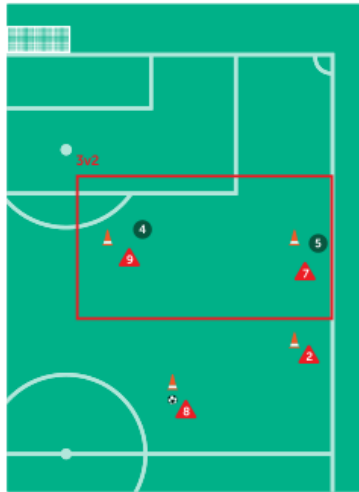
- 6 geser bola. Bersamaan dengan itu 8/10, 7/11, 9 bergerak sesuai respon lawan (8/10 kuning).
- Skenario 1:
- Bila 8/10 diam, maka 6 pass ke 8/10. Saat bola jalan ke 8/10, 7/11 masuk ke tengah.
- Bila 7/11 diikuti 3/4 lawan, maka 8/10 bisa chip pass langsung ke 9, lalu 9 skor.
- Bila 7/11 bebas, maka 8/10 passing ke 7/11, lalu dribble ke 3/4 lawan untuk



ciptakan 2v1 dengan 9 untuk skor ke gawang.

- Skenario 2:
- Bila 8/10 dipress 8/10 lawan, maka 9 drop turun. Bila 9 tidak diikuti, maka 6 passing ke 9. Lalu 9 dribble ke 3/4 lawan, ciptakan 2v1 dengan 7/11 untuk skor ke gawang.
- Bila 9 diikuti, maka 6 passing ke belakang 3/4 lawan. 7 muncul dan skor.

4. Permainan scoring – selesaikan serangan dari pinggir



Organisasi:

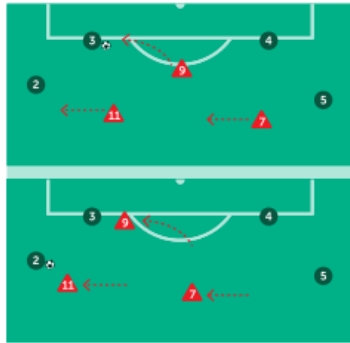
- Buat organisasi seperti di gambar (jarak sesuaikan level).
- Lakukan bergantian grup kiri dan kanan.



Pelaksanaan:

- 8 geser bola, 7 masuk ke tengah, 2 naik tinggi. 8 pass ke pemain yang free. Lalu, tim merah main 3v2 untuk cetak gol.
- Kualitas komunikasi, kontak mata dan head up.
- Posisi, timing, arah, kecepatan passing.
- Posisi, timing, arah, kecepatan bergerak.

5. Permainan Press Build Up – cegah lawan konstruksi



Organisasi:

- Buat organisasi seperti di gambar (jarak sesuaikan level).
- Lakukan di lini depan, lini tengah dan lini belakang.

Pelaksanaan:

- Tim putih berdiri seperti main di depan kotak penalty.
- Tim putih melakukan passing diantara mereka.



- Tim merah membayangi lakukan pressing ikuti bola (tidak rebut).
- Lakukan juga untuk pemain di lini lain.
- Komunikasi.
- Bergeser ke kiri-kanan bersama.
- Keputusan: posisi, timing, arah, kecepatan pressing.

6. Permainan Prevent Goal – Cegah lawan cetak gol



Organisasi:

- Buat organisasi dan pelaksanaan seperti di gambar (jarak sesuaikan).
- Buat grup 4 orang (2,3,4,5).

Pelaksanaan:

- Buat organisasi dan pelaksanaan seperti di gambar (jarak sesuaikan).
- Pelatih passing bola ke salah satu zona. Pemain merah yang bertanggung jawab di zona tersebut datang ke bola lakukan backpass. 3 pemain lain ambil posisi cover.



- Pelatih bisa variasikan dengan dribble, long pass, dll.
- Komunikasi.
- Bergeser ke kiri-kanan bersama.
- Keputusan: posisi, timing, arah, kecepatan pressing.





BAB VII

KODE DISIPLIN PSSI

TAHUN 2018





BAB VII

KODE DISIPLIN PSSI 2018

Pasal 1

Tujuan Kode Disiplin PSSI

Kode Disiplin PSSI ini ditetapkan dan diberlakukan dengan tujuan (i) mengatur dan menjelaskan jenis-jenis pelanggaran disiplin, (ii) menetapkan tindakan berupa sanksi agar kode disiplin ditegakkan sehingga pertandingan dan kompetisi berjalan disiplin sesuai dengan Laws of the Game, berlangsung fair, respect dan sportif, (iii) mengatur tentang organisasi, tugas, kewenangan, fungsi dan kewajiban badan-badan yang bertanggung jawab dalam membuat dan mengambil keputusan atas pelanggaran disiplin, (iv) prosedur dan tata cara yang harus diikuti oleh badan-badan dan para pihak yang terkait dengan pelanggaran disiplin.

Pasal 2

Ruang Lingkup Pelaksanaan Kode Disiplin PSSI

1. Kode Disiplin PSSI berlaku untuk setiap pertandingan dan kompetisi resmi.
2. Kode Disiplin PSSI juga diberlakukan lebih luas, yakni apabila terganggunya perangkat pertandingan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dan atau tujuan utama Statuta PSSI dilanggar, khususnya pelanggaran disiplin tentang pemalsuan, suap dan doping.



3. Kode Disiplin PSSI juga berlaku dan mencakup segala pelanggaran disiplin terhadap peraturan-peraturan yang dikeluarkan PSSI yang tidak berada dalam wilayah hukum badan manapun.

Pasal 3

Para pihak yang tunduk terhadap Kode Disiplin PSSI

Kode Disiplin PSSI berlaku bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan sepak bola di Indonesia, khususnya, tetapi tidak terbatas pada:

- a. Anggota PSSI;
- b. Anggota dari Asosiasi Provinsi, Asosiasi Kabupaten/Asosiasi Kota PSSI;
- c. Klub non-anggota PSSI yang berpartisipasi dalam pertandingan atau kompetisi resmi;
- d. Oficial;
- e. Lembaga terafiliasi PSSI;
- f. Pemain;
- g. Perangkat pertandingan;
- h. Perantara pemain berlisensi;
- i. Pengurus;
- j. Setiap orang atau badan yang memiliki otoritas dari PSSI, khususnya yang terkait dengan pelaksanaan pertandingan atau kompetisi resmi;
- k. Setiap kandidat dalam pemilihan PSSI yang bukan ofisial, pemain, perangkat pertandingan, agen atau yang memiliki otorisasi dari PSSI; dan



1. Penonton;

Pasal 4

Ruang lingkup waktu pelaksanaan Kode Disiplin PSSI

1. Kode Disiplin PSSI mulai diberlakukan hanya pada pelanggaran disiplin yang terjadi berdasarkan fakta-fakta setelah Kode Disiplin PSSI ini ditetapkan.
2. Kode Disiplin PSSI juga ditetapkan berlaku berdasarkan fakta-fakta yang telah terjadi sebelumnya untuk membantu atau lebih membantu proses pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
3. Ketentuan-ketentuan yang mengatur mengenai prosedur beracara berlaku segera setelah Kode Disiplin PSSI ini disahkan.

Pasal 5

Definisi, istilah dan pengertian

1. PSSI adalah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia.
2. FIFA adalah Fédération Internationale de Football Association.
3. Klub klub sepak bola yang memiliki status sebagai anggota PSSI (baik profesional maupun amatir), lembaga terafiliasi PSSI atau yang berdasarkan



ketentuan-ketentuan yang berlaku berpartisipasi dalam pertandingan atau kompetisi resmi.

4. Pertandingan adalah suatu pertandingan sepak bola, futsal, sepak bola pantai yang seluruhnya (termasuk pertandingan ulang dan atau pertandingan tunda, tambahan waktu dan penalti). Untuk kepentingan pertanggungjawaban pelaksanaan pertandingan, sebuah pertandingan dianggap dimulai
5. Sebelum pertandingan adalah waktu antara kedatangan tim di dalam perimeter stadion dan suara peluit untuk pertandingan pertama (kick-off) dari wasit.
6. Setelah pertandingan adalah waktu antara suara peluit terakhir dari wasit dan keberangkatan tim dari dalam perimeter stadion.
7. Pertandingan internasional adalah pertandingan antara dua tim dari asosiasi yang berbeda (dua klub, satu klub dan satu perwakilan tim atau dua perwakilan tim).
8. Pertandingan persahabatan adalah pertandingan yang diselenggarakan oleh organisasi sepak bola, klub atau orang lain dari salah satu tim yang berasal dari lingkungan yang berbeda; dimana nilai yang dihasilkan pada pertandingan ini hanya berlaku pada pertandingan dan turnamen yang diikuti saat itu saja, dan bagi tim nasional hasil pertandingan itu mempengaruhi peringkat (ranking) di PSSI.
9. Pertandingan resmi atau Kompetisi resmi adalah pertandingan atau kompetisi yang diselenggarakan atau diawasi oleh PSSI atau yang tunduk pada



kerangka peraturan PSSI, terutama yang merujuk kepada Kode Disiplin PSSI. Oficial adalah setiap orang kecuali pemain dan agen, yang melakukan aktivitas sepak bola di dalam klub, terlepas dari jabatan, jenis kegiatannya (baik bersifat administratif, teknis keolahragaan dan sebagainya); secara khusus yang disebut oficial tim adalah manajer, pelatih, dan staf pendukung tim.

10. Pemain adalah setiap orang yang telah terdaftar di PSSI sebagai pemain profesional atau amatir pada kompetisi sepak bola, futsal atau sepak bola pantai.
11. Perangkat pertandingan secara sendiri-sendiri atau bersama-sama adalah seseorang yang ditunjuk untuk menjalankan peran-peran berikut yang terkait dengan penyelenggaraan pertandingan: i) Wasit (definisi terpisah dibawah), ii) Pengawas Pertandingan (match commissioner), iii) Inspektur Wasit (referee assessor), iv) Ketua Delegasi, v) Koordinator Umum (General Coordinator (GC)), vi) Petugas Media (media officer), vii) Petugas Keamanan (security officer), viii) Petugas Medis (medical officer) dan ix) Petugas lain yang ditunjuk oleh PSSI yang bertanggungjawab atas kelancaran pertandingan.
12. Wasit adalah individu yang ditunjuk untuk memimpin pertandingan yang berperan sebagai Wasit, Asisten Wasit, Wasit Cadangan atau Petugas Pengatur Waktu.
13. Stadion merupakan tempat pertandingan berlangsung termasuk seluruh area seputar stadion



(akses menuju stadion yang membutuhkan kartu yang terakreditasi atau tiket untuk masuk ke akses masing-masing) dari seluruh fasilitas stadion didalam pagar area (pada hari pertandingan dan pada saat latihan resmi tim untuk mengambil tempat di dalam stadion. Area stadion mencakup : area parkir, area VIP dan hospitality, tribun media, area komersil, Operation Area, lapangan permainan (Field of Play), ruangan media dan area lainnya.

14. Regulasi PSSI dalam Kode Disiplin PSSI adalah Statuta PSSI, Regulasi Organisasi, Rekomendasi dan Peraturan lainnya yang dikeluarkan PSSI yang disesuaikan dengan Laws of the Game FIFA.
15. Laws of the Game adalah aturan permainan sepak bola yang disusun oleh the International Football Association Board (IFAB) dan diterbitkan oleh FIFA.
16. Pengurus adalah setiap orang yang terlibat dalam aktivitas kepengurusan pada PSSI Pusat, anggota PSSI, anggota dari Asosiasi Provinsi PSSI, Asosiasi Kabupaten/Asosiasi Kota PSSI, lembaga terafiliasi PSSI.

Pasal 6

Rujukan pada Gender dalam Kode Disiplin PSSI Kode Disiplin PSSI berlaku secara umum tanpa membedakan jenis kelamin wanita maupun pria.



BUKU SATU
MATERI HUKUM PELANGGARAN DISIPLIN



BAB 1

UMUM

Bagian pertama

Persyaratan menjatuhkan sanksi disiplin

Pasal 7

Sengaja dan kelalaian melakukan pelanggaran disiplin, diberikan sanksi

1. Kecuali ditetapkan sebaliknya, setiap pelanggaran disiplin akan diberikan sanksi disiplin tanpa kecuali baik sengaja maupun dikarenakan kelalaian.
2. Secara khusus, pertandingan dapat dimainkan dengan penutupan seluruh stadion atau sebagian, dengan sanksi larangan bermain di stadion atau wilayah tertentu yang berdasarkan alasan demi menjaga keamanan untuk mencegah terjadinya kerusuhan, meski belum ada bukti atas dugaan pelanggaran disiplin itu.

Pasal 8

Tindakan percobaan melakukan pelanggaran disiplin, juga diberikan sanksi

1. Setiap tindakan percobaan melakukan pelanggaran disiplin juga dikenakan sanksi.



2. Dalam mengadili tindakan percobaan melakukan pelanggaran disiplin, Komite Disiplin PSSI dan Komite Banding PSSI dapat memberikan sanksi yang lebih rendah daripada yang diatur untuk pelanggaran yang sebenarnya. Komite Disiplin atau Komite Banding dapat memberikan pengurangan yang dianggapnya pantas. Namun, dalam hal sanksi diberikan dalam bentuk denda, pengurangan denda itu tidak boleh berada di bawah batas minimal sanksi denda sebagaimana dimaksudkan oleh Pasal 13 ayat (2) Kode Disiplin PSSI ini.

Pasal 9

Keterlibatan dalam pelanggaran disiplin, juga diberikan sanksi

1. Setiap orang yang dengan sengaja terlibat melakukan pelanggaran disiplin, baik sebagai pelaku maupun membantu melakukan pelanggaran disiplin diberikan sanksi.
2. Komite Disiplin PSSI dan Komite Banding PSSI mengukur dan mempertimbangkan tingkat dan kualitas kesalahan para pihak yang terlibat, dan karenanya dapat mengurangi sanksi yang akan diberikan. Pengurangan sanksi itu tidak boleh berada di bawah batas minimal sanksi denda sebagaimana dimaksudkan Pasal 13 ayat (2) Kode Disiplin PSSI ini.



Bagian kedua

Jenis-jenis sanksi pelanggaran disiplin

Pasal 10

Sanksi disiplin bagi Orang

Sanksi disiplin yang dapat dijatuhkan bagi rang/individu tunduk terhadap Kode Disiplin PSSI ini adalah sebagai berikut:

- a. Teguran (reprimand);
- b. Denda;
- c. Peringatan (dengan kartu kuning);
- d. Pengusiran (dengan kartu merah);
- e. Skors (larangan bermain atau larangan berpartisipasi dalam pertandingan);
- f. Larangan memasuki ruang ganti dan/atau bangku cadangan;
- g. Larangan memasuki stadion;
- h. Larangan ikut serta dan terlibat dalam aktivitas sepak bola;
- i. Pengembalian gelar dan hadiah;
- j. Penyitaan; dan
- k. Kerja Sosial.



Pasal 11

Sanksi disiplin bagi Badan

Sanksi disiplin yang dapat dijatuhkan bagi badan adalah sebagai berikut:

- a. Teguran (reprimand);
- b. Denda;
- c. Penutupan seluruh stadion atau sebagian;
- d. Bermain di tempat netral;
- e. Larangan bermain di stadion tertentu;
- f. Larangan melakukan transfer;
- g. Pembatalan hasil pertandingan;
- h. Diskualifikasi dari kompetisi yang sedang berlangsung atau yang akan datang;
- i. Diturunkan ke divisi/tingkatan kompetisi yang lebih rendah (degradasi);
- j. Pengurangan poin (baik di kompetisi yang sedang berlangsung atau berikutnya);
- k. Dinyatakan kalah dengan pengurangan poin;
- l. Pengembalian gelar dan hadiah;
- m. Penyitaan; dan
- n. Kerja Sosial.

Pasal 12

Teguran

Teguran adalah pemberitahuan resmi yang disampaikan secara tertulis untuk menyampaikan bahwa telah terjadi



suatu pelanggaran disiplin dan berlaku juga sebagai peringatan bahwa sanksi dapat diberikan apabila terjadi pelanggaran lebih lanjut.

Pasal 13

Denda

1. Sanksi denda diberikan dalam bentuk mata uang rupiah dan dibayarkan dalam mata uang rupiah.
2. Sanksi denda tidak boleh kurang dari Rp.10.000.000 (sepuluh juta rupiah), atau dalam untuk kompetisi yang memiliki ketentuan batasan umur (Liga 1 U-19, Piala Soeratin U-17, Piala Soeratin U-15, Piala Soeratin U-13, Piala Pertiwi dan kompetisi lainnya yang ditentukan kemudian oleh PSSI) tidak boleh kurang dari Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah), dan secara umum tidak boleh melebihi dari Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah).
3. Komite Disiplin PSSI dan/atau Komite Banding PSSI menentukan jumlah besarnya denda dan juga menentukan syarat, tata cara, dan batas waktu pembayaran denda tersebut.
4. Jika sanksi denda merupakan sanksi tambahan dari sanksi pertandingan di tempat netral dan/atau sanksi pertandingan tanpa penonton maka sanksi denda harus dibayar lunas lebih dahulu sebelum sanksi berakhir.
5. Badan yang tunduk terhadap Kode Disiplin PSSI ini secara bersama-sama bertanggung jawab atas



pembayaran dan pelunasan denda yang dikenakan kepada ofisial, pengurus dan pemain badan yang bersangkutan. Apabila pemain dan/atau ofisial yang terkena sanksi denda telah keluar dari klub tersebut, tidak membatalkan tanggung jawab bersama tersebut.

Pasal 14

Peringatan (Kartu kuning)

1. Sanksi peringatan dengan kartu kuning adalah sanksi yang diberikan wasit kepada pemain saat pertandingan berlangsung atas pelanggaran ringan, sesuai dan sebagaimana yang diatur dalam Law 12 dalam Laws of the Game dan Pasal 47 Kode Disiplin PSSI ini.
2. Apabila dua sanksi peringatan dengan kartu kuning diterima oleh pemain di dalam satu pertandingan, maka pemain yang bersangkutan secara otomatis pengusiran dari lapangan (sanksi pengusiran dengan kartu merah) dan sebagainya akibatnya pemain yang bersangkutan kehilangan haknya mengikuti pertandingan berikutnya sebagaimana diatur dalam Pasal 15 ayat (4) Kode Disiplin PSSI ini. Kedua sanksi peringatan dalam bentuk Kartu Kuning yang menimbulkan pemberian sanksi pengusiran dalam bentuk Kartu Merah tidak dapat dianulir.
3. Apabila pemain diberikan sanksi peringatan berupa Kartu Kuning dalam pertandingan yang berbeda



tetapi masih dalam lingkup kompetisi yang diselenggarakan PSSI, maka secara otomatis pemain yang bersangkutan dilarang bermain dalam satu pertandingan selanjutnya pada kompetisi yang sama. Komite Disiplin PSSI dapat memberikan pengecualian atau merubah ketentuan ini sebelum dimulainya kompetisi tertentu. Setiap keputusan yang dibuat oleh Komite Disiplin PSSI berdasarkan ketentuan tersebut bersifat final dan mengikat.

4. Apabila suatu pertandingan harus diulang kembali, maka setiap sanksi peringatan yang telah ditetapkan sebelumnya tidak lagi berlaku pada pertandingan ulangan tersebut. Apabila pertandingan tersebut tidak diulang kembali, maka sanksi peringatan yang diterima tim atas terjadinya pelanggaran disiplin tetap diberlakukan. Apabila kedua tim bertanggung jawab atas hal-hal tersebut, maka semua sanksi peringatan akan diberlakukan.
5. Dalam hal sanksi dinyatakan kalah dengan pengurangan poin (forfeit) berdasarkan Pasal 28 Kode Disiplin ini diterapkan pada hasil suatu pertandingan, maka seluruh sanksi peringatan yang diberikan dalam pertandingan tersebut tidak dibatalkan.
6. Apabila seorang pemain dinyatakan bersalah melakukan tindakan tidak sportif sesuai dengan ketentuan pada Law 12 dalam Laws of the Game dan ia diusir dari lapangan permainan karena menerima Kartu Merah langsung, maka sanksi



peringatan lainnya yang diterima sebelumnya pada pertandingan tersebut tetap berlaku.

Pasal 15

Pengusiran (Kartu Merah)

1. Sanksi pengusiran dari lapangan permainan dengan kartu merah adalah sanksi perintah keluar oleh wasit kepada seseorang untuk meninggalkan lapangan permainan dan wilayah sekitarnya, termasuk tempat duduk pemain pengganti selama pertandingan berlangsung. Orang yang diusir dari lapangan permainan diperbolehkan duduk di bangku tribun, kecuali bila ia sedang menjalani sanksi larangan memasuki stadion.
2. Sanksi pengusiran dari lapangan permainan diberikan dengan menunjukan kartu merah kepada pemain atau official yang diberikan sanksi. Sanksi pengusiran dari lapangan permainan secara langsung/kartu merah langsung diberikan apabila pemain melakukan tindakan tidak sportif berupa pelanggaran berat seperti yang diatur dalam Law 12 dalam Laws of the Game dan Pasal 48 Kode Disiplin PSSI ini. Sanksi pengusiran dari lapangan permainan secara tidak langsung/ kartu merah tidak langsung disebabkan pemain mendapatkan sanksi peringatan berupa dua kartu kuning berturut-turut (akumulasi) dalam pertandingan yang sama.



3. Seorang ofisial yang diusir dari lapangan permainan dapat memberikan instruksi kepada orang yang menggantikannya di daerah bangku cadangan pemain. Namun demikian, dalam melakukan hal tersebut, ia tidak diperbolehkan mengganggu penonton atau mengganggu jalannya pertandingan atau dengan cara yang melanggar ketentuan regulasi kompetisi yang berlaku.
4. Sanksi diusir dari lapangan permainan secara otomatis juga melahirkan larangan baginya (sanksi skors) untuk mengikuti pertandingan selanjutnya dalam kompetisi yang sama, meskipun sanksi tersebut diberikan dalam suatu pertandingan yang kemudian dinyatakan selesai (abandoned), dibatalkan dan/atau terhadapnya diterapkan sanksi dinyatakan kalah dengan pengurangan poin (forfeit) sebagaimana diatur dalam Pasal 28 Kode Disiplin PSSI ini. Komite Disiplin PSSI dapat memperpanjang masa sanksi skors tersebut.

Pasal 16

Skors

1. Sanksi skors adalah sanksi berupa larangan bermain atau larangan berpartisipasi dalam suatu pertandingan atau kompetisi resmi selanjutnya serta larangan memasuki area yang berdekatan secara langsung dengan lapangan permainan.



2. Oficial yang di skors berdasarkan ayat 1 diatas secara otomatis dilarang untuk memasuki ruang ganti sesuai dengan Pasal 17 Kode Disiplin PSSI ini.
3. Sanksi skors tersebut harus ditetapkan secara tegas dan pasti jumlah larangan mengikuti pertandingan, termasuk jumlah hari maupun jumlah bulan. Kecuali ditetapkan lain, sanksi skors tidak boleh melebihi 24 (dua puluh empat) pertandingan atau 24 (dua puluh empat) bulan.
4. Apabila sanksi skors diberikan untuk sejumlah pertandingan tertentu, hanya pertandingan-pertandingan yang benar-benar dimainkan secara penuh yang akan dianggap sebagai pelaksanaan sanksi skors. Apabila pertandingan dinyatakan selesai (abandoned), dibatalkan atau terhadapnya diterapkan sanksi dinyatakan kalah dengan pengurangan poin (forfeit), maka pelaksanaan sanksi skors tersebut hanya akan dihitung apabila tim dimana pemain atau ofisial yang bersangkutan tergabung tidak bertanggung jawab atas fakta-fakta yang menyebabkan pertandingan tersebut dinyatakan selesai (abandoned), dibatalkan atau terhadapnya diterapkan sanksi dinyatakan kalah dengan pengurangan poin (forfeit).
5. Sanksi skors pada pertandingan tertentu tidak lagi dianggap tertunda apabila sanksi dinyatakan kalah dengan pengurangan poin (forfeit) dikarenakan seorang pemain bermain di pertandingan meskipun tidak memiliki keabsahan untuk bermain (sebagaimana diatur dalam Pasal 56 Kode Disiplin



PSSI ini) dikenakan secara retroaktif terhadap suatu pertandingan dimana seharusnya seseorang menjalani skors tersebut. Ketentuan ini juga berlaku untuk sanksi skors pada pertandingan tertentu yang diterapkan pada pemain yang berpartisipasi di pertandingan tersebut meskipun berstatus tidak sah.

6. Apabila sanksi skors dan sanksi denda diterima dalam waktu yang sama, sanksi skors dapat diperpanjang apabila denda belum dibayar penuh.

Pasal 17

Larangan memasuki ruang ganti dan/atau bangku cadangan

Sanksi larangan memasuki ruang ganti dan/atau bangku cadangan adalah sanksi berupa larangan langsung bagi seseorang memasuki ruang ganti dan/atau area sekitar lapangan permainan, dan/atau tempat duduk di bangku cadangan pemain. Kedua sanksi ini dapat digabung.

Pasal 18

Larangan memasuki stadion

Sanksi larangan memasuki stadion adalah sanksi berupa larangan bagi seseorang untuk memasuki satu atau beberapa stadion secara bersamaan.



Pasal 19

Larangan ikut serta dan terlibat dalam aktivitas sepak bola

Sanksi larangan ikut serta dan terlibat dalam aktivitas sepakbola adalah sanksi berupa larangan bagi seseorang untuk ikut serta dalam segala aktivitas sepak bola, baik dari segi administratif, hukum atau hal-hal lainnya yang berhubungan dengan sepak bola, futsal, sepak bola pantai di klub yang terafiliasi dengan PSSI.

Pasal 20

Penutupan seluruh stadion atau sebagian

Komite Disiplin PSSI atau Komite Banding PSSI dapat memberikan sanksi berupa perintah untuk memainkan pertandingan tertentu yang akan datang dengan kewajiban menutup stadion secara keseluruhan (tanpa penonton) atau sebagian, dengan ketentuan:

- a. sanksi tersebut diberikan kepada pertandingan kandang berikutnya dari klub atau badan yang menerima sanksi;
- b. dalam hal penutupan stadion secara sebagian, Komite Disiplin PSSI atau Komite Banding PSSI dapat merujuk ke bagian tertentu dari stadion.
- c. dalam hal penutupan stadion secara sebagian, penerapan sanksi ini tidak mengurangi alokasi tiket untuk tim yang bertandang atau ketersediaan tiket



bagi penonton di area suporter tandang (apabila ada).

Pasal 21

Bermain di tempat netral

Sanksi bermain di tempat netral diterapkan dengan memberikan kewajiban melangsungkan pertandingan di tempat netral, yakni tempat yang tidak terletak di wilayah tempat domisili atau lokasi stadion kandang dari pihak yang diberikan sanksi.

Pasal 22

Larangan bermain di stadion tertentu

Sanksi larangan bermain di stadion tertentu adalah sanksi yang diberikan kepada klub berupa pencabutan hak klub untuk menyelenggarakan pertandingan di stadion tertentu.

Pasal 23

Larangan melakukan transfer

Sanksi larangan melakukan transfer adalah sanksi berupa larangan bagi klub untuk mengontrak pemain manapun dalam masa waktu larangan tersebut.



Pasal 24

Pembatalan hasil pertandingan

Hasil suatu pertandingan dianggap dibatalkan apabila hasil yang diperoleh di lapangan permainan tidak diakui karena terjadinya suatu pelanggaran disiplin berdasarkan Kode Disiplin PSSI ini.

Pasal 25

Diskualifikasi dari kompetisi

Sanksi diskualifikasi adalah sanksi berupa dicabutnya hak klub untuk mengikuti kompetisi yang sedang berlangsung ataupun kompetisi yang akan datang dan/atau dikeluarkan dari kompetisi.

Pasal 26

Sanksi Degradasi

Sanksi degradasi adalah sanksi yang diberikan kepada klub dengan menurunkannya ke divisi/tingkat kompetisi yang di bawahnya.



Pasal 27

Sanksi Pengurangan Poin

Sanksi pengurangan poin adalah sanksi yang diberikan kepada klub dengan mengurangi poinnya pada kompetisi yang tengah berlangsung ataupun kompetisi yang akan datang.

Pasal 28

Sanksi dinyatakan kalah dengan pengurangan poin (forfeit)

1. Berdasarkan sanksi ini, tim yang dikenakan sanksi dinyatakan kalah 0-3 pada suatu pertandingan.
2. Apabila pada akhir pertandingan tersebut tim yang dikenakan sanksi kalah dengan selisih gol yang lebih besar dari 0-3, maka hasil tersebut yang dinyatakan berlaku.
3. Berdasarkan penerapan ayat (1) dan (2) diatas, apabila pertandingan terkait menghasilkan perolehan poin bagi tim yang diberikan sanksi, kecuali diatur lain dalam Kode Disiplin PSSI ini maka perolehan tim tersebut dikurangi 3 (tiga) poin dalam peringkat resmi di kompetisi terkait.



Pasal 29

Pengulangan Pertandingan

Pertandingan dapat diulang apabila pertandingan tersebut tidak dapat diselenggarakan atau tidak dapat dimainkan secara penuh karena alasan-alasan yang bukan merupakan *force majeure* (keadaan kahar), tetapi disebabkan oleh perilaku tim atau badan yang bertanggung jawab terhadap perilaku tersebut.

Pasal 30

Pengembalian Penghargaan

Setiap pihak yang dikenakan sanksi pengembalian penghargaan diharuskan untuk mengembalikan penghargaan serta hadiah-hadiah lainnya yang telah diterima, seperti uang dan obyek-obyek simbolis lainnya seperti medali, piala, dan sebagainya.

Pasal 31

Penyitaan

Sanksi penyitaan adalah mengambil seluruh obyek (uang, peralatan olahraga, dan lain-lain) yang telah diberikan oleh PSSI.



Pasal 32

Kerja Sosial

Sanksi kerja sosial adalah sanksi bagi individu, klub atau anggota asosiasi yang diberikan untuk melakukan pekerjaan sosial sebagaimana diputuskan oleh badan peradilan.

Bagian ketiga

Penggabungan, pengurangan sanksi serta penyimpanan data

Pasal 33

Penggabungan Sanksi

Kecuali dalam hal-hal khusus lainnya, maka jenis-jenis sanksi pada Bab I (Bagian Umum) dan Bab II (Bagian Khusus) Kode Disiplin PSSI ini dapat digabungkan.

Pasal 34

Penangguhan sebagian terhadap Pelaksanaan Sanksi

1. Komite Disiplin PSSI atau Komite Banding PSSI dapat mempertimbangkan untuk menangguhkan sebagian sanksi-sanksi disiplin tertentu yang



diberikannya, seperti (i) sanksi skors; (ii) sanksi larangan memasuki ruang ganti dan/atau memasuki bangku cadangan pemain; (iii) sanksi larangan beraktivitas dalam kegiatan sepak bola; (iv) sanksi penutupan seluruh stadion atau sebagian; dan (v) sanksi kewajiban bermain di tempat netral.

2. Penangguhan sebagian terhadap pelaksanaan sanksi skors hanya diperbolehkan apabila sanksi yang diberikan tidak melebihi 6 (enam) pertandingan atau 6 (enam) bulan, dengan persyaratan bahwa kondisinya mendukung hal tersebut dilakukan, khususnya apakah catatan dan data sebelumnya dari pihak yang terkena sanksi tersebut cukup baik dan memadai untuk dipertimbangkan.
3. Komite Disiplin PSSI dan/atau Komite Banding PSSI memutuskan bagian mana dari sanksi tersebut yang dapat dikurangi. Akan tetapi dalam kasus manapun, setengah dari sanksi tersebut pasti dijalankan tanpa penangguhan.
4. Dengan mengurangi sebagian dari sanksi yang diberikan, Komite Disiplin PSSI dan/atau Komite Banding PSSI berhak memberikan sanksi masa percobaan 6 (enam) bulan sampai dengan 2 (dua) tahun.
5. Apabila orang yang diuntungkan dari penangguhan sebagian sanksi tersebut terlibat pada pelanggaran disiplin lainnya selama masa percobaan itu, pengurangan sanksi yang diberikan secara otomatis dibatalkan dan sanksi yang telah ditetapkan sebelumnya diberlakukan secara otomatis yang



ditambah dengan sanksi baru atas pelanggaran disiplin baru yang dilakukan itu.

6. Persyaratan sangat khusus dapat dipertimbangkan hanya untuk keadaan dan kondisi yang sangat tertentu pula. Dalam kasus doping, ketentuan pasal ini tidak berlaku.

Pasal 35

Batas waktu sanksi dapat diselingi masa jeda kompetisi

Batas waktu lamanya sanksi yang diberikan dapat diselingi oleh sisa musim kompetisi atau masa diantara musim kompetisi.

Pasal 36

Penyimpanan data sanksi secara terpusat

1. Data-data tentang seluruh sanksi yang diberikan berdasarkan Kode Disiplin PSSI ini tersimpan di sistem informasi dan administrasi PSSI. Sekretariat Badan Yudisial PSSI melalui Sekretariat PSSI menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada pihak yang terkait mengenai sanksi-sanksi tersebut.
2. Pemberitahuan tertulis mengenai sanksi peringatan, sanksi dikeluarkan dari lapangan dan sanksi skors hanyalah sebagai konfirmasi bahwa sanksi tersebut telah ditetapkan. Prinsipnya, sanksi-sanksi tersebut



memiliki kekuatan mengikat langsung pada pertandingan selanjutnya meskipun konfirmasi diterima oleh pihak-pihak terkait pada waktu kemudian.

3. Sesuai dengan ayat 2 diatas, badan-badan yang terkait (terutama klub) memiliki kewajiban mencatat sanksi peringatan (kartu kuning), sanksi dikeluarkan (kartu merah) dan sanksi skors (akibat akumulasi kartu kuning atau kartu merah) yang telah diterima oleh anggotanya dan memastikan keabsahan pemain atau ofisialnya dalam pertandingan berdasarkan ketentuan ini.
4. Untuk kepentingan sinkronisasi data sanksi disipliner, badan-badan yang ditunjuk oleh PSSI untuk menyelenggarakan putaran tertentu dari kompetisi yang secara nasional diselenggarakan oleh PSSI (termasuk tetapi tidak terbatas pada Asosiasi Provinsi PSSI, Asosiasi Kabupaten/Kota PSSI dan badan hokum operator liga) wajib menyampaikan kepada PSSI mengenai informasi sanksi disipliner yang telah diberikannya tetapi pelaksanaannya masih belum diselesaikan oleh pihak-pihak yang menerima sanksi.



Bagian keempat
Masa berlaku dan pembatalan sanksi
peringatan dan masa berlaku sanksi skors.

Pasal 37

Masa berlakunya sanksi peringatan

1. Sanksi peringatan dengan Kartu Kuning yang diterima pada saat kompetisi berlangsung tidak berlaku di kompetisi lainnya, kecuali ditentukan lain oleh regulasi kompetisi yang telah diketahui dan disetujui oleh PSSI.
2. Namun demikian sanksi tersebut berlaku pada kompetisi yang sama di waktu yang berbeda. Komite Disiplin PSSI dapat memberikan pengecualian terhadap peraturan ini sebelum dimulainya kompetisi selanjutnya. Ketentuan ini terkait dengan ketentuan Pasal 38 Kode Disiplin PSSI ini.

Pasal 38

Pembatalan sanksi peringatan

1. Berdasarkan inisiatif sendiri atau atas didasari permintaan Badan hokum operator liga atau badan lainnya yang menyelenggarakan kompetisi yang dibentuk PSSI, Komite Disiplin PSSI dapat membatalkan sanksi peringatan dengan kartu



kuning yang tidak berdampak pada diusirnya pemain tersebut dari arena pertandingan (hanya terkait akumulasi kartu kuning).

2. Di dalam kasus manapun, Komite Disiplin PSSI hanya diperbolehkan melakukannya sekali untuk setiap tim di setiap kompetisi.
3. Keputusan Komite Disiplin PSSI berdasarkan Pasal ini bersifat final dan mengikat.

Pasal 39

Masa berlaku sanksi skors dalam pertandingan

1. Setiap sanksi skors dalam pertandingan, baik pemain ataupun orang lainnya, dapat berlaku juga di pertandingan atau babak selanjutnya dari suatu kompetisi yang sama.
2. Sanksi skors yang dihasilkan dari beberapa sanksi peringatan yang pengusiran untuk pemain di pertandingan yang berbeda pada kompetisi yang sama tidak berlaku di kompetisi lainnya.



Bagian kelima Mengakhiri sanksi

Pasal 40

Ketentuan umum

1. Komite Disiplin PSSI atau Komite Banding PSSI yang mengeluarkan sanksi harus memutuskan ruang lingkup dan masa berlaku sanksi tersebut.
2. Sanksi dapat diberlakukan berdasarkan batas wilayah geografi atau kategori pertandingan atau kompetisi khusus.
3. Kecuali diatur secara khusus, lamanya sanksi selalu ditetapkan dengan pasti.
4. Komite Disiplin PSSI dan Komite Banding PSSI harus selalu mempertimbangkan faktor-faktor yang ada dan terjadi pada kasus tersebut serta tingkatan kesalahan yang terjadi ketika memutuskan sanksi yang akan diberikan

Pasal 41

Pengulangan pelanggaran disiplin

1. Kecuali diatur secara khusus, Komite Disiplin PSSI dan Komite Banding PSSI dapat meningkatkan beratnya sanksi apabila pelanggaran disiplin tersebut dilakukan berulang.
2. Dalam pelanggaran ketentuan anti-doping, pelaksanaan Pasal ini tunduk pada ketentuan yang diatur dalam peraturan anti-doping yang berlaku mengenai pengulangan pelanggaran.



Pasal 42

Beberapa pelanggaran disiplin secara bersamaan

1. Apabila beberapa sanksi denda diberikan kepada seseorang sebagai sanksi atas terjadinya satu atau lebih pelanggaran disiplin, maka Komite Disiplin PSSI dan/atau Komite Banding PSSI memberikan putusannya dengan didasarkan pada sanksi denda yang diberikan atas pelanggaran disiplin terberat yang dilakukan dan Komite disiplin PSSI dan/atau Komite banding PSSI dapat memperberat sanksi sampai dengan setengah lebih banyak dari sanksi maksimum pelanggaran disiplin tersebut.
2. Ketentuan yang sama sebagaimana dimaksudkan pada Pasal 42 ayat (1) diatasjuga berlaku apabila para pihak tersebut mendapatkan beberapa kali sanksi sejenisnya (dua kali atau lebih sanksi skors, dua atau lebih sanksi larangan memasuki stadion, dan sebagainya) atas dasar satu atau beberapa pelanggaran disiplin yang dilakukan.
3. Komite Disiplin PSSI atau Komite Banding PSSI yang memutuskan pemberiansanksi denda sesuai dengan ketentuan Pasal 42 ayat (1) tidak berhakmenetapkan batasan denda melebihi maksimal denda sebagaimana dimaksud Pasal 13 ayat (2).



Bagian keenam

Kadaluwarsa dan permulaan sanksi pelanggaran disiplin

Pasal 43

Batas waktu untuk mengadili pelanggaran disiplin

1. Pelanggaran disiplin yang dilakukan dalam satu pertandingan tidak dapat diadili apabila telah lewat dari 2 (dua) tahun setelah pertandingan itu dilangsungkan. Sebagaimana tertuang dalam ketentuan umum, pelanggaran disiplin lainnya tidak lagi dapat diadili apabila telah lewat 10 (sepuluh) tahun setelah pelanggaran disiplin tersebut terjadi.
2. Pelanggaran disiplin karena menggunakan doping tidak lagi dapat diadili apabila telah lewat 8 (delapan) tahun dari saat pelanggaran disiplin itu terjadi.
3. Pengadilan untuk pelanggaran disiplin karena terlibat melakukan korupsi sebagaimana dimaksud Pasal 64 Kode Disiplin PSSI ini tidak termasuk dalam kategori pembatasan waktu ini.

Pasal 44

Permulaan berlakunya batas waktu sanksi

Permulaan batas waktu berlakunya sanksi disiplin adalah sebagai berikut:



- a. Dari hari saat si pelaku pelanggaran disiplin terbukti melakukannya.
- b. Apabila pelanggaran disiplin tersebut dilakukan berulang, maka di hari dimana pelanggaran disiplin terakhir tersebut terbukti dilakukan.
- c. Apabila pelanggaran disiplin dilakukan dalam akhir periode tertentu, maka berlaku dari hari terakhir pelanggaran disiplin tersebut berakhir.

Pasal 45

Perubahan batas waktu permulaan sanksi

Perubahan batas waktu permulaan berlakunya sanksi disiplin dapat dilakukan apabila Komite Disiplin PSSI memulai proses penyelidikannya sebelum batas waktu untuk mengadili berakhir.

Pasal 46

Lamanya batas waktu pelaksanaan sanksi

1. Lamanya batas waktu pemberian sanksi adalah 5 (lima) tahun.
2. Lamanya batas waktu tersebut dimulai dari hari dimana hasil keputusan ditetapkan.



BAB II

KHUSUS

Bagian Pertama

Pelanggaran terhadap Laws of the Game

Pasal 47

Pelanggaran Ringan

Seseorang pemain diberikan sanksi peringatan dengan kartu kuning berdasarkan Pasal 14 Kode Disiplin PSSI ini apabila ia terbukti melakukan pelanggaran ringan sebagaimana dimaksudkan Law 12 dalam Laws of the Game, sebagai berikut:

- a. Tindakan tidak sportif;
- b. Melakukan reaksi yang berlebihan baik dengan ucapan atau gerakan tubuh yang berlebihan terhadap ofisial pertandingan, seperti mengkritik hasil keputusan, protes, dan lainnya;
- c. Secara terus menerus melanggar the Laws of the Game;
- d. Memperlambat memulai kembali permainan dalam suatu pertandingan;
- e. Tidak menaati batas yang ditentukan ketika permainan dimulai kembali dengan tendangan sudut, tendangan bebas atau lemparan ke dalam;



Memasuki atau kembali memasuki lapangan permainan ketika pertandingan sedang berlangsung tanpa izin wasit;

- f. Dengan sengaja meninggalkan lapangan permainan ketika pertandingan sedang berlangsung tanpa izin wasit.

Pasal 48

Pelanggaran Berat

Seorang pemain diberi sanksi pengusiran dari lapangan permainan dengan kartu merah ketika pertandingan sedang berlangsung sesuai dengan Pasal 15 Kode Disiplin PSSI ini, apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran disiplin berat sebagaimana dimaksud dalam Law 12 dalam Laws of the Game sebagai berikut:

- a. Melakukan pelanggaran serius (serious foul play);
- b. Melakukan tindakan kekerasan (violent conduct);
- c. Meludahi pemain lawan atau orang lain;
- d. Melakukan upaya dengan sengaja menggunakan tangannya mencegah tim lawan mencetak gol atau peluang tim lawan mencetak gol (obvious goal-scoring
- e. Menghalangi tim lawan mencetak gol dalam sebuah peluang mencetak gol (obvious goal-scoring opportunity) dengan cara melakukan pelanggaran yang dapat menghasilkan tendangan bebas atau tendangan penalti bagi tim lawan;



- f. Mengucapkan kata dan/atau gerak tubuh yang menghina, melecehkan atau kasar;
- g. Mendapatkan sanksi peringatan kedua dalam pertandingan yang sama sebagaimana dimaksudkan Pasal 14 ayat (2) Kode Disiplin PSSI ini.

Bagian Kedua

Tingkah laku buruk dalam pertandingan dan kompetisi.

Pasal 49

Tingkah laku buruk terhadap pemain lawan atau orang-orang selain dari perangkat pertandingan.

- 1. Termasuk sanksi skors secara otomatis yang timbul sebagaimana dimaksudkan Pasal 15 ayat (4) Kode Disiplin PSSI, maka jumlah sanksi skors secara keseluruhan terhadap siapapun yang menerima kartu merah dalam keadaan-keadaan tertentu adalah sebagai berikut:
 - a. sekurang-kurangnya 1 (satu) pertandingan untuk setiap pelanggaran menghalangi tim lawan mencetak gol dalam sebuah peluang mencetak gol (clear goal-scoring opportunity) (khususnya tindakan dengan sengaja menyentuh bola dengan tangannya);



- b. sekurang-kurangnya 2 (dua) pertandingan untuk pelanggaran serius (serious foul play) dalam suatu pertandingan, khususnya dalam hal bertindak kasar atau menggunakan tubuhnya secara berlebihan kepada pemain lawan;
 - c. sekurang-kurangnya 2 (dua) pertandingan untuk tindakan tidak sportif (unsporting conduct) terhadap pemain lawan atau orang lain selain perangkat pertandingan (tunduk pada ketentuan Pasal 54, Pasal 55 dan Pasal 59 sampai Pasal 62 Kode Disiplin PSSI ini);
 - d. sekurang-kurangnya 2 (dua) pertandingan karena melakukan penyerangan (seperti menyikut, memukul, menendang dan sebagainya) terhadap pemain lawan atau orang lain selain dari perangkat pertandingan;
 - e. sekurang-kurangnya 6 (enam) pertandingan untuk tindakan meludahi pemain lawan atau orang lain selain dari perangkat pertandingan.
- 2. Sanksi denda minimal Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) diberikan terhadap semua tingkah laku buruk yang dilakukan terhadap pemain lawan atau orang selain perangkat pertandingan yang diatur dalam ayat 1 huruf a, b, c, d dan e Pasal ini.
 - 3. Hak untuk memberikan sanksi terhadap pelanggaran disiplin ini dimiliki oleh Komite Disiplin PSSI sesuai dengan ketentuan Pasal 78 huruf a Kode Disiplin PSSI ini.



Pasal 50

Tingkah laku buruk terhadap Perangkat Pertandingan

1. Termasuk sanksi skors secara otomatis yang timbul sebagaimana yang dimaksudkan Pasal 15 ayat 4 Kode Disiplin PSSI ini, maka jumlah sanksi skors secara keseluruhan terhadap siapapun yang menerima kartu merah dalam keadaan-keadaan tertentu adalah sebagai berikut:
 - a. sekurang-kurangnya 4 (empat) pertandingan untuk tindakan tidak sportif (unsporting conduct) terhadap perangkat pertandingan (dengan tunduk pada ketentuan Pasal 54, Pasal 55 dan Pasal 59 sampai Pasal 62 Kode Disiplin PSSI ini).
 - b. sekurang-kurangnya selama 6 (enam) bulan karena melakukan penyerangan (dengan menyikut atau memukul atau menendang dan sebagainya) terhadap perangkat pertandingan;
 - c. sekurang-kurangnya selama 12 (dua belas) bulan karena bertingkah laku buruk dengan cara meludah pada perangkat pertandingan.
2. Sanksi denda minimal Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) diberikan terhadap semua tingkah laku buruk yang dilakukan terhadap perangkat pertandingan yang diatur dalam ayat 1 butir a, b dan c Pasal ini.
3. Hak untuk memberikan sanksi terhadap pelanggaran disiplin ini adalah Komite Disiplin



PSSI sesuai dengan ketentuan Pasal 78 huruf a Kode Disiplin PSSI ini.

Pasal 51

Perkelahian

1. Setiap orang yang terlibat dalam perkelahian diberikan sanksi skors selama setidaknya 6 (enam) pertandingan.
2. Dalam hal perkelahian tersebut melibatkan 3 (tiga) orang atau lebih yang merupakan anggotanya, maka klub atau badan bersangkutan akan dikenakan sanksi denda minimal Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).
3. Setiap orang yang telah berupaya mencegah terjadinya perkelahian, melindungi atau memisahkan para pihak yang terlibat dalam perkelahian tidak dijatuhi sanksi. Komite Disiplin PSSI dan Komite Banding PSSI menentukan ini berdasarkan bukti yang tersedia.

Pasal 52

Penyerang yang tidak diketahui identitasnya

Apabila dalam suatu kasus kerusuhan, tidak memungkinkan untuk mencari dan menentukan si pelaku kerusuhan, maka Komite Disiplin PSSI menjatuhkan sanksi kepada klub atau badan yang



dianggap memiliki keterkaitan dengan penyerang yang tidak diketahui identitasnya tersebut (contoh: sang penyerang mengenakan atau membawa atribut salah satu klub/tim atau duduk di tribun yang dialokasikan untuk suporter klub terkait).

Pasal 53

Tingkah laku buruk tim

1. Sanksi disiplin yang diberikan kepada klub atau badan apabila anggota-anggota timnya (pemain dan/atau ofisial) melakukan suatu pelanggaran disiplin secara kolektif dalam satu pertandingan, secara khusus sebagai berikut:
 - a. Denda sebesar setidaknya Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta Rupiah) apabila dalam satu pertandingan ada 5 (lima) atau lebih pemain yang diberikan sanksi peringatan dengan kartu kuning;
 - b. Denda sebesar setidaknya Rp. 60.000.000,- (enam puluh juta Rupiah) apabila dalam satu pertandingan ada 3 (tiga) atau lebih pemain yang diberikan sanksi pengusiran dari lapangan permainan dengan kartu merah;
 - c. Denda sebesar setidaknya Rp. 150.000.000,- (seratus lima puluh juta Rupiah) apabila beberapa pemain dan/atau ofisial dari satu tim secara bersama-sama melakukan tingkah laku buruk berupa ancaman atau intimidasi terhadap



perangkat pertandingan sebagaimana dimaksud Pasal 61 Kode Disiplin PSSI ini.

2. Penambahan jumlah sanksi denda dikenakan dengan mempertimbangkan beberapa hal termasuk tingkat/jenis kompetisi dan pengulangan tindakan.

Pasal 54

Memancing kebencian dan kekerasan

1. Pemain atau ofisial yang memancing kebencian atau kekerasan diberikan sanksi skors tidak kurang dari 12 (dua belas) bulan dan denda minimal Rp. 75.000.000,-(tujuh puluh lima puluh juta rupiah).
2. Apabila perbuatan sebagaimana diatur dalam ayat (1) di atas dilakukan melalui media massa (seperti melalui media cetak, media sosial, siaran televisi atau radio) baik secara langsung (live) maupun secara tidak langsung atau apabila dilakukan langsung pada saat pertandingan di stadion atau di sekitar stadion, maka sanksi denda yang dijatuhkan minimal sebesar Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

Pasal 55

Memprovokasi masyarakat

Setiap orang yang melakukan tingkah laku buruk dengan memancing atau memprovokasi masyarakat ketika



pertandingan sedang berlangsung diberikan sanksi skors 2 (dua) pertandingan dan sanksi denda minimum sebesar Rp 75.000.000 (tujuh lima puluh juta rupiah).

Pasal 56

Pemain tidak sah

1. Pemain tidak sah adalah:
 - i. Pemain yang dimainkan oleh suatu kesebelasan yang belum memperoleh pengesahan dari PSSI dan/atau sesuai dengan ketentuan pada regulasi kompetisi terkait yang telah disetujui oleh PSSI;
 - ii. Pemain dari suatu kesebelasan yang bermain dalam suatu pertandingan namun tidak tercantum namanya dalam daftar susunan pemain;
 - iii. Pemain yang dimainkan kembali oleh suatu tim yang sebelumnya telah diganti dalam pertandingan yang sama;
 - iv. Pemain yang dimainkan oleh suatu tim meskipun masih menjalani sanksi skors yang dikenakan oleh Komite Disiplin PSSI dan/atau Komite Banding PSSI dan/atau Panitia Disiplin yang khusus dibentuk untuk kompetisi terkait;
 - v. Pemain yang dimainkan oleh suatu tim meskipun pemain tersebut mendapatkan sanksi berupa sanksi denda yang belum dilunasi pembayarannya;
 - vi. Pemain pengganti yang dimainkan oleh suatu tim dengan melebihi ketentuan atau dengan



melanggar ketentuan dengan jumlah pergantian pemain yang berlaku; dan

- vii. Pemain yang terdaftar dan bermain di kompetisi dengan menggunakan identitas/dokumen pendaftaran palsu.
2. Apabila seorang pemain yang tidak sah (selain daripada ayat 1 butir (ii) diatas) terdaftar dalam daftar susunan pemain di pertandingan resmi, maka timnya akan dijatuhi sanksi dinyatakan kalah dengan pemotongan poin (forfeit) pada pertandingan tersebut sesuai dengan Pasal 28 Kode Disiplin PSSI ini dan denda minimal Rp.90.000.000,- (sembilan puluh juta rupiah).
3. Apabila pemain yang tidak sah itu terlibat dalam pertandingan persahabatan maka timnya dijatuhi sanksi dinyatakan kalah 0-3 dengan pengurangan poin (apabila berlaku) sesuai dengan Pasal 28 Kode Disiplin ini dan denda minimal sebesar Rp. 40.000.000,- (empat puluh juta rupiah).

Pasal 57

Mengakibatkan pertandingan terhenti

1. Apabila pertandingan tidak dapat dilaksanakan secara penuh untuk alasan yang bukan merupakan keadaan kahar (force majeure), tetapi karena tingkah laku tim atau tingkah laku yang terhadap mana suatu klub atau badan bertanggung jawab (termasuk menolak melanjutkan permainan dengan



meninggalkan lapangan permainan dan menunda dilanjutkannya permainan, protes berkepanjangan dan sebagainya) tim atau klub yang bertanggung jawab dikenakan sanksi dinyatakan kalah (*forfeit*) dengan pengurangan 6 (enam) poin (secara khusus mengesampingkan Pasal 28 ayat 3 Kode Disiplin PSSI ini) dan sanksi denda sekurang-kurangnya sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah). Dalam hal pelanggaran dilakukan oleh Klub partisipan Liga 1 atau Liga 2, maka klub yang bertanggung jawab dikenakan sanksi dinyatakan kalah (*forfeit*) dengan pengurangan 9 (sembilan poin) dan denda sekurang-kurangnya sebesar Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

2. Dalam hal pelanggaran merupakan pengulangan atau dengan mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan, Komite Disiplin PSSI atau Komite Banding PSSI dapat memberikan penambahan terhadap jumlah sanksi yang diatur dalam Pasal 57 ayat (1) selama sanksi tersebut diatur dalam Pasal 11 Kode Disiplin PSSI ini.
3. Pemain atau ofisial tim yang menganjurkan atau menyuruh melakukan agar melanggar ketentuan Pasal 57 ayat (1) Kode Disiplin PSSI diberikan sanksi dengan sanksi larangan melakukan aktivitas yang terkait dengan sepak bola sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) bulan dan sanksi denda sekurang-kurangnya Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).



Pasal 58

Tidak hadir di tempat pertandingan dan menolak untuk bertanding

1. Apabila pertandingan tidak dapat dilaksanakan karena tim yang bersangkutan tidak hadir di tempat pertandingan meskipun sudah dijadwalkan dan diberitahukan sebelumnya secara patut tanpa alasan yang sah, dianggap menolak untuk bertanding dan tim atau klub yang bertanggung jawab dikenakan sanksi dinyatakan kalah 0-3 dengan pengurangan poin (forfeit) dan denda sekurang-kurangnya sebesar Rp. 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah). Dalam hal pelanggaran dilakukan oleh klub partisipan Liga 1 atau Liga 2, maka klub bersangkutan dikenakan sanksi dinyatakan kalah (forfeit) dengan pengurangan 9 (sembilan) poin dan denda sekurang-kurangnya sebesar Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah).
2. Dalam hal pelanggaran merupakan pengulangan atau dengan mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan, Komite Disiplin atau Komite Banding PSSI dapat memberikan penambahan terhadap jumlah sanksi yang diatur dalam Pasal 58 ayat (1) selama sanksi tersebut diatur dalam Pasal 11 Kode Disiplin PSSI ini.
3. Pemain atau ofisial tim yang menganjurkan dan/atau menyuruh melakukan tindakan yang melanggar ketentuan Pasal 58 ayat (1) Kode Disiplin PSSI diberikan sanksi larangan melakukan



aktivitas yang terkait dengan sepak bola sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) bulan dan sanksi denda sekurang-kurangnya Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).

Bagian Ketiga

Perilaku yang menghina dan diskriminatif

Pasal 59

Perilaku yang menghina dan penerapan prinsip fair play

1. Setiap orang yang menghina, melecehkan atau mendiskreditkan orang lain bagaimanapun caranya khususnya dengan menggunakan gerak tubuh atau dengan kata-kata yang dianggap menghina orang lain, atau melanggar asas fair play atau melakukan suatu tindakan yang tidak sportif dengan cara apapun, dikenakan sanksi berupa sanksi denda sekurang-kurangnya sebesar Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah).
2. Setiap orang yang tunduk terhadap Kode Disiplin PSSI ini, yang membuat pernyataan baik secara lisan maupun secara tertulis yang mendiskreditkan keputusan perangkat pertandingan, keputusan Badan Yudisial PSSI atau keputusan PSSI lainnya bagaimanapun caranya yang dipublikasikan secara



husus melalui pamflet, selemba kertas, spanduk, dan sejenisnya maupun yang dimuat atau disiarkan melalui media massa cetak, media sosial atau media massa elektronik dikenakan sanksi larangan beraktivitas yang terkait dengan sepak bola sekurang kurangnya 3 (tiga) bulan dan sanksi denda sekurang kurangnya sebesar Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah).

Pasal 60

Tindakan Diskriminatif

1. Pemain atau Oficial yang melakukan tindakan yang bersifat diskriminatif terhadap orang lain dengan menggunakan perkataan atau tindakan yang bersifat menghina, meremehkan atau merendahkan yang terkait dengan warna kulit, bahasa, agama, etnis atau suku bangsa atau melakukan tindakan lainnya yang dapat dianggap diskriminatif dijatuhi sanksi sebagai berikut:
 - a. Sanksi skors selama setidaknya 5 (lima) pertandingan; dan
 - b. Sanksi larangan memasuki stadion setidaknya 1 (satu) pertandingan dan sanksi denda setidaknya Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) apabila dilakukan oleh Pemain atau Rp. 450.000.000,- (empat ratus lima puluh juta rupiah) apabila dilakukan oleh ofisial, yang akan ditanggung klubnya.



2. Apabila penonton atau kelompok penonton (suporter) dari klub atau badan tertentu melakukan pelanggaran sebagaimana diatur dalam ayat (1) diatas, baik dengan cara memasang bendera, spanduk, tulisan, atribut, choreo atau sejenisnya selama pertandingan berlangsung, terlepas dari alasan lemahnya pengawasan oleh badan atau klub yang didukung oleh kelompok penonton tersebut, badan atau klub dikenakan sanksi :
 - a. denda sekurang-kurangnya Rp. 450.000.000,- (empat ratus lima puluh juta rupiah); dan
 - b. apabila dianggap perlu, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti akibat yang ditimbulkan, pengulangan tindakan, dan sebagainya, Komite Disiplin PSSI atau Komite Banding PSSI dapat menjatuhkan sanksi lain, seperti Penutupan seluruh stadion atau sebagian, dinyatakan kalah dengan pengurangan poin (forfeit), pengurangan poin atau diskualifikasi dari kompetisi yang sedang berlangsung.
3. Apabila identitas yang bersangkutan diketahui, setiap penonton atau kelompok penonton yang melakukan tindakan sebagaimana dimaksud Pasal 60 ayat (1) dan Pasal 60 ayat (2) diatas dikenakan sanksi berupa larangan memasuki stadion dalam pertandingan atau kompetisi yang diadakan atau diawasi oleh PSSI selama 2 (dua) tahun.



Bagian Keempat

Pelanggaran terhadap hak kebebasan individu

Pasal 61

Ancaman

Setiap orang yang melakukan intimidasi atau ancaman terhadap perangkat pertandingan yang dapat dianggap sebagai ancaman yang serius dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 45.000.000,- (empat puluh lima juta rupiah) dan skors selama 1 (satu) pertandingan. Sanksi ini tidak dapat digabung.

Pasal 62

Paksaan

Setiap orang yang menggunakan kekerasan atau ancaman untuk memberikan tekanan terhadap perangkat pertandingan yang dapat memaksanya untuk melakukan tindakan tertentu atau membuat perangkat pertandingan tidak dapat mengambil keputusan secara independen akan dikenakan sanksi denda sekurang-kurangnya sebesar Rp. 45.000.000,- (empat puluh lima juta rupiah) dan skors selama 1 (satu) pertandingan. Sanksi ini tidak dapat digabung.



Bagian kelima
Pemalsuan data dokumen

Pasal 63
Pemalsuan data dan dokumen

1. Pemain yang memalsukan dokumen atau menggunakan dokumen palsu untuk memenuhi persyaratan-persyaratan administrasi yang telah ditentukan dikenakan sanksi berupa sanksi skors sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan dan sanksi denda sekurang-kurangnya Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah).
2. Oficial yang melakukan pelanggaran sebagaimana diatur dalam ayat (1) diatas dikenakan sanksi larangan ikut serta dalam aktivitas sepak bola sekurang-kurangnya 12 (dua belas) bulan dan sanksi denda sekurang-kurangnya Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah).
3. Pengurus badan-badan tertentu yang melakukan atau membantu melakukan pelanggaran sebagaimana diatur dalam ayat (1) maka akan dikenakan sanksi larangan ikut serta dalam aktivitas sepak bola sekurang-kurangnya 12 (dua belas) bulan dan sanksi denda sekurang-kurangnya Rp. 25.000.000,- (dua puluhlima juta rupiah).
4. Apabila belum ditentukan dalam regulasi kompetisi yang terkait, klub atau badan yang anggotanya



(pemain dan/atau ofisial) melakukan pelanggaran sebagaimana diatur dalam ayat (1) dan pelanggaran tersebut dilakukan secara sistematis (contoh: pelanggaran dilakukan atas perintah atau dengan sepengetahuan pimpinan klub, dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa dari anggota klub atau badan tersebut) dapat dikenakan:

- a. sanksi diskualifikasi dari kompetisi/turnamen yang sedang berlangsung serta (dalam hal pengulangan pelanggaran) haknya dicabut untuk mengikuti kompetisi atau turnamen itu pada musim berikutnya; dan
- b. sanksi denda sekurang-kurangnya Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

Pasal 64

Korupsi

1. Siapa saja yang melakukan tingkah laku buruk terlibat suap, baik dengan cara menawarkan, menjanjikan atau meminjam keuntungan tertentu dengan memberikan atau menerima sejumlah uang atau sesuatu yang bukan uang tetapi dapat dinilai dengan uang dengan cara dan mekanisme apapun kepada atau oleh perangkat pertandingan, pengurus PSSI, ofisial, pemain, dan/atau siapa saja yang berhubungan dengan aktivitas sepak bola atau pihak ketiga baik yang dilakukan atas nama pribadi atau atas nama pihak ketiga itu sendiri untuk berbuat



curang atau untuk melakukan pelanggaran terhadap regulasi PSSI termasuk Kode Disiplin PSSI ini dengan maksud mempengaruhi hasil pertandingan, harus diberikan sanksi.

2. Terhadap perangkat pertandingan, pemain, ofisial klub, atau pengurus yang terlibat melakukan pelanggaran dalam ayat (1) dikenakan sanksi berupa:
 - a. sanksi larangan beraktivitas dalam sepak bola sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) bulan;
 - b. sanksi denda sekurang-kurangnya Rp 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah); dan
 - c. sanksi larangan memasuki stadion sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) bulan.
3. Pelanggaran sebagaimana diatur dalam ayat (1) yang dilakukan secara pasif seperti menawarkan dengan meminta, dijanjikan atau menerima keuntungan tertentu juga dikenakan sanksi yang sama sebagaimana diatur dalam Pasal 64 ayat (2) Kode Disiplin PSSI ini.
4. Dalam keterlibatan kasus suap yang sangat serius dan/atau dalam keterlibatan kasus suap yang dilakukan secara berulang, maka sanksi yang dijatuhkan adalah berupa sanksi larangan beraktivitas dalam sepak bola seumur hidup dimanapun di dunia. PSSI akan melaksanakan prosedur administrasi yang diperlukan kepada AFC



dan FIFA agar sanksi yang dijatuhkan tersebut berlaku secara internasional.

5. Klub atau badan yang anggotanya (pemain dan/atau ofisial) melakukan pelanggaran sebagaimana diatur dalam ayat (1) dan pelanggaran tersebut dilakukan secara sistematis (contoh: dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa anggota dari klub atau badan tersebut) dapat dikenakan sanksi:
 - a. diskualifikasi, untuk klub non-Liga 1 dan non-Liga 2;
 - b. degradasi, untuk klub partisipan Liga 1 dan Liga 2; dan
 - c. denda sekurang-kurangnya Rp. 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah).

Pasal 65

Taruhan

1. Orang yang tunduk kepada Kode Disiplin PSSI ini yang melakukan segala jenis taruhan atau yang berkaitan dengan pertandingan sepak bola atau kompetisi merupakan pelanggaran. Tingkah laku buruk terlibat taruhan, judi baik dengancara meminta, mendukung menawarkan untuk melakukan taruhan agar memperoleh keuntungan baik untuk keuntungan sendiri atau untuk keuntungan orang lain, dengan cara dan mekanisme apapun yang digunakan kepada atau oleh perangkat pertandingan, pengurus, ofisial, pemain, atau siapa



saja yang berhubungan dengan aktivitas sepak bola atau pihak ketiga baik yang dilakukan atas nama pribadi atau atas nama pihak ketiga itu sendiri untuk berbuat curang atau untuk melakukan pelanggaran disiplin terhadap regulasi PSSI, harus diberikan sanksi.

2. Terhadap pemain yang terlibat taruhan dikenakan sanksi berupa:
 - a. denda sekurang-kurangnya Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah); dan
 - b. skors sekurang-kurangnya 2 (dua) pertandingan;
3. Terhadap setiap orang yang tunduk pada Kode Disiplin PSSI ini kecuali pemain, dikenakan sanksi berupa:
 - a. denda sekurang-kurangnya Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah);
 - b. larangan beraktivitas dalam sepak bola sekurang-kurangnya 12 (dua belas) bulan; atau
 - c. Dalam hal pengulangan tindakan, larangan memasuki stadion sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) bulan.
4. Pelanggaran sebagaimana diatur dalam ayat (1) yang dilakukan secara pasif juga dikenakan sanksi yang sama sebagaimana diatur dalam Pasal 65 ayat (2) dan ayat (3) Kode Disiplin PSSI ini.
5. Dalam kasus keterlibatan taruhan yang sangat serius dan/atau dalam keterlibatan taruhan yang dilakukan secara berulang, maka sanksi yang dijatuhkan adalah berupa sanksi larangan beraktivitas dalam



sepakbola seumur hidup dimanapun di dunia. PSSI memberitahukan kepada FIFA agar sanksi yang dijatuhkan tersebut berlaku di seluruh dunia.

Bagian Ketujuh

Doping

Pasal 66

Doping tunduk pada Peraturan FIFA

Doping itu dilarang dan merupakan pelanggaran disiplin. Ketentuan mengenai doping dan pelanggaran-pelanggaran tentang ketentuan anti doping diatur dalam FIFA Anti-Doping Regulations. Sanksi terkait doping diberikan berdasarkan FIFA Anti-Doping Regulations yang berlaku dan Kode Disiplin PSSI ini.



Bagian kedelapan

Tidak mematuhi keputusan yang sudah dijatuhkan

Pasal 67

Tidak mematuhi keputusan yang sudah dijatuhkan

1. Barangsiapa tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar denda sejumlah uang secara keseluruhan atau sebagian kepada PSSI atau orang lain, atau untuk melakukan suatu hal tertentu, meskipun sudah diperintahkan dan diputuskan dalam suatu bentuk keputusan Badan Yudisial PSSI atau badan PSSI lain maka dijatuhi sanksi tambahan, yaitu :
 - a. sanksi denda atas kelalaiannya mematuhi keputusan tersebut.
 - b. diberikan batas waktu terakhir untuk membayar sejumlah uang atau segera memenuhi keputusan yang tidak terkait dengan sejumlah uang.
 - c. (Kepada klub) diberikan sanksi tambahan berupa sanksi peringatan dan pemberitahuan bahwa apabila klub masih tetap melakukan kesalahan atau kelalaian tidak mematuhi keputusan sampai batas yang telah ditetapkan, maka klub dapat diberikan sanksi pengurangan nilai, degradasi serta sanksi larangan melakukan transfer.



2. Apabila sanksi berupa sanksi pengurangan poin telah dijatuhkan, pengurangan poin itu harus segera disesuaikan dengan jumlah poin yang diperoleh klub dalam kompetisi yang sedang diikutinya atau dalam keadaan tertentu, kompetisi yang akan diikutinya di waktu yang akan datang.
3. Sanksi larangan ikut serta dalam aktivitas sepak bola dapat pula dikenakan terhadap orang-orang yang terkait langsung dengan pertandingan.

Bagian kesembilan

Tanggung jawab klub dan badan-badan lainnya

Pasal 68

Tanggung jawab dalam pelaksana pertandingan

Badan-badan yang menyelenggarakan pertandingan bertanggungjawab dan wajib untuk melakukan tindakan dan upaya :

- a. Memperhitungkan dan mengantisipasi tingkat bahaya yang akan terjadi dalam pertandingan tersebut dan memberitahukannya kepada PSSI setiap hal yang memiliki resiko tinggi terhadap ancaman gangguan keamanan dan ketertiban pertandingan yang mengakibatkan terganggunya kenyamanan tim, kenyamanan perangkat pertandingan, penonton dan kelancaran



pertandingan di dalam stadion atau di luar dan sekitar stadion, baik sebelum pertandingan, pada saat pertandingan berlangsung, dan saat segera setelah pertandingan selesai;

- b. Memastikan bahwa pertandingan dilaksanakan sesuai dan berdasarkan pada peraturan keamanan (regulasi PSSI, regulasi AFC, regulasi FIFA, dan peraturan perundang-undangan) yang berlaku dan segera mengambil tindakan-tindakan pencegahan sesuai dengan kondisi lingkungan di lapangan sebelum, pada saat dan setelah pertandingan selesai, serta apabila terjadi kerusuhan;
- c. Memastikan keamanan dan kenyamanan perangkat pertandingan, pemain, dan official yang terlibat (secara khusus tim tamu) selama mereka berada di tempat pelaksanaan pertandingan;
- d. Komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah setempat secara aktif dan efektif;
- e. Memastikan bahwa hukum dan peraturan tetap ditegakkan secara baik dan benar, baik di stadion maupun di sekitar stadion dan pertandingan-pertandingan tersebut pun berjalan dan terorganisir dengan baik.



Pasal 69

Kegagalan menjalankan tanggung jawab menjaga ketertiban dan keamanan

1. Setiap badan yang menyelenggarakan pertandingan gagal memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan Pasal 68 Kode Disiplin PSSI diberikan sanksi denda sekurang-kurangnya Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah).
2. Bagi pelanggaran yang serius terhadap Pasal 68 atau pengulangan pelanggaran, Komite Disiplin PSSI atau Komite Banding PSSI dapat memberikan sanksi tambahan berupa sanksi penutupan seluruh stadion atau sebagian sekurang-kurangnya 2 (dua) kali pertandingan. Berdasarkan pertimbangan yang sama, Komite Disiplin PSSI atau Komite Banding PSSI dapat memberikan larangan memasuki stadion bagi suporter dan/atau pendukung klub atau badan terkait sekurang-kurangnya 1 (satu) pertandingan.
3. Komite Disiplin PSSI diberi haknya berdasarkan Kode Disiplin PSSI untuk memberikan sanksi tertentu dengan alasan keamanan untuk mencegah kerusuhan, yakni sanksi bermain di tempat netral dan sanksi larangan bermain di stadion tertentu. Sesuai dengan Pasal 7 ayat (2) Kode Disiplin PSSI ini, hal ini dapat dilakukan sekalipun belum terbukti adanya pelanggaran disiplin atas aturan disiplin.



Pasal 70

Tanggung jawab terhadap tingkah laku buruk penonton

1. Tingkah laku buruk yang dilakukan oleh penonton merupakan pelanggaran disiplin. Tingkah laku buruk penonton termasuk tetapi tidak terbatas pada; kekerasan kepada orang atau objek tertentu, penggunaan benda-benda yang mengandung api atau dapat mengakibatkan kebakaran (kembang api, petasan, bom asap (smoke bomb), suar (flare), dan sebagainya), penggunaan alat laser, pelemparan misil, menampilkan slogan yang bersifat menghina, berbau keagamaan/religius atau terkait isu politik tertentu, dalam bentuk apapun (secara khusus dengan cara memasang bendera, spanduk, tulisan, atribut, choreo atau sejenisnya selama pertandingan berlangsung), menggunakan kata-kata atau bunyi-bunyian yang menghina atau melecehkan atau memasuki lapangan permainan tanpa seizin perangkat pertandingan dan panitia pelaksana.
2. Klub tuan rumah atau badan yang menunjuk atau mengawasi panitia pelaksana pertandingan tertentu bertanggung jawab atas tingkah laku buruk penonton sebagaimana diatur dalam ayat (1) diatas, terlepas daripada alasan lengahnya pengawasan panitia pelaksana pertandingan.
3. Klub tamu bertanggung jawab atas tingkah laku buruk sebagaimana diatur dalam ayat (1) diatas, oleh penonton yang merupakan kelompok



pendukungnya, terlepas daripada lengahnya pengawasan oleh klub tersebut. Dalam hal pertandingan diadakan di tempat netral atau kedua klub tidak berposisi sebagai pelaksana atau tuan rumah dari pertandingan tersebut, kedua klub memiliki tanggung jawab yang sama.

4. Sanksi yang dapat dikenakan terhadap tingkah laku buruk penonton berdasarkan ayat (1) diatas adalah sebagaimana diatur dalam Lampiran 1 pada Kode Disiplin PSSI ini.

Pasal 71

Tanggung jawab dan kewajiban lainnya

Badan yang melaksanakan pertandingan sepak bola juga bertanggung jawab dan diharuskan untuk:

- a. Memastikan usia yang pasti dan resmi dari pemain yang tercantum dalam identitasnya yang disampaikan saat kompetisi berlangsung adalah yang sesuai dengan yang diatur dalam ketentuan batas usia yang berlaku.
- b. Memastikan tidak ada ofisial atau pengurus dari badan tersebut yang tengah diadili secara hukum untuk tindakan-tindakan yang dianggap tidak pantas dilakukan oleh orang dalam posisi tersebut (antara lain terkait tindakan doping, suap, pemalsuan dan sebagainya) atau seseorang yang telah dinyatakan bersalah melakukan tindak



pidana melalui putusan pengadilan selama 5 (lima) tahun terakhir.

Bagian Kesepuluh

Manipulasi hasil pertandingan secara ilegal

Pasal 72

Manipulasi hasil pertandingan secara ilegal

1. Siapapun yang berkonspirasi mengubah hasil pertandingan yang berlawanan dengan etik olahraga dan asas sportivitas dengan cara apapun dikenakan sanksi berupa sanksi skors, sanksi denda minimal sekurang-kurangnya Rp. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah) dan sanksi larangan ikut serta dalam aktivitas sepak bola seumur hidup.
2. Perangkat pertandingan yang melakukan atau ikut serta melakukan konspirasi mengubah hasil pertandingan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatas, dijatuhi sanksi dengan (i) sanksi denda sekurang-kurangnya Rp. 350.000.000,- (tiga ratus lima puluh juta rupiah) dan (ii) sanksi larangan ikut serta dalam aktivitas sepak bola seumur hidup.
3. Pemain yang ikut serta melakukan konspirasi mengubah hasil pertandingan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatas, dijatuhi sanksi



dengan (i) sanksi denda sekurang-kurangnya Rp. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah) dan (ii) sanksi larangan ikut serta dalam aktivitas sepak bola seumur hidup.

4. Oficial atau pengurus yang melakukan atau ikut serta melakukan konspirasi mengubah hasil pertandingan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatas, dijatuhi sanksi dengan (i) sanksi denda sekurang-kurangnya Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) dan (ii) sanksi larangan ikut serta dalam aktivitas sepak bola seumur hidup.
5. Klub atau badan yang terbukti secara sistematis (contoh: pelanggaran dilakukan atas perintah atau dengan sepengetahuan pimpinan klub, dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa anggota dari klub atau badan tersebut) melakukan konspirasi mengubah hasil pertandingan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatas, dijatuhi sanksi dengan (i) sanksi denda sekurang-kurangnya Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah); (ii) sanksi degradasi, dan (iii) pengembalian penghargaan.



Bagian Kesebelas
Kewajiban terhadap Tim Perwakilan PSSI
(Tim Nasional)

Pasal 73

Pengabaian terhadap Kewajiban kepada Tim Nasional

1. Pemain yang terdaftar di PSSI, apabila diminta sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memiliki kewajiban untuk ikut serta dan melakukan upaya terbaiknya dalam pertandingan atau kompetisi yang diikuti oleh tim perwakilan (representative team) PSSI (Tim Nasional).
2. Pemain yang tidak mengindahkan kewajibannya kepada tim nasional (seperti menolak untuk memenuhi panggilan mengikuti seleksi pembentukan tim nasional, tidak bersedia mengikuti pemusatan latihan tim nasional, meninggalkan pemusatan latihan tim nasional tanpa alasan yang cukup memadai dan dapat diterima atau tidak sesuai dengan regulasi FIFA dan regulasi PSSI yang berlaku, dan/atau melakukan pelanggaran yang telah ditetapkan oleh manajemen tim nasional) merupakan tingkah laku buruk dan karenanya diberikan sanksi berupa: sanksi larangan ikut serta dalam aktivitas yang terkait dengan sepak bola sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan dan sanksi



denda sekurang-kurangnya Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah).

3. Oficial atau Pengurus yang ikut membantu terjadinya pelanggaran disiplin sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) diatas dikenakan sanksi larangan ikut serta dalam aktivitas yang terkait dengan sepak bola sekurang-kurangnya 12 (dua belas) bulan.



BUKU DUA
PENGGORGANISASIAN DAN PROSEDURAL
BADAN YUDISIAL PSSI



BAB I

PENGOrganisasian

Bagian Pertama

Kewenangan Badan Yudisial PSSI dan kewenangan organisasi penyelenggara pertandingan sepak bola menegakan disiplin.

Pasal 74

Aturan umum kewenangan menegakan disiplin

Penegakan sanksi disiplin berdasarkan Kode Disiplin PSSI ini adalah implementasi kewajiban PSSI berdasarkan Article 70 dari FIFA Disciplinary Code. Apabila diperlukan, PSSI dapat melakukan proses administratif yang tersedia untuk memastikan sanksi yang dijatuhkan berdasarkan Kode disiplin PSSI ini memiliki kekuatan mengikat secara internasional.



Bagian Kedua

Kewenangan Wasit dan Badan Yudisial menegakan disiplin

Pasal 75

Kewenangan Wasit

1. Selama pertandingan, keputusan menjatuhkan sanksi atas pelanggaran disiplin diambil oleh wasit.
2. Keputusan wasit bersifat final.
3. Dalam kondisi dan situasi tertentu, dimana wasit tidak menegakan Laws of the Game atau lalai menegakan sanksi atas pelanggaran disiplin, Komite Disiplin PSSI dapat memiliki yurisdiksi memberikan sanksi disiplin sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Pasal 78 Kode Disiplin PSSI ini.

Pasal 76

Badan Yudisial PSSI

Badan Yudisial PSSI terdiri dari Komite Disiplin, Komite Banding dan Komite Etik.



Bagian Ketiga

Komite Disiplin PSSI

Pasal 77

Kewenangan Umum Komite Disiplin PSSI

Komite Disiplin PSSI berwenang memberikan sanksi terhadap pelanggaran disiplin atas peraturan-peraturan yang dikeluarkan PSSI yang tidak berada dalam wewenang badan lain.

Pasal 78

Kewenangan khusus Komite Disiplin PSSI

Komite Disiplin PSSI mempunyai kewenangan dan bertanggung jawab secara khusus untuk:

- a. Menjatuhkan sanksi disiplin terhadap pelanggaran disiplin yang luput dari perhatian perangkat pertandingan.
- b. Mengkoreksi kesalahan yang jelas dalam keputusan yang diberikan oleh wasit.
- c. Memperpanjang masa sanksi skors secara otomatis yang diperoleh akibat diusirnya pemain dari lapangan sesuai dengan ketentuan Pasal 15 ayat (4) Kode Disiplin PSSI ini.
- d. Menetapkan sanksi tambahan, seperti sanksi denda dan sanksi lainnya.



Pasal 79

Kewenangan Ketua Komite Disiplin PSSI memutuskan sendiri

1. Ketua Komite Disiplin PSSI diperbolehkan memutuskan sendiri pelanggaran disiplin apabila sanksi yang diberikan adalah sebagai berikut:
 - a. Sanksi skors untuk seseorang hingga 3 (tiga) pertandingan atau selama tidak lebih dari 2 (dua) bulan;
 - b. Sanksi denda sampai dengan sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
 - c. Menerima permintaan perluasan wilayah berlakunya sanksi sesuai dengan ketentuan Pasal 136 Kode Disiplin PSSI.
 - d. Menyelesaikan masalah yang timbul dalam hal terjadinya keberatan atau sanggahan terhadap anggota Komite Disiplin PSSI dalam memeriksa pengaduan.
 - e. Menetapkan, mengubah dan menghapus keputusan sementara sesuai dengan ketentuan Pasal 129 Kode Disiplin PSSI.
2. Meskipun ketua Komite Disiplin PSSI mengambil keputusannya sendiri sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 79 ayat (1) Kode Disiplin PSSI ini, posisi dan status serta hasilnya merupakan keputusan Komite Disiplin PSSI secara utuh layaknya semua anggota mengambil keputusan dan karenanya ketua Komite Disiplin PSSI dapat memutuskan bahwa keputusan pada Pasal 79 ayat



(1) Kode Disiplin PSSI ini ditetapkan atas nama Komite Disiplin PSSI.

Bagian Keempat

Komite Banding PSSI

Pasal 80

Kewenangan Komite Banding PSSI

Komite Banding PSSI berwenang dan bertanggung jawab dalam memutuskan upaya banding yang diajukan terhadap keputusan yang ditetapkan oleh Komite Disiplin PSSI dan Komite Etik PSSI dimana keputusan tersebut belum bersifat final berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Pasal 81

Kewenangan Ketua Komite Banding PSSI memutuskan sendiri

1. Ketua Komite Banding PSSI diperbolehkan memutuskan sendiri hal-hal sebagai berikut:
 - a. Memutuskan keputusan banding terhadap perpanjangan masa sanksi.
 - b. Menyelesaikan masalah apabila terjadi keberatan terhadap anggota Komite Banding PSSI dalam menangani pengaduan.



- c. Memberikan putusan terhadap upaya banding yang diajukan terhadap putusan yang ditetapkan sendiri oleh ketua Komite Disiplin PSSI.
 - d. Menetapkan, mengubah, atau dan menghapus hasil keputusan yang telah terjadi.
2. Meskipun ketua Komite Banding PSSI mengambil keputusannya sendiri sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) diatas, posisi dan status serta hasilnya merupakan keputusan Komite Banding PSSI secara utuh layaknya semua anggota mengambil keputusan dan karenanya ketua Komite Banding PSSI dapat memutuskan bahwa keputusan pada ayat (1) diatas ditetapkan atas nama Komite Banding PSSI.

Bagian Lima

Ketentuan umum untuk Badan Yudisial PSSI

Pasal 82

Komposisi keanggotaan Komite Disiplin PSSI dan Komite Banding PSSI

1. Anggota Badan Yudisial PSSI dicalonkan dan dipilih berdasarkan Statuta PSSI.
2. Kriteria, kualifikasi dan masa jabatan anggota badan-badan yudisial PSSI adalah sebagaimana diatur dalam Statuta PSSI.



Pasal 83

Persidangan Komite Disiplin PSSI dan Komite Banding PSSI

1. Persidangan Komite dianggap sah apabila dihadiri setidaknya oleh 3 (tiga) orang anggotanya.
2. Atas perintah ketua, sekretariat menghubungi masing-masing anggota yang diperlukan untuk menghadiri sidang selambat-lambatnya 2 (dua) hari sebelum sidang dimulai.
3. Komite Disiplin PSSI dapat mengadakan pertemuan untuk melakukan pemantauan pada pertandingan sepak bola yang diselenggarakan PSSI.

Pasal 84

Ketua Komite Disiplin PSSI memimpin persidangan

1. Ketua Komite Disiplin PSSI memimpin sidang untuk mengambil keputusan atas pelanggaran disiplin sesuai dengan Kode Disiplin PSSI.
2. Apabila ketua berhalangan hadir, wakil ketua akan menggantikannya. Apabila wakil ketua juga berhalangan hadir maka akan digantikan oleh anggota yang paling senior.



Pasal 85

Sekretariat Badan Yudisial PSSI

1. Sekretariat Jenderal PSSI menyediakan sekretariat bagi Badan Yudisial PSSI dan staff yang berkualitas dan berpengalaman yang diperlukan untuk itu dan juga fasilitas yang memadai untuk kegiatan administratif dari sekretariat Badan Yudisial PSSI.
2. Salah satu dari staff itu ditetapkan menjadi sekretaris yang berfungsi melayani dan mengatur teknis administratif persiapan dan pelaksanaan jalannya persidangan dibawah arahan ketua Komite.
3. Dibawah arahan Komite, sekretaris bertanggung jawab secara adminitrasi dan membuat notulensi atas jalannya sidang serta hasil dari sidang tersebut.
4. Dibawah arahan Komite, sekretaris bertanggung jawab menyimpan dan mengarsipkan file, dokumen, data dan keputusan-keputusan yang ada. Keputusan yang telah ditetapkan dan dokumen terkait harus disimpan sekurang-kurangnya untuk kurun waktu (10) sepuluh tahun.

Pasal 86

Bersikap independen dalam menjalankan tugasnya

1. Komite Disiplin PSSI dan/atau Komite Banding PSSI mengambil keputusan secara independen, dan bebas dari intervensi pihak manapun.



2. Jajaran pengurus PSSI lainnya tidak boleh menghadiri sidang Komite Disiplin PSSI dan/atau Komite Banding PSSI, kecuali mereka diminta untuk menghadirinya.

Pasal 87

Larangan rangkap jabatan bagi anggota Badan Yudisial PSSI

Anggota Komite Disiplin PSSI, Komite Banding PSSI, Komite Etik PSSI tidak boleh menjadi anggota Komite Eksekutif PSSI atau berada dalam jajaran komite-komite tetap PSSI lainnya.

Pasal 88

Menolak menghadiri pertemuan apapun yang dapat mempengaruhi independensinya.

1. Anggota Badan Yudisial harus menolak ikut serta dalam persidangan apapun dimana independensi anggota Badan Yudisial tersebut dalam menjalankan tugasnya dapat dipengaruhi.
2. Keharusan menarik diri dari setiap sidang apapun berdasarkan pada ayat (1) diatas, dilakukan terutama dalam kasus-kasus sebagai berikut :
 - a. Apabila anggota tersebut dalam hal ini mempunyai kepentingan langsung dari hasil keputusan yang akan diambil.



- b. Apabila anggota tersebut memiliki hubungan secara langsung dengan pihak yang terlibat.
 - c. Apabila anggota tersebut terafiliasi dengan pihak yang diadili.
3. Anggota yang menolak ikut serta dalam sidang harus memberitahukan hal tersebut kepada Ketua Komite secepatnya. Pihak-pihak yang terlibat boleh mengajukan keberatan terhadap anggota Komite yang diyakiniya bersikap berat sebelah.
 4. Ketua Komite berhak memberikan keputusan dalam hal terjadinya tuduhan keberpihakan atas anggota Komite.
 5. Proses persidangan yang melibatkan seseorang dimana sebelumnya Ketua Komite telah memintnya untuk tidak terlibat, tetapi yang bersangkutan tetap terlibat maka keputusan yang ditetapkan dibatalkan.

Pasal 89

Anggota Komite harus menjaga kerahasiaan hasil persidangan

1. Anggota Badan Yudisial PSSI harus memastikan bahwa mereka menjaga segala sesuatunya bersifat rahasia selama masa jabatannya, seperti fakta kasus, pertimbangan dari proses penyelidikan dan keputusan yang diambil.
2. Hanya isi dari keputusan Badan Yudisial PSSI yang telah disampaikan kepada pihak yang bersangkutan yang dapat dipublikasikan.



Pasal 90

Badan Yudisial PSSI tidak dapat dimintai pertanggung jawaban atas keputusannya

Tidak ada anggota Badan Yudisial PSSI ataupun sekretariat Badan Yudisial PSSI yang dapat dimintai pertanggungjawaban atas keputusan yang diambilnya sehubungan dengan prosedur disipliner yang dilaksanakan berdasarkan Kode Disiplin PSSI ini.



BAB II

PROSEDURAL JALANNYA PERSIDANGAN

Bagian Pertama

Bagian prosedural yang bersifat umum

Sub Bagian Pertama

Batas waktu mulai persidangan dan mengambil keputusan

Pasal 91

Batas waktu memulai persidangan dan mengambil keputusan

1. Batas waktu pelaksanaan permulaan persidangan oleh Komite Disiplin PSSI dan Komite Banding PSSI adalah sejak hari mereka menerima pengaduan.
2. Keputusan Komite Disiplin PSSI dan Komite Banding PSSI harus sudah diambil paling lama 4 (empat) hari setelah menerima pengaduan dari para pihak yang mengadukannya.
3. Batas waktu untuk mengambil keputusan dapat diperpanjang apabila masih dibutuhkan data, fakta



dan dokumen serta bukti lain untuk mendukung keputusan.

Pasal 92

Kepatuhan

1. Para pihak yang diberi kesempatan untuk memasukan dokumen, data, fakta yang dibutuhkan untuk mendukung jalannya persidangan, paling lambat 5 (lima) hari setelah permintaan dokumen itu diterima yang bersangkutan. Batas waktu itu akan berakhir lebih cepat apabila persyaratan yang diminta untuk dipenuhi dapat dilakukan sebelum batas waktu tersebut itu berakhir.
2. Dokumen harus disampaikan ke Badan Yudisial PSSI dengan alamat sekretariat PSSI dan/atau e-mail Sekretariat Badan Yudisial PSSI.
3. Pihak-pihak tidak diizinkan untuk mengirimkan dokumen, data atau fakta lainnya melalui media sosial, media cetak dan media elektronik lainnya.
4. Dalam hal pengajuan banding, deposito sebagai uang jaminan yang diminta sesuai dengan ketentuan Pasal 124 Kode Disiplin PSSI dibayar tepat pada waktunya, yakni pukul 24.00 WIB malam terakhir batas waktu pembayaran dan fotocopy bukti setor harus dikirimkan ke bagian keuangan PSSI cq. Komite Banding PSSI.



Pasal 93

Penangguhan batas waktu

1. Batas waktu sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 92 Kode Disiplin PSSI dapat disesuaikan apabila jatuh pada hari libur nasional.
2. Badan Yudisial PSSI dapat menetapkan persyaratan khusus dalam keadaan tertentu.

Pasal 94

Perpanjangan Tambahan Batas Waktu

1. Ketua Komite dapat mempertimbangkan untuk memperpanjang batas waktu yang telah ditetapkan hanya untuk satu kali, berdasarkan adanya permintaan dari pihak yang berkepentingan langsung dengan kasus tersebut.
2. Dalam keadaan darurat ketua Komite dapat mengumumkan keputusan sebelum masa pengajuan dokumen, fakta, dimana data yang diperlukan meskipun batas waktu untuk itu belum berakhir.



Sub Bagian Kedua

Hak untuk didengar

Pasal 95

Hak untuk didengar

1. Pihak-pihak yang terlibat dalam persidangan memiliki hak untuk didengar sebelum suatu keputusan ditetapkan. Namun demikian Badan Yudisial PSSI memprioritaskan penyampaian jawaban oleh para pihak dalam persidangan dalam bentuk tertulis.
2. Apabila dianggap perlu, Badan Yudisial PSSI memiliki diskresi untuk memanggil para pihak.
3. Para pihak itu secara khusus diperbolehkan untuk :
 - a. Merujuk kepada berkas dokumen yang ada
 - b. Mengajukan argumentasi sesuai dengan fakta dan hukum yang ia miliki
 - c. Meminta ditunjukkan bukti-bukti yang ada
 - d. Dibolehkan mengajukan bukti yang lain yang dimilikinya
 - e. Mendapatkan keputusan yang disertai pertimbangan hukumnya.
4. Ketua Komite dapat membuat dan menerapkan persyaratan khusus hanya untuk kondisi tertentu pula.



Pasal 96

Pembatasan Hak untuk Didengar

1. Dalam kondisi tertentu hak untuk didengar para pihak dapat dibatasi seperti pada saat masalah yang bersifat rahasia yang membutuhkan untuk tetap dijaga kerahasiaannya atau dalam hal proses peradilan membutuhkan keadaan untuk mengontrol dengan baik.
2. Ketua Komite dapat menetapkan persyaratan khusus untuk keadaan tertentu.



Sub Bagian ketiga Pembuktian

Pasal 97

Jenis-jenis Bukti

1. Bukti apa saja dapat diajukan di persidangan Badan Yudisial PSSI.
2. Bukti yang menyerang martabat orang tertentu atau secara jelas tidak sesuai dengan fakta yang ada harus ditolak.
3. Bukti-bukti berikut secara khusus diterima, yaitu :
(i) Laporan Wasit, (ii) Laporan Asisten Wasit, (iii) Laporan Pengawas Pertandingan, (iv) Laporan Inspektur Wasit, (v) Pertanyaan pihak yang terlibat dan saksi-saksi, (vi) Bukti materiil, (vii) Pendapat ahli, (viii) Bukti rekaman Audio Video dan (ix) Bukti pemberitaan media massa.

Pasal 98

Kewenangan memberikan penilaian terhadap bukti

1. Badan Yudisial memiliki kekuasaan mutlak untuk memberikan penilaian terhadap bukti yang ada.
2. Badan Yudisial secara khusus memperhatikan sikap para pihak yang terlibat selama proses persidangan, khususnya sikap para pihak untuk bekerjasama



dengan Komite disiplin PSSI dan Komite Banding PSSI dan sekretariat Badan Yudisial.

3. Komite Disiplin PSSI dan/atau Komite Banding PSSI mengambil keputusan berdasarkan keyakinan pribadi mereka.

Pasal 99

Laporan Perangkat Pertandingan merupakan Bukti Akurat

1. Fakta-fakta yang ada pada laporan perangkat pertandingan dianggap sebagai bukti yang akurat.
2. Bukti ketidaktepatan atas isi laporan-laporan perangkat pertandingan tersebut dapat diajukan.
3. Apabila ada ketidaksesuaian pada laporan masing-masing perangkat pertandingan dan tidak ada alasan untuk menyesuaikan perbedaan-perbedaan tersebut, maka laporan dari wasit adalah yang dianggap sah untuk menjelaskan kejadian didalam lapangan permainan dan laporan dari pengawas pertandingan dianggap paling sah untuk kejadian yang terjadi di luar lapangan permainan.

Pasal 100

Beban Biaya Pembuktian

1. Beban biaya pembuktian mengenai pelanggaran disiplin menjadi tanggung jawab PSSI.



2. Dalam kasus penggunaan doping, tersangka bertanggung jawab untuk menghadirkan bukti-bukti yang diperlukan untuk mengurangi atau membatalkan sanksi yang akan diterimanya untuk pengurangan sanksi, tersangka harus dapat membuktikan bagaimana zat terlarang tersebut masuk ke dalam tubuhnya.



Sub Bagian keempat
Perwakilan Dan Kuasa Hukum

Pasal 101

Perwakilan dan kuasa Hukum

1. Pihak pihak yang terlibat dalam proses persidangan boleh memiliki dan menunjuk kuasa hukum untuk mendampingiya dengan menunjukkan surat kuasa yang sah atas penunjukan itu dari yang bersangkutan.
2. Apabila para pihak yang dipanggil menunjuk kuasa hukum, pihak yang terkait tetap wajib hadir dalam persidangan.
3. Pihak pihak yang terlibat bebas untuk memilih perwakilan kuasa hukumnya sendiri.



Sub Bagian Kelima

Bahasa yang digunakan dalam proses persidangan

Pasal 102

Bahasa yang digunakan dalam persidangan

1. Bahasa yang digunakan dalam proses persidangan dan dalam putusan yang dihasilkan adalah Bahasa Indonesia.
2. Apabila dalam proses persidangan Badan Yudisial PSSI membutuhkan jasa penerjemah maka PSSI dapat menghadirkannya.

Sub bagian keenam

Laporan Pemberitahuan keputusan

Pasal 103

Surat Menyurat

1. Semua pihak yang terlibat dalam keputusan Badan Yudisial PSSI mendapat pemberitahuan tentang hasil keputusan paling lambat 1 (satu) hari setelah keputusan ditetapkan.
2. Keputusan dan dokumen-dokumen yang ditujukan kepada pemain, klub dan ofisial akan dikirim ke klub pihak tersebut dengan syarat klub tersebut juga



meneruskan dokumen tersebut ke pihak yang terkait. Apabila dokumen tersebut tidak hanya ditujukan bagi pihak yang terkait maka dokumen-dokumen ini diharapkan diinformasikan dengan baik kepada alamat tersebut paling lambat 4 (empat) hari setelah dokumen tersebut diberikan.

3. Apabila keputusan banding tidak diajukan dalam masa waktu yang ditetapkan, keputusan doping yang diputuskan oleh Komite Disiplin PSSI akan diberitahukan kepada Badan Anti-Doping Dunia (WADA). Keputusan penggunaan doping yang diputuskan oleh Komite Banding PSSI harus diberitahukan pula kepada pihak-pihak yang terlibat dan WADA. PSSI akan mengumumkan pelanggaran disiplin penggunaan doping tersebut dalam masa waktu tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari setelah keputusan ditetapkan.

Pasal 104

Bentuk pemberitahuan keputusan secara umum

Badan Yudisial PSSI diijinkan memberitahukan hasil keputusan melalui surat elektronik. Semua keputusan yang sudah diputuskan disampaikan kepada yang bersangkutan melalui telefax dan email adalah mengikat dan sah. Keputusan yang diberitahukan dengan menggunakan surat tercatat juga memiliki keabsahan yang sama.





Pasal 105

Bentuk pemberitahuan untuk kasus khusus

Dalam keadaan tertentu atau kasus yang khusus, pihak-pihak yang terkait dapat diinformasikan tentang keputusan yang sudah diputuskan melalui ringkasan atas isi keputusan itu. Pertimbangan keputusan secara lengkap harus dikirimkan kemudian dalam waktu 30 (tiga puluh) hari setelah putusan ditetapkan. Batas waktu resmi tidak akan dimulai sampai dengan pertimbangan penetapan keputusan disampaikan. Pihak terkait dapat memilih untuk tidak menerima atau dikirimkan pertimbangan pembuatan keputusan. Apabila hal ini dipilih maka batas waktu dimulai saat hal tersebut disampaikan oleh pihak yang bersangkutan.

Sub bagian tujuh

Ketentuan lain-lain

Pasal 106

Ralat atas keputusan yang salah

Badan Yudisial PSSI memiliki hak untuk meralat setiap kesalahan yang terjadi dalam mengambil keputusannya atau kesalahan-kesalahan lainnya yang terdapat dalam keputusannya setiap saat.



Pasal 107

Pihak yang membayar biaya persidangan

1. Biaya dan ongkos perkara lainnya harus ditanggung dan dibayar oleh pihak yang kalah.
2. Apabila tidak ada pihak yang kalah, maka biaya dan ongkos perkara ditanggung oleh PSSI.
3. Apabila dianggap adil, maka para pihak menanggung bersama biaya tersebut.
4. Badan yang mengatur isi keputusan memiliki hak untuk menentukan bagaimana biaya pengeluaran harus dialokasikan dan jumlah sesuai yang ditentukan oleh ketua Komite. Peraturan ini tidak berlaku dalam hal banding.
5. Dengan alasan khusus, ketua dapat mengurangi atau menggabungkan biaya dan ongkos persidangan.
6. Putusan Komite Disiplin dan Komite Banding PSSI tidak dapat memberikan kompensasi untuk biaya prosedural berdasarkan Kode Disiplin PSSI ini.

Pasal 108

Pelaksanaan keputusan

Keputusan yang sudah ditetapkan oleh Badan Yudisial PSSI berlaku efektif dan dijalankan pada saat keputusan tersebut ditetapkan diberitahukan kepada yang bersangkutan.



Pasal 109

Proses persidangan dapat dihentikan

Proses persidangan dapat dihentikan apabila:

- a. Para pihak yang terlibat mencapai kesepakatan;
- b. Salah satu pihak yang terlibat dinyatakan pailit, atau
- c. Persidangan tidak memiliki dasar.

Bagian kedua

Komite Disiplin PSSI

Sub bagian pertama

Proses awal persidangan

Pasal 110

Proses Persidangan

1. Pelanggaran atas ketentuan disiplin dengan sendirinya diadili sesuai dengan porsinya.
2. Setiap orang atau klub dapat melaporkan tingkahlaku buruk seseorang atau klub atau suatu badan bahwa mereka telah melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang dikeluarkan PSSI, AFC dan/atau FIFA secara tertulis kepada Komite Disiplin PSSI.



3. Perangkat pertandingan harus membantu mengungkapkan pelanggaran disiplin yang mereka ketahui.

Pasal 111

Penyelidikan

Sekretariat Badan Yudisial PSSI sesuai dengan jabatannya mengadakan penyelidikan pendahuluan yang diperlukan dibawah petunjuk dan arahan ketua Badan Yudisial PSSI.

Pasal 112

Berkerjasama dengan para pihak

1. Para pihak yang terkait dengan dugaan pelanggaran disiplin harus bekerjasama untuk memberikan informasi berupa fakta, data dan/atau dokumen dengan cara memenuhi permintaan Badan Yudisial PSSI.
2. Apabila diperlukan, Sekretariat Badan Yudisial PSSI dibawah arahan dan petunjuk melalui penilaian pendahuluan dengan cara memilih dan memeriksa informasi yang diterima untuk kemudian disusun sedemikian rupa.
3. Apabila para pihak tidak responsif dalam memberi klarifikasi dan jawaban, ketua Badan Yudisial PSSI yang terkait memberikan peringatan kepada bersangkutan dan dapat menjatuhkan sanksi berupa



denda paling banyak Rp. 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah).

4. Apabila para pihak terlibat dalam keharusan memberikan informasi tersebut gagal melakukan kerjasama, khususnya ketika mereka melanggar batas waktu yang telah ditetapkan, Badan Yudisial PSSI memutuskan kasus tersebut berdasarkan dokumen yang mereka miliki saja.



Sub bagian kedua

Keterangan lisan, pertimbangan dan keputusan

Pasal 113

Prinsip dasar keterangan lisan

1. Secara umum, tidak ada kesaksian lisan dari para pihak dalam prosedur disipliner, dan Komite Disiplin PSSI mengambil keputusan berdasarkan dokumen yang diterima saja.
2. Berdasarkan permintaan dari salah satu pihak yang terlibat dan/atau kebutuhan yang mengharuskan didatangkannya seseorang untuk memberikan kesaksian, Komite Disiplin PSSI dan/atau Komite Banding PSSI dapat memanggil dan mendengarkan kesaksian dari para pihak yang dianggap perlu.
3. Kesaksian lisan harus diperdengarkan dalam persidangan yang tertutup.

Pasal 114

Prosedur keterangan lisan

1. Badan Yudisial PSSI mendengarkan, mencatat, dan kemudian mempertimbangkan untuk mengambil keputusan berdasarkan keterangan kesaksian lisan yang disampaikan dalam persidangan. Ketua menentukan urutan penyampaian keterangan lisan.



2. Ketika sidang pembuktian telah dilakukan, ketua akan memberikan kesempatan pada pihak yang diadili untuk memberikan pernyataan dan argumentasi terakhir.
3. Keterangan kesaksian lisan diakhiri dengan pernyataan akhir berupa kesimpulan dari para pihak.

Pasal 115

Proses Persidangan

1. Proses persidangan Badan Yudisial PSSI dilakukan bersifat tertutup.
2. Ketika keterangan kesaksian lisan telah diperdengarkan maka akan langsung dilanjutkan dengan proses pengambilan keputusan.
3. Proses persidangan harus berjalan tanpa adanya gangguan apapun, kecuali hal-hal yang di luar dugaan.
4. Ketua memutuskan pernyataan yang mana yang akan dijadikan dasar dalam proses pertimbangan mengambil keputusan.
5. Setiap anggota Komite yang hadir memberikan pendapatnya sebagaimana diminta oleh Ketua Komite, Ketua Komite selalu memberikan pernyataannya terakhir kali.
6. Sekretaris Komite hanya berperan sebagai pemberi masukan kepada anggota Komite.



Pasal 116

Pengambilan keputusan

1. Keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak anggota yang hadir.
2. Setiap anggota yang hadir harus menggunakan hak suaranya.
3. Apabila hasil pemungutan suara sama, maka ketua Komite memiliki hak mengambil keputusan akhir.

Pasal 117

Format dan isi keputusan

1. Suatu keputusan Badan Yudisial PSSI terdiri dari
 - a. Susunan Komite;
 - b. Nama-nama pihak yang terkait;
 - c. Ringkasan fakta;
 - d. Alasan hukum pembuatan suatu keputusan;
 - e. Amar putusan;
 - f. Pemberitahuan upaya banding yang tersedia.
2. Keputusan Badan Yudisial PSSI ditandatangani oleh ketua Komite yang bersangkutan.



Sub bagian ketiga

Prosedur Ketua Komite Disiplin PSSI memutuskan sendiri

Pasal 118

Prosedur

Ketentuan prosedural untuk Badan Yudisial PSSI ini diberlakukan sama meskipun ketua Komite memutuskan sendiri keputusannya.

Bagian Ketiga

Komite Banding PSSI

Pasal 119

Putusan Komite Disiplin PSSI yang boleh dibanding

Suatu permohonan banding dapat diajukan kepada Komite Banding PSSI terhadap keputusan yang telah ditetapkan oleh Komite Disiplin PSSI, kecuali apabila sanksi yang dijatuhkan berupa:

- a. Sanksi peringatan;
- b. Sanksi teguran;
- c. Sanksi skors kurang dari 3 (tiga) pertandingan atau hingga 2 (dua) bulan;



- d. Sanksi denda kurang dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) yang dikenakan kepada klub atau badan;
- e. Sanksi denda kurang dari Rp 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah) yang dikenakan kepada orang;
- f. Keputusan yang dibuat sesuai dengan ketentuan Pasal 67 Kode Disiplin PSSI ini.

Pasal 120

Persyaratan pengajuan banding

- 1. Siapa saja yang terkena sanksi dari hasil keputusan Komite Disiplin PSSI atau Komite Etik PSSI dan memiliki keinginan untuk membuktikan kebenaran menurut keyakinannya atau keinginan membatalkan keputusan tersebut dapat mengajukan banding ke Komite Banding PSSI.
- 2. Klub dapat mengajukan banding terhadap sanksi yang diberikan kepada pemain, ofisial tim ataupun anggota pengurus klubnya, dengan keharusan klub memiliki perjanjian tertulis atau mendapatkan kuasa dari para pihak yang akan mengajukan banding itu.

Pasal 121

Batas waktu pengajuan banding

- 1. Setiap pihak yang mengajukan banding harus memberitahukan kepada Komite Banding PSSI



secara tertulis 3 (tiga) hari setelah keputusan ditetapkan.

2. Alasan pengajuan banding harus diberikan secara tertulis dalam waktu 7 (tujuh) hari setelah pemberitahuan permohonan banding disampaikan ke Komite Banding PSSI.
3. Apabila persyaratan ini tidak dipenuhi maka pengajuan banding tidak dapat diterima.

Pasal 122

Dasar pengajuan banding

Para pihak yang mengajukan banding dapat mengacu kepada ketidakakuratan fakta yang diajukan dan dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan dan/atau kesalahan dalam menerapkan peraturan.

Pasal 123

Permohonan Banding

1. Para pihak yang mengajukan banding harus menyampaikan permohonannya secara tertulis dan apabila disampaikan melalui surat harus disampaikan dalam 2 (dua) rangkap.
2. Di dalam permohonan banding tersebut harus dijelaskan tentang apa yang menjadi tuntutan, apa yang menjadi alasan melakukan banding dan apa yang menjadi maksud dari bukti yang diajukan.



Permohonan banding ditandatangani oleh si pemohon banding atau kuasa hukumnya.

Pasal 124

Deposito sebagai uang jaminan banding

1. Setiap orang yang mengajukan permohonan banding harus mentransfer deposito sebagai uang jaminan permohonan banding sebesar Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah) ke rekening khusus yang disiapkan dan milik PSSI sebelum batas waktu 7 (tujuh) hari pengajuan permohonan banding berakhir.
2. Apabila persyaratan ini tidak dapat dipenuhi, maka permohonan banding tidak diterima.
3. Deposito sebagai uang jaminan banding tersebut dapat diambil kembali oleh si pemohon banding hanya apabila ia memenangkan kasus yang ia ajukan. Deposito uang jaminan permohonan banding dan pengeluaran yang timbul akibat kalah dalam pengajuan banding akan menjadi milik PSSI. Apabila jumlah uang jaminan yang ada di deposito tidak mencukupi, maka pihak yang mengajukan banding tersebut harus melunasi kekurangannya.



Pasal 125

Efek banding

1. Permohonan banding diperiksa oleh Komite Banding PSSI.
2. Permohonan banding sama sekali tidak menunda berlakunya keputusan Komite Disiplin PSSI atau Komite Etik PSSI yang menimbulkan kewajiban pembayaran sejumlah uang.

Pasal 126

Tahapan pengambilan keputusan

1. Tahapan proses pemeriksaan banding ditetapkan mengikuti seperti yang tertera pada Kode Disiplin PSSI ini.
2. Keputusan hasil pemeriksaan banding ditandatangani oleh Ketua Komite Banding PSSI.
3. Keputusan Komite Banding PSSI tidak boleh menimbulkan kerugian bagi pihak yang menentang upaya banding yang disampaikan.

Pasal 127

Lanjutan proses setelah putusan banding

Secara prinsip, Komite Banding PSSI adalah badan pemutus terakhir.



Pasal 128

Proses sebelum Ketua Komite Banding PSSI memutuskan sendiri

Ketentuan yang berlaku pada proses pemeriksaan banding yang dilakukan Komite Banding PSSI berlaku sama bagi ketua Komite Banding PSSI jika ia memutuskan keputusan sendiri.

Bagian kelima

Prosedur yang bersifat khusus

Sub bagian pertama

Putusan sementara dalam keadaan darurat

Pasal 129

Dalam keadaan darurat, Ketua Komite Disiplin PSSI memutuskan sementara

1. Apabila pelanggaran disiplin dinilai telah terjadi tetapi keputusan yang menyeluruh tidak dapat diambil dalam waktu yang cepat, ketua Badan Yudisial PSSI yang bersangkutan, dalam keadaan darurat, dapat secara sementara menetapkan, mengubah atau mencabut suatu keputusan.



2. Dalam kondisi serupa, Ketua boleh menetapkan keputusan sementara berdasarkan kebijakannya, khususnya untuk memastikan kepatuhan kepada sanksi telah diberikan untuk suatu pelanggaran disiplin.
3. Ketua mengambil tindakan berdasarkan permintaan atau sesuai dengan jabatannya.

Pasal 130

Prosedur pengambilan keputusan sementara

1. Ketua membuat keputusan berdasarkan bukti yang ada pada saat itu.
2. Ketua tidak memiliki kewajiban untuk mendengarkan pendapat dari pihak yang terlibat.

Pasal 131

Keputusan diambil dengan cepat

1. Ketua mengambil keputusan dalam waktu yang secepat-cepatnya.
2. Keputusan tersebut berlaku dalam waktu sesegera mungkin.



Pasal 132

Masa berlaku keputusan sementara

1. Keputusan sementara Ketua hanya berlaku paling lama 30 (tiga puluh) hari.
2. Masa berlaku ini dapat diperpanjang sekali saja sampai dengan 20 (dua puluh) hari.
3. Apabila sanksi yang bersifat sementara telah ditetapkan, masa berlaku akan dikurangi terhadap sanksi yang dijatuhkan dalam keputusan sanksi yang terakhir.

Pasal 133

Banding atas keputusan sementara

1. Banding terhadap keputusan sementara Ketua Komite Disiplin PSSI dapat diajukan ke Ketua Komite Banding PSSI.
2. Batas waktu pengajuan banding adalah 2 (dua) hari sejak keputusan sementara tersebut ditetapkan.
3. Permohonan banding dibuat tertulis dan dikirim langsung ke PSSI melalui telefax atau email pada waktu bersamaan ketika telah menerima putusan.
4. Permohonan banding tidak menangguhkan putusan sementara yang telah ditetapkan.



Pasal 134

Permohonan banding yang diterima

Permohonan banding diterima apabila fakta yang digunakan dalam menetapkan keputusan sebelumnya tidak akurat atau cacat hukum.

Sub bagian kedua

Pertimbangan dan pengambilan keputusan tanpa persidangan secara langsung

Pasal 135

Pengambilan keputusan tanpa persidangan secara langsung

1. Apabila keadaan membutuhkan, sekretariat Badan Yudisial PSSI mengatur proses pembahasan dan pengambilan keputusan melalui pembicaraan melalui telepon, panggilan video (video call/conference).
2. Sekretaris bertugas menjadi notulen sebagaimana persidangan pada umumnya.
3. Dalam hal Komite mengadakan penyampaian keterangan secara tertulis (Press Release), Pasal ini tidak berlaku.



Sub bagian tiga

Memperpanjang sanksi untuk mendapat dampak lebih luas

Pasal 136

Permintaan perluasan sanksi

1. Apabila pelanggaran yang dilakukan adalah pelanggaran disiplin yang serius, khususnya (i) penggunaan doping sebagaimana dimaksud dalam buku satu bab dua bagian khusus ketujuh Kode Disiplin PSSI ini; (ii) korupsi sebagaimana dimaksud Pasal 64 Kode Disiplin PSSI ini, (iii) taruhan sebagaimana dimaksud Pasal 65 Kode Disiplin PSSI ini, (iv) manipulasi hasil pertandingan secara illegal sebagaimana dimaksud Pasal 72 Kode Disiplin PSSI ini, (v) bertingkah laku buruk terhadap perangkat pertandingan sebagaimana dimaksud Pasal 50 Kode Disiplin PSSI ini, (vi) pemalsuan data dan dokumen sebagaimana dimaksud Pasal 63 Kode Disiplin PSSI, (vii) pelanggaran disiplin terhadap batas usia sebagaimana dimaksud Pasal 71 huruf a Kode Disiplin PSSI ini, maka Komite Disiplin PSSI atau Komite Banding PSSI dapat merekomendasikan kepada PSSI untuk meminta FIFA untuk memperluas wilayah keberlakuan sanksi yang



ditetapkan hingga memiliki dampak secara internasional.

2. Permintaan tersebut harus diberikan secara tertulis dan melampirkan fotocopy hasil keputusan. Harus pula tertera nama dan alamat orang yang diberikan sanksi sehingga semua pihak dapat memperhatikan hal tersebut.

Pasal 137

Persyaratan perpanjangan sanksi

Permintaan perpanjangan sanksi akan disetujui apabila:

- a. Orang yang dikenakan telah dipanggil terlebih dahulu.
- b. Orang yang dikenai sanksi telah mendapat kesempatan untuk memberikan pernyataan dalam prosedur disipliner terkait.
- c. Keputusan telah dikomunikasikan kepadanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Keputusan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan FIFA.
- e. Memperpanjang sanksi memberikan pengaruh kepada publik luas dan sesuai dengan kebiasaan umum.



Pasal 138

Prosedur pengambilan keputusan

1. Pada prinsipnya ketua Badan Yudisial PSSI membuat keputusan setelah menerima rekomendasi tanpa negosiasi atau mendengarkan saran dari pihak manapun, tetapi hanya menggunakan data yang ada.
2. Ketua Badan Yudisial PSSI boleh memutuskan untuk memanggil pihak yang terlibat.

Pasal 139

Keputusan

1. Ketua Badan Yudisial PSSI dilarang untuk memastikan terpenuhinya Pasal 137 Kode Disiplin PSSI.
2. Ketua Badan Yudisial PSSI tidak boleh memberikan jaminan atau menolak memberikan jaminan terhadap permintaan perluasan sanksi.



Sub bagian empat
Peninjauan kembali

Pasal 140
Peninjauan kembali

1. Peninjauan kembali dapat diajukan kepada Ketua Badan Yudisial PSSI setelah keputusan ditetapkan dan mengikat, apabila pihak terkait menemukan fakta atau bukti baru yang dapat membantu pembuatan keputusan lain yang baru dapat diperoleh pada waktu tersebut.
2. Batas waktu lamanya untuk melakukan pengajuan peninjauan kembali adalah 10 (sepuluh) hari sejak ditemukan fakta atau bukti baru tersebut.
3. Pengajuan peninjauan kembali hanya dapat dilakukan 1 (satu) tahun sejak diberlakukannya keputusan yang hendak dibatalkan tersebut.
4. Putusan yang dapat dilakukan peninjauan kembali adalah keputusan Komite Banding PSSI yang memberikan sanksi kepada perseorangan dengan sanksi larangan ikut serta dalam aktivitas sepak bola dan sanksi degradasi.



Pasal 141

Ruang lingkup kode, kesalahan, kebiasaan,

Doktrin dan ilmu hukum

1. Apabila terjadi kesalahan dan/atau kekosongan peraturan tentang pelanggaran disiplin dalam Kode Disiplin PSSI, Badan Yudisial PSSI akan memutuskannya sesuai dengan kebiasaan umum yang terjadi, dan apabila diperlukan sesuai dengan peraturan yang ada maka badan yudisial PSSI diberikan kekuasaan untuk membuat ketetapan dan keputusan layaknya kapasitasnya sebagai pembuat peraturan.
2. Selama menjalankan proses sebagaimana disebutkan pada ayat (1) diatas, Badan Yudisial PSSI mengambil kesepakatan sesuai dengan doktrin dan hokum olahraga.

Pasal 142

Putusan Badan Yudisial PSSI tidak dapat dibawa ke Peradilan Umum

Putusan Badan Yudisial PSSI tidak dapat dibawa oleh siapapun ke dalam proses peradilan umum.



Pasal 143

Peraturan turunan Kode Disiplin PSSI

Peraturan turunan dari Kode Disiplin ini dapat dibuat secara khusus untuk kompetisi atau turnamen tertentu yang diselenggarakan oleh Badan-badan yang tunduk pada Kode Disiplin PSSI ini yang menyelenggarakan kompetisi atau turnamen tersebut atau berdasarkan rekomendasi dari PSSI yang disesuaikan dengan keperluan kompetisi tersebut, dimana peraturan tersebut diumumkan kepada anggota/klub sebelum pertandingan pertama dilaksanakan.

Pasal 144

Penutup: Penetapan dan Pelaksanaan

1. Kode Disiplin PSSI ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan oleh Komite Eksekutif PSSI.
2. Dengan berlakunya Kode Disiplin ini, maka Kode Disiplin PSSI 2014 dinyatakan tidak berlaku lagi.
3. Agar semua pihak yang berkepentingan dan berkaitan dengan Kode Disiplin ini dan dapat mematuhi, maka Kode Disiplin ini patut diperbanyak dan disebarluaskan setelah tanggal penetapan pemberlakukannya.

Besaran Denda untuk Tingkah Laku Buruk Penonton (sesuai dengan Pasal 70 Kode Disiplin PSSI ini)



1. Besaran denda ini diterapkan dalam pelaksanaan Pasal 70 Kode Disiplin PSSI ini.
2. Besaran denda yang terdapat dalam butir 5 dalam Lampiran ini diterapkan untuk pelanggaran pertama kali sejak Kode Disiplin PSSI ini diberlakukan.
3. Komite Disiplin PSSI atau Komite Banding PSSI dapat menambahkan sanksi yang diatur dalam butir 5 Lampiran ini dengan mempertimbangkan factor pengulangan atau tingkat pelanggaran yang dilakukan. Secara khusus sanksi dapat diperberat apabila:
 - a. Jumlah objek yang digunakan dalam pelanggaran lebih besar daripada jumlah maksimal yang disebutkan dalam Lampiran ini.
 - b. Objek yang digunakan untuk melakukan pelanggaran mengenai pemain, ofisial, perangkat pertandingan atau orang lain yang hadir di pertandingan.
 - c. Pelanggaran disertai dengan percobaan untuk melakukan serangan fisik kepada orang tertentu.
 - d. Sebagai dari akibat pelanggaran yang dilakukan, terdapat orang-orang tertentu yang diciderai.
 - e. Sebagai akibat dari pelanggaran yang dilakukan terjadi kerusakan terhadap objek-objek yang terkait dengan pertandingan.
 - f. Pelanggaran meliputi elemen-elemen tertentu yang bersifat rasis dan diskriminatif



sebagaimana diatur dalam Pasal 60 Kode Disiplin PSSI ini.

- g. Pelanggaran yang dilakukan oleh penonton klub atau badan terkait sudah terjadi lebih dari satu kali.
4. Selain memperberat sanksi sesuai dengan yang diatur dalam butir 5 Lampiran ini, Komite Disiplin PSSI atau Komite Banding PSSI dapat memberikan sanksi lain yang diatur dalam Kode Disiplin PSSI ini dengan mempertimbangkan ayat 3 butir a sampai butir g diatas.
5. Jenis tindakan dan sanksi yang diberikan terhadap tingkah laku buruk penonton adalah sebagai berikut:

JENIS TINDAKAN	SANKSI
Kekerasan kepada orang atau objek tertentu	Sanksi apapun yang diatur dalam Kode Disiplin PSSI ini tergantung daripada akibat yang ditimbulkan/beratnya pelanggaran.
Penggunaan benda-benda yang mengandung api atau dapat mengakibatkan kebakaran (kembang	○ Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) untuk satu kali penyalan; ○ Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah) untuk dua



JENIS TINDAKAN	SANKSI
api, petasan, bom asap (smoke bomb), suar (flare), dan sebagainya)	sampai lima kali penyalaan; ○ Rp. 200.000.000,- (dua ratus puluh juta) untuk diatas lima kali penyalaan.
Penggunaan alat laser	Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) untuk setiap kali alat laser digunakan (maksimal lima kali).
Pelemparan misil:	
○ Botol minum atau kaleng minuman yang terisi	○ Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) untuk satu sampai sepuluh benda yang dilemparkan
○ Botol minum atau kaleng minuman yang kosong	○ Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah) untuk satu sampai sepuluh benda yang dilemparkan.
○ Batu atau benda keras lainnya	○ Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) untuk satu



JENIS TINDAKAN	SANKSI
	sampai sepuluh benda yang dilemparkan
○ Gelas plastik atau kertas	○ Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) untuk satu sampai sepuluh benda yang dilemparkan
○ Kombinasi benda-benda tersebut diatas	○ Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) untuk satu sampai sepuluh benda yang dilemparkan
Menampilkan slogan yang bersifat menghina, berbau keagamaan/religious atau terkait isu politis tertentu, dalam bentuk apapun (secara khusus dengan cara memasang bendera, spanduk, tulisan, atribut, choreo atau sejenisnya selama pertandingan berlangsung)	○ Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) per objek yang dapat dibuktikan yang dipakai untuk menampilkan slogan (maksimal lima)



JENIS TINDAKAN	SANKSI
Menggunakan kata-kata atau bunyi- bunyian yang menghina atau melecehkan atau	Sanksi apapun yang diatur dalam Kode Disiplin PSSI ini tergantung daripada akibat yang ditimbulkan/beratnya pelanggaran.
Memasuki lapangan permainan tanpaseizin perangkat pertandingan dan panitia pelaksana	○ Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah) untuk satu orang yang memasuki lapangan permainan ○ Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) untuk dua sampai lima orang yang memasuki lapangan permainan



DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Han. 2011. National Football Curriculum: The Roadmap to International Football. Sydney. Football Federation Australia.
- Bisans, Geero. 2000. Success in Soccer: Advanced Training Vol. 2. Frankfurt. SIS Publishing.
- Bisans, Geero. 2000. Success in Soccer: Basic Training Vol. 1. Frankfurt. SIS Publishing.
- Coyle, Daniel. 2009. Talent Code. US. Highbridge Company.
- Daniel, Jacob. 2004. Coaching Soccer System and Tactics. Spring City. Reedswain Inc.
- Darmawan, Rachmad. 2012. Jadi Juara dengan Sepakbola Possession. Jakarta. KickOff!.
- Davies, Jed. 2013. Coaching The Tiki Taka Style of Play. UK. Soccer Tutor.
- Davies, Jed. 2016. The Philosophy of Football: In Shadows of Marcelo Bielsa. London. RocketBird Publishing.
- Gladwell, Malcolm. 2008. Outliers: The Story of Success. US. Little, Brown and Company.
- Kelly, Cross. 2013. The Coaching Process. Sydney. Football Federation Australia.
- Memmert, Daniel. 2015. Teaching Tactical Creativity in Sports. UK. Routledge.
- Putera, Ganesha. 2010. Kutak-Katik Latihan Sepakbola Usia Muda. Jakarta. Villa 2000.



- Sainz, Javier Mallo. 2014. *Periodization Fitness Training*, UK. Soccer Tutor.
- Tamboer, Jan. 2015. *Football Theory*. Amsterdam. World Football Academy.
- Van Lingen, Bert. 2015. *Coaching Youth Soccer*. Amsterdam. World Football Academy.
- Verheijen, Raymond. 2014. *Football Periodisation*. Amsterdam. World Football Academy.
- Verheijen, Raymond. *The Complete Handbook Conditioning for Soccer*. Spring City. Reedswain Inc.



Riwayat Penulis



Rizki Syahrul Mubarak, lelaki kelahiran Malang, 23 Januari 1995. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Abdul Rozak S. Pd dan Ibu Aminatuz Zuhria. Alamat tempat tinggalnya yang tidak begitu jauh dari Pasar Turen Kabupaten Malang yang beralamatkan di Jl. Kramat 01 RT. 06 RW. 15 Desa Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

Adapun riwayat Pendidikan formal penulis, yaitu menempuh Pendidikan SD di MI An-Nur Bokor Pagedangan sampai tahun 2006/2007, setelah lulus SD lelaki penyuka main Plastation ini, melanjutkan pendidikan SMP di MTs N 01 Turen sampai tahun 2009/2010. Dan masuk SMA di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kabupaten Malang yang lebih dikenal dengan MANDAGI atau Madrasah Aliyah Gondanglegi. Setelah lulus dari MANDAGI ditahun 2012/2013 lelaki yang juga bermain kulit bundar ini melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi IKIP Budi Utomo. Dan di tahun 2019 melanjutkan studinya di Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang mengambil jurusan Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

Selain Pendidikan formal, lelaki yang akrab dipanggil Rizki ini juga mengenyah Pendidikan Non-formal berbasis Pesantren. Dimulai dari SMA dia *nyambi mondok* dipesantren Baitul Karim Putat Lor Gondanglegi yang diasuh oleh KH. Ahmad Fahrur Rozi Karim. Dan ketika kuliah dia *berhijrah* menuju Pesantren Miftahul Huda Gading Kasri Malang, sampai sekarang.

